

**PENERAPAN PROGRAM KEGIATAN BENGKEL SHALAT
DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA DI MADRASAH
ALIYAH NEGERI (MAN) BONDOWOSO**

SKRIPSI



Oleh:

Faiqatuz Zuhriyah

NIM. 16110046

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

November, 2020

**PENERAPAN PROGRAM KEGIATAN BENGKEL SHALAT
DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA DI MADRASAH
ALYIAH NEGERI (MAN) BONDOWOSO**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Strata Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Oleh:

Faiqatuz Zuhriyah

NIM. 16110046

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

November, 2020

HALAMAN PERSETUJUAN
PENERAPAN PROGRAM KEGIATAN BENGKEL SHALAT
DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA DI MAN
BONDOWOSO

SKRIPSI

Oleh:

Faiqatuz Zuhriyah

NIM.16110046

Telah Disetujui Pada Tanggal 12 November 2020

Dosen Pembimbing



Dr. Marno, M.Ag

NIP. 19720822200212 1 001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam



Dr. Marno, M.Ag

NIP.19720822200212 1 001

HALAMAN PENGESAHAN
PENERAPAN PROGRAM KEGIATAN BENGKEL SHALAT DALAM
MEMBENTUK KARAKTER SISWA DI MADRASAH ALIYAH NEGERI
(MAN) BONDOWOSO

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
Faiqatuz Zuhriyah (16110046)

Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 23 Desember 2020 dan dinyatakan

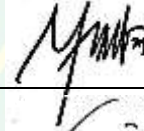
LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu atau Sarjana Pendidikan (S. Pd)

Panitia Ujian

Ketua Penguji
Yuanda Kusuma, M.Ag :
NIP. 197910242015031002

Tanda Tangan



Sekretaris Sidang
Dr. Marno, M.Ag :
NIP. 197208222002121001



Pembimbing
Dr. Marno, M.Ag :
NIP. 197208222002121001



Penguji Utama
Dr. Moh. Padil, M.Ag :
NIP. 196512051994031003



Mengesahkan
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 196508171998031003

Dr. Marno, M.Ag

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Faiqatuz Zuhriyah

Malang, 12 November 2020

Lamp. :

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
UIN Maliki Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Faiqatuz Zuhriyah

NIM : 16110046

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Penerapan Program Kegiatan Bengkel Shalat dalam Membentuk Karakter Siswa di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Bondowoso

Maka selaku dosen pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing,



Dr. Marno, M.Ag

NIP. 19720822200212 1 001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebut dalam daftar rujukan.

Malang, 12 November 2020

Yang membuat pernyataan,



Faiqatuz Zuhriyah
NIM. 16110046

HALAMAN PERSEMBAHAN

Segala puji syukur Alhamdulillah saya haturkan kepada Allah SWT atas segala rahmat dan kasih sayangNya telah memberikan saya nikmat sehat dan kesabaran. Shalawat serta salam semoga selalu tetap tercurah limpahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW.

Karya ini saya persembahkan kepada orang-orang yang senantiasa mendampingi perjuangan saya dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

Terima kasih yang tiada terhingga kepada ayahanda Suhriyono dan Almarhumah Ibunda Sianik selaku orang tua yang telah memberikan seluruh kasih sayangNya, memberikan pelajaran hidup yang sangat berharga, serta sangat berpengaruh dalam memberikan motivasi dengan setiap untaian doa disetiap sujudnya sehingga memberikan dorongan semangat yang kuat kepada penulis dalam menyusun penelitian skripsi.

Untuk adik saya Rahmat Haqiqi Ridho, yang selalu memberikan semangat kepada saya, serta seluruh keluarga juga saya ucapkan terima kasih atas do'a, kasih sayang, motivasi dan bantuannya selama ini.

Tak lupa pula serta seluruh pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak. Semoga kita semua dapat mencapai impian kita masing-masing, dan semoga selalu dalam ridho dan lindungannya, semoga nanti kita dapat bersua kembali di-JannahNya, Amin....

MOTTO

إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Sesungguhnya shalatku, ibadahku, hidup dan matiku hanya untuk Allah tuhan seluruh alam (QS. Al-An'am ayat 162)



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Alhamdulillah rabbil 'alamin, segala puji dan syukur saya haturkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan ramhat, taufik, serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian skripsi yang berjudul **“Penerapan Program Kegiatan Bengkel Shalat Dalam Membentuk Karakter Siswa di MAN Bondowoso”**. Shalawat serta salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad saw, sebagai uswatun hasanah bagi kita semua.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari bahwa proposal ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi dan bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis samapaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Abd. Haris, M.Ag, Selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Bapak Dr. H. Agus Maimun, M.pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. Marno, M.Ag, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam, sekaligus dosen pembimbing yang sangat luar biasa, yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, pengarahan, wawasan, dan juga nasehat yang sangat berarti dalam penulisan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu Guru MAN Bondowoso yang telah memberikan waktu untuk melakukan penelitian disekolah tersebut.
5. Segenap Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah banyak memberikan ilmunya kepada penulis.

6. Sahabat dan teman-teman semua di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang selalu memberikan semangat dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini, yang tidak dapat disebutkan secara satu persatu.

Penulis ucapkan terima kasih banyak kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini. Semoga selalu diparingi rahmat serta balasan kebaikan yang tiada tara dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini jauh dari kesempurnaan dan masih banyak terdapat kekurangan, namun penulis berusaha untuk memberikan yang terbaik. Penulis berharap penulisan skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. *Aamiin Ya Robbal Alamin...*

Malang, 12 November 2020
Penulis

Faiqatuz Zuhriyah
NIM. 16110046

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut :

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	h	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang =	â
Vokal (i) panjang =	î
Vokal (u) panjang =	û

C. Vokal Diftong

أُو	=	aw
أَي	=	ay
أُو	=	û
إِي	=	î

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN NOTA DINAS.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
ABSTRAK	xviii
ABSTRACT.....	xx
مستخلص البحث.....	xxii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Originalitas Penelitian	9
F. Definisi Istilah	13

G. Sistematika Pembahasan	14
BAB II KAJIAN PUSTAKA	16
A. Landasan Teori	16
1. Kajian Tentang Penerapan Program Bengkel Shalat	16
a. Pengertian Penerapan Program	16
b. Pengertian Bengkel Shalat	17
c. Tata cara pelaksanaan shalat	19
2. Kajian Tentang Pembentukan Karakter	26
a. Pengertian Karakter	26
b. Pembentukan Karakter	29
c. Jenis-jenis Karakter dalam Pendidikan	31
d. Nilai-nilai Pembentukan Karakter	31
B. Kerangka Berfikir	36
BAB III METODE PENELITIAN	37
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	37
B. Kehadiran Peneliti	38
C. Lokasi Penelitian	38
D. Data dan Sumber Data	39
E. Teknik Pengumpulan Data	40
F. Analisis Data	43
G. Prosedur Penelitian	45
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	47
A. Paparan Data	47
1. Gambaran Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso	47

2. Profil Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso	52
3. Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso	54
4. Visi Misi dan Motto Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso.....	54
5. Sarana dan Prasarana Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso	56
6. Personalia di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso	57
B. Hasil Penelitian	60
1. Penerapan Program Kegiatan Bengkel Shalat dalam Membentuk Karakter Siswa di MAN Bondowoso	61
2. Dampak Penerapan Program Kegiatan Bengkel Shalat dalam Membentuk Karakter Siswa di MAN Bondowoso.....	71
3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Menerapkan Program Kegiatan Bengkel dalam Membentuk Karakter Siswa di MAN Bondowoso.....	77
BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN.....	85
A. Penerapan Program Kegiatan Bengkel Shalat dalam Membentuk Karakter Siswa di MAN Bondowoso	85
B. Dampak Penerapan Program Kegiatan Bengkel Shalat dalam Membentuk Karakter Siswa di MAN Bondowososo	90
C. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Menerapkan Program Kegiatan Bengkel dalam Membentuk Karakter Siswa di MAN Bondowoso.....	92
BAB VI PENUTUP	96
A. Kesimpulan.....	96
B. Saran.....	98

DAFTAR PUSTAKA..... 99

Lampiran-Lampiran



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian.....	12
Tabel 2.1 Nilai-Nilai Pembentukan Karakter.....	32
Tabel 2.2 Nilai-Nilai Karakter yang Perlu ditanamkan di Indonesia	34
Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana	56
Tabel 4.2 Data Kepegawain Secara Keseluruhan	58
Tabel 4.3 Dara Siswa Secara Keseluruhan	59
Tabel 5.1 Faktor Penghambat dan Pendukung.....	95



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 kerangka Berfikir.....	36
Gambar 3.1 Komponen Analisis Data Model Interaktif	44
Gambar 4.1 Struktur Organisasi MAN Bondowoso	54
Gambar 4.2 Kisi-kisi Materi Bengkel Shalat	65
Gambar 4.3 Jadwal Dampungan dan Peserta Bengkel Shalat	66



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Melakukan Penelitian.....	102
Lampiran 2. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	103
Lampiran 3. Lembar Bukti Konsultasi.....	104
Lampiran 4. Transkrip Wawancara	105
Lampiran 5. Dokumentasi Lapangan	134
Lampiran 6. Biodata Mahasiswa.....	143



ABSTRAK

Zuhriyah, Faiqatuz. 2020. *Penerapan Program Kegiatan Bengkel Shalat dalam Membentuk Karakter Siswa di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Bondowoso*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dr. Marno, M.Ag.

Kata kunci: program bengkel shalat, karakter

Bengkel shalat merupakan program keagamaan yang digunakan sebagai wadah untuk memperbaiki tata cara shalat siswa yang kurang baik, mulai dari takbiratul ikhram sampai salam. Tujuan utama diadakannya bengkel shalat adalah untuk menciptakan kehusyukan dalam melaksanakan ibadah sekaligus dapat memperbaiki karakter siswa, karena shalat merupakan Imamul A'mal, ketika shalat yang dilakukan sudah baik maka perilaku yang tampak akan baik. MAN Bondowoso merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang menginginkan berstandar SDA (Standar Dunia Akhirat), dengan harapan menjadi lembaga terdepan yang diridha Allah melalui berbagai macam program dan tradisi yang diterapkan, salah satunya adalah dengan penerapan program bengkel shalat.

Tujuan penelitian ini adalah untuk (1) Mendeskripsikan penerapan program kegiatan bengkel shalat dalam membentuk karakter siswa di MAN Bondowoso, (2) Mengetahui dampak penerapan program kegiatan bengkel shalat dalam membentuk karakter siswa di MAN Bondowoso. (3) Mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan program kegiatan bengkel shalat dalam membentuk karakter siswa di MAN Bondowoso.

Untuk mencapai tujuan diatas, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan dan peneliti sebagai instrumen utama dalam penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Data dianalisis dengan cara mereduksi data, memaparkan data, dan menarik kesimpulan.

Hasil penelitian di MAN Bondowoso menunjukkan bahwa: (1) Penerapan program kegiatan bengkel shalat melalui 3 proses, yaitu a). Proses perencanaan, program ini dibuat dan direncanakan oleh PGA, kemudian rencana tersebut di koordinasikan dengan wali kelas. Selain itu PGA juga membentuk bagian-bagian, merancang jadwal-jadwal dan materi yang akan disampaikan. Setelah rancangan tersebut disepakati, maka program tersebut oleh PGA dipaparkan didalam rapat besar yang dihadiri oleh semua guru dan wali kelas untuk mendapatkan kesamaan konsep dan kesepakatan. b). Proses pelaksanaan, dilakukan secara rolling per kelas, adapun langkah-langkah yang digunakan ada dua variasi, yaitu: penggunaan slayer dan mengamatan secara umum. c) Evaluasi, dilakukan secara langsung setelah penyampaian materi. (2) Dampak dari penerapan program kegiatan bengkel shalat dalam membentuk karakter siswa diantaranya: Religius, ketawadhuhan bertambah, tidak terlalu banyak pelanggaran, kedisiplinan. (3) Faktor pendukung yaitu: kompetensi yang dimiliki oleh guru pembimbing, sarana prasarana, kerjasama yang

baik antara wali kelas dan guru pembimbing, orang tua yang agamis, lingkungan.
Faktor penghambat: latar belakang siswa yang berbeda-beda, penjiwaan setiap guru tidak sama, keterbatasan waktu, terbatasnya guru pembimbing.



ABSTRACT

Zuhriyah, Faiqatuz. 2020. *The Implementation of the Prayer Workshop Activity Program in Forming Student Character at Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Bondowoso*. Thesis, Department of Islamic Religious Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor: Dr. Marno, M.Ag.

Keywords: Prayer Workshop Program, Character

The prayer workshop is a religious program that is used as a means to improve students who have poor procedures in doing prayer and it is started from *Takbiratul Ikhrām* to *Salam*. The primary purpose of holding a prayer workshop is to create solemnity in carrying out worship as well as improve the character of students. Furthermore, prayer is *Imamul A'mal*. It can be defined as the indication of doing a prayer appropriately will impact human behavior itself. MAN Bondowoso is one of the Islamic educational institutions that wants SDA standards (Standards of the Hereafter), with the hope of becoming a leading institution that is blessed by Allah through various programs and traditions, one of which is the implementation of the prayer workshop program.

The objectives of this study are to: (1) describe the application of the prayer workshop program in forming the character of students at MAN Bondowoso, (2) knowing the impact of the implementation of the prayer workshop program in forming the character of students at MAN Bondowoso (3) knowing the supporting factors and inhibition in the application of prayer workshop program in building the character of students at MAN Bondowoso.

To conduct the study, the researcher employed a qualitative approach with the type of field research and the researcher as the main instrument in this present study. To collect the data, the researcher applied several techniques. They were observation, interviews, and documentation. Moreover, the data were analyzed by reducing data, presenting data, and drawing conclusions.

The results of the study at MAN Bondowoso showed that: (1) Implementation of the prayer workshop activity program through 3 processes, namely a). The planning process, the program was created and planned by the PGA, then the plan was coordinated with the homeroom teacher. In addition, the PGA also forms parts, designing schedules and materials to be delivered. After the draft was agreed upon, the PGA presented the program at a large meeting attended by all teachers and homeroom teachers to find common concepts and agreements. b). The implementation process, carried out rolling each class, as for the steps used there are two variations, namely: the use of slayer and observing in general. c). Evaluation, conducted directly after the delivery of the material. (2) The impact of the implementation of the prayer workshop program in forming the character of students include: religious, increased *ketawadhuan*, a low indication of violations, discipline. (3) Supporting factors, namely: the competence of the supervisor, infrastructure, good cooperation between the homeroom teacher and the supervisor, religious parents, and the environment. Inhibiting factors: the differences in student

background, the differences in teacher background in case of inspiration, limited time, and limited teachers.



مستخلص البحث

زهريّة، فائقة. 2020. تطبيق برنامج نشاط معمل الصلاة في تشكيل خلق الطالب بالمدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية بونداواسا. بحث الجامعي، قسم تربية الإسلامية، كلية علوم التربية والتعليم، جامعة الإسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم مالانغ. المشريف: الدكتور مارنو الماجستير.

كلمة السّرّ : برنامج معمل الصلاة، خلق

معمل الصلاة هي برنامج ديني يستخدم كإناء لتحسين كيفية الصلاة السيئة للطلاب، من تكبيرة الإحرام إلى التحية الأخر. القصد الفاضل من إقامة معمل الصلاة هو خلق الخشوع في أداء العبادة وتحسين خلق الطلاب، لأن الصلاة هي الإمام الأعمال، عندما تؤدي صلاة جيد، فسيبدو السلوك جيدا. مدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية بونداواسا هي إحدى المؤسسات التعليمية الإسلامية تريد أن يكون لها معيار في الدنيا والآخرة (SDA) ويرجا أن تصبح مؤسسة رائدة يرضى الله بها من برامج وتقاليدهم مختلفة، أحدها تطبيق برنامج معمل الصلاة.

وأما هدف هذا البحث (1) وصف تطبيق برنامج نشاط معمل الصلاة في تشكيل خلق الطلاب في مدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية بونداواسا (2) تحديد تأثير تطبيق برنامج معمل الصلاة في تشكيل خلق الطلاب في مدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية بونداواسا (3) يعرف العوامل الداعمة والمثبطة في تطبيق برنامج نشاط معمل الصلاة في تشكيل خلق الطلاب في مدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية بونداواسا.

لتحقيق الأهداف المذكورة أعلاه، يستخدم الباحث نهجا نوعيا مع نوع البحث الميداني والباحث كأداة رئيسية في البحث. ويستخدم الباحث تقنيات جمع البيانات الملاحظة والمقابلات والتوثيق. وتحليل البيانات عن طريق تقليل البيانات وتقديم البيانات واستخلاص النتائج.

وأما نتائج البحث في مدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية بونداواسا على ما يلي: (1) تطبيق برنامج معمل الصلاة بثلاث عمليات، هي أ). عملية التخطيط، يوضع هذا البرنامج وتخطيطه بواسطة PGA، ثم تنسيق الخطة مع معلم الصف. الآخر، يقوم PGA أن تشكيل أقسام أيضا وتصميم جداول ومواد لتسليمها. بعد الموافقة على التصميم، فيشرحه البرنامج في اجتماع كبير حضره جميع المعلمين ومعلم الصف للحصول على سواء المفهوم والاتفاق. ب). يعمل عملية التطبيق بطريقة متدرجة لكل الصف، وأما الخطوات المستخدمة هي من نوعين مختلفين، وهما: استخدام القائل والمراقبة بشكل عام. ج) التقييم يعمل مباشرة بعد تسليم المواد. (2) أثر تطبيق برنامج معمل الصلاة في تشكيل خلق الطلاب يشمل: زيادة الخشوع في العبادة وزيادة التواضع وعدم وجود الكثير من الانتهاكات والانضباط. (3) العوامل الداعمة وهي: كفاءة المشرف والبنية التحتية والتعاون الجيد بين معلم

الصف والمشرف والوالدان المتدينان والبيئة. العوامل المثبطة: خلفية الطلاب المختلفة وليس سواء نفسية كل معلم ووقت المحدود ومحدودية المعلمين.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Manusia merupakan makhluk hidup yang tidak lepas dari yang namanya pendidikan, karena pendidikan merupakan salah satu elemen penting dalam membangun karakter suatu bangsa dan Negara. Dalam UU No. 20 Tahun 2003 pasal 1 menyebutkan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi yang ada di dalam dirinya untuk memiliki kekuatan dalam spiritual keagamaan, pengendalian diri, berkepribadian, kecerdasan, akhlak yang mulia, serta memiliki keterampilan yang dibutuhkan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”.¹ Pendidikan tidak hanya sekedar sebagai proses transfer of knowledge dari pendidik terhadap peserta didik, melainkan juga sebagai proses pembudayaan nilai-nilai luhur yang sesuai dengan ajar agama dan Undang-Undang agar menjadi manusia yang insan kamil di dunia ini.

Di era globalisasi ini, banyak siswa yang mengalami degradasi moral. Tidak adanya rasa malu melakukan tindakan tidak terpuji, tawuran, pacaran di sekolah dan lain sebagainya yang terjadi akibat dari semakin majunya perkembangan zaman sehingga membuat merosotnya keimanan.² Belum lama ini dunia pendidikan kembali dihebohkan dengan beredarnya sebuah video yang berisi sejumlah pelajar

¹Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional.

²M. Din Syamsuddin, *Etika Agama Dalam Membangun Masyarakat Madani* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2000), hlm. 169

siswa SMA yang tengah berpesta miras di Pinrang Sulawesi Selatan. Seperti yang ditayangkan *Kabar Petang tvOneNews*, Rabu 25 Desember 2019, dalam video yang menjadi viral tersebut, delapan siswa bertindak tanpa control, bahkan suara lantunan Al-Quran dari sebuah masjid yang dekat dari lokasi kejadian tidak mampu membuat para siswi sadar akan tindakan yang dilakukan. Tentu tindakan tersebut sangat berpengaruh dan merusak moral para pelajar. selain itu, kasus lain yang juga sempat viral terjadi di SMP Negeri 16 Malang, seorang siswa yang diduga menjadi korban *bullying* mengalami luka lebam di area tangan kanan, kaki dan punggungnya. Dalam tanyangan *KompasTV*, Rabu 05 Februari 2020 menayangkan bahwa kronologi kejadian perundungan yang sempat viral berawal dari gurauan yang akhirnya berujung tubuh korban terluka. Menurut penjelasan dari paman korban, kejadian pertengahan januari lalu membuat salah satu jari Korban harus diamputasi. Dan hal inipun akan terus bertambah jika dibiarkan begitu saja, sehingga dari kejadian tersebut dibutuhkan suatu lembaga yang mampu membentuk karakter siswa sesuai dengan ajaran atau nilai agama.

Menurut Ryan dan Bohlin, secara bahasa karakter berasal dari bahasa Yunani yaitu *charassein* yang berarti *to engrave* (mengukir, melukis atau mengoreksi). Sedangkan dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* karakter diartikan sebagai tabiat, akhlak atau watak seseorang. Dengan kata lain, orang yang berkarakter adalah orang yang berkepribadian, bertabiat atau berwatak.³

Karakter identik dengan akhlak yang mencakup nilai-nilai perilaku secara universal diseluruh aktivitas manusia. Baik perilaku tersebut yang berhubungan

³ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam* (Jakarta: Amza, 2015), hlm. 19-20.

dengan hubungan horizontal maupun vertikal yang akan terwujud dalam pikiran, sikap, perbuatan, maupun ucapan sesuai dengan norma agama, hukum, dan budaya.⁴ Makna yang terkandung di dalam karakter ialah adanya sifat-sifat baik yang melekat pada diri seseorang sehingga tercermin dalam pola pikir dan tingkah lakunya. Karakter seseorang dapat dibentuk dan dikembangkan melalui pendidikan, melalui proses pendidikan tersebut dapat mendorong seseorang untuk mewujudkan kedalaman tingkah laku, yang pada akhirnya akan menghasilkan karakter seseorang.⁵

Dapat dipahami bahwa karakter merupakan watak seseorang secara universal diseluruh aktivitas manusia yang terwujudkan dalam bentuk ucapan, pikiran, sikap maupun perbuatan. Agar karakter yang ada didalam diri setiap individu dapat dibentuk dan lebih dikembangkan lagi untuk menjadi insan kamil dimuka bumi ini, maka diperlukan sebuah pendidikan. Pendidikan tersebut mampu digunakan sebagai pendorong dalam mengembangkan karakter seseorang agar tercipta karakter yang lebih baik.

Salah satu lembaga yang menjadi pusat dan juga solusi dalam mengatasi pembentukan karakter yang kurang adalah sekolah. Hal ini dikarenakan sekolah merupakan lingkungan pendidikan kedua setelah keluarga. Sekolah adalah lembaga pendidikan formal yang terstruktur dan berjenjang, yang dirancang untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan anak melalui pengajaran langsung interaksi antara guru dan murid. Sekolah merupakan tempat memperoleh berbagai ilmu pengetahuan sebagai bekal dalam kehidupan. Sehingga dari hal tersebut

⁴ *Ibid.*, hlm. 21

⁵ Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter: Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif* (Jakarta: PT Jagrafindo Persada, 2012), hlm.76-79

sekolah perlu adanya program-program khusus dalam pembenahan karakter seperti diadakannya kegiatan bengkel shalat guna untuk memperbaiki karakter siswa melalui tata cara shalat yang baik dan benar.

Bengkel shalat berasal dari dua kata bengkel dan shalat, bengkel dapat diartikan mereparasi sesuatu yang kurang baik. Bengkel shalat yang dimaksud adalah mereparasi/memperbaiki/ menyempurnakan shalat siswa yang kurang baik (baik syarat rukunnya maupun tata cara shalatnya, baik shalat yang wajib maupun yang sunnah).⁶ Berdasarkan wawancara dengan Bu Nurul tersebut dapat dipahami bahwa bengkel shalat merupakan suatu tempat yang ada di sekolah dan digunakan sebagai wadah untuk memperbaiki shalat siswa yang kurang baik, melalui proses internalisasi mata pelajaran fiqh tentang shalat yang ada di kelas kemudian diterapkan di dalam bengkel shalat. Membentuk karakter melalui bengkel shalat merupakan suatu hal yang penting, mengingat sering terjadinya degradasi moral yang sering terjadi belakangan ini. Selain itu juga masih banyak peserta didik yang enggan untuk melaksanakan shalat dengan berbagai alasan, mulai dari rasa malas sampai lupa waktu karena keasyikan saat bermain, dan masih banyak lagi yang lainnya. Sehingga hal tersebut memerlukan perhatian khusus untuk menghindari kasus yang lebih serius lagi.

Sebagaimana firman Allah dalam surat al-Ankabut ayat 45 :

اِنَّ مَا اَوْجِي الْيَبِكِ مِنَ الْكِتَابِ وَاَقِمِ الصَّلَاةَ ۗ اِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ
وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ اللّٰهِ اَكْبَرُ ۗ وَاللّٰهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُوْنَ

⁶ Wawancara dengan Ustadzah Nurul selaku guru Pendidikan Agama Islam pada tanggal 5 Februari 2020 pukul 10:00 WIB

“Bacalah apa yang telah dibacakan kepadamu, yaitu kitab (Al-Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu dapat mencegah manusia dari perbuatan-perbuatan keji dan mungkar” (QS.Al.Ankabut: 45).⁷

Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa apabila seseorang mengerjakan shalat dengan baik dan sungguh-sungguh, maka shalat tersebut akan menjadi penuntunnya agar terhindar dari perbuatan keji dan mungkar. Dengan melakukan shalat secara sungguh-sungguh maka seseorang akan menjadi lebih baik. Namun, terkadang yang sering terjadi peserta didik melaksanakan shalat hanya sebatas sebagai pengurangan kewajiban tanpa memahami makna dari shalat tersebut, Allah berfirman dalam surat al-Ma’un ayat 4-5 :

فَوَيْلٌ لِلْمُصَلِّينَ {4} الَّذِينَ هُمْ عَنْ صَلَاتِهِمْ سَاهُونَ {5}

“Maka celakalah bagi orang yang shalat, yaitu orang-orang yang lalai terhadap shalatnya “(al-Ma’un :4-5).⁸

Ayat tersebut cukup jelas mengatakan bahwa celakalah bagi orang yang lalai shalatnya dan yang melakukan perbuatan bukan untuk Allah. Melupakan kewajiban melaksanakan ibadah shalat, serta melupakan hakikat atau batin dari shalat secara tauhidiah, yakni dengan tidak menghadirkan dan menyandarkan seluruh perkataan, perbuatan, sikap, dan gerak setiap aktivitas shalat kepada Allah.⁹

Kebanyakan peserta didik dijamin sekarang melakukan shalat hanya sebatas mengerjakan dengan gerakan tubuh dan lidah, tetapi tidak sampai kedalam hati. Tidak mengerti apa yang diucapkan oleh lidahnya, serta apa yang dilakukan hanya sebatas gerak dan kata-kata yang sudah dihafal saja. Sehingga shalat mereka tidak

⁷ Kementerian Agama RI, *Al-Quran Terjemah*, (Jakarta: Pustaka Al-Mubtin, 2013), hlm. 401

⁸ *Ibid.*, hlm. 602

⁹ Hamdani Bakran Adz-Dzakiy, *Jangan Kecewakan Allah Dengan Shalatmu*, (Yogyakarta: Pustaka AL-Furqan, 2007), hlm. 11

berpengaruh apa-apa terhadap hidup mereka, bahkan mereka hanya membuang-buang waktu saja, tanpa memaknai shalat yang dilakukannya.

Disini shalat mampu sebagai tolak ukur perbuatan seseorang. Karakter yang baik dapat diperoleh melalui pelaksanaan ibadah shalat yang baik, ketika ibadah seseorang semakin meningkat, maka kualitas hidup seseorangpun juga meningkat. Sehingga perlunya pembinaan terhadap shalat peserta didik agar tercipta karakter yang baik juga.

Salat satu lembaga yang menerapkan model pembinaan karakter melalui program bengkel shalat dalam membentuk karakter sebagaimana pemaparan di atas adalah MAN Bondowoso. MAN bondowoso merupakan lembaga pendidikan Islam satu-satunya negeri yang ada di Kabupaten Bondowoso, yang berusaha mencetak generasi bangsa yang berintelektual tinggi serta memiliki kedalaman spiritual. Dengan harapan siswa yang ada di madrasah tidak hanya paham akan ilmu pengetahuan, tetapi juga mampu dalam menerapkan apa yang telah dipelajari agar berguna bagi bangsa dan Negara.

Alasan peneliti memilih penelitian di MAN Bondowoso dikarenakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang menginginkan berstandar SDA (Standar Dunia Akhirat). Artinya lembaga ini tidak hanya menginginkan alumninya hanya unggul dan siap berkompetisi dalam aspek duniawi, melainkan sekolah ini mengharapkan menjadi lembaga yang terdepan dalam menggapai ridha Allah swt. Salah satu langkah yang dilakukan dalam menggapai ridha Allah adalah melalui penerapan kegiatan bengkel shalat. Tujuan diadakannya bengkel shalat supaya siswa tidak hanya melaksanakan shalat sebagai penggugur kewajiban, melainkan bagaimana

shalat tersebut menjadi sebuah kebutuhan dan tambah bertawakkal kepada Allah. Dengan semakin membaiknya shalat yang dilakukan diharapkan dengan shalat yang baik tersebut setiap orang yang ada didalam lembaga mendapat ridho dari Allah. Selain itu manfaat dari diadakannya bengkel shalat adalah dapat digunakan sebagai bengkel dari akhlak siswa. Melalui perbaikan shalat ini, maka mulai membaik pula tingkah laku seseorang. Dalam hadits rasulullah menegaskan bahwa *“amalan pertama kali yang akan dihisab dari seorang hamba dihari kiamat adalah shalat. Jika seorang hamba baik dalam shalatnya, maka baik pula seluruh amalnya. Jika buruk dalam shalatnya, maka buruk pula seluruh amalan hamba tersebut”*.¹⁰ Sehingga shalat disini mampu menjadi barometer terhadap amalan-amalan yang lainnya. Selain itu juga berguna sebagai penunjang dalam pembentukan karakter siswa. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian karakter siswa yang ada di MAN Bondowoso melalui kegiatan bengkel shalat. Dengan judul penelitian **“Penerapan Program Kegiatan Bengkel Shalat Dalam Membentuk Karakter Siswa di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Bondowoso”**.

B. Fokus Penelitian

Berangkat dari latar belakang diatas, maka fokus penelitian yang ingin penulis ungkap dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan program kegiatan bengkel shalat dalam membentuk karakter siswa di MAN Bondowoso ?

¹⁰ Muhammad Mahmud Ash-Shawwaf, *sempurnakan Shalatmu*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2007), hlm. 2

2. Bagaimana dampak penerapan program kegiatan bengkel shalat dalam membentuk karakter siswa di MAN Bondowoso?
3. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam menerapkan program kegiatan bengkel shalat untuk membentuk karakter siswa di MAN Bondowoso?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian dari fokus penelitian diatas, maka tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mendeksripsikan penerapan program kegiatan bengkel shalat dalam meningkatkan karakter siswa di MAN Bondowoso.
2. Untuk mengetahui dampak penerapan program kegiatan bengkel shalat dalam membentuk karakter siswa di MAN Bondowoso.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat penerapan program kegiatan bengkel shalat dalam membentuk karakter siswa di MAN Bondowoso.

D. Manfaat Penelitian

Dengan fokus penelitian diatas, maka penelitian ini memberikan beberapa manfaat diantaranya sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, wawasan dan sumbangan pemikiran bagi sekolah islam tentang penerapan program kegiatan bengkel shalat dalam membentuk karakter siswa

2. Secara Praktis

- a. Bagi tenaga pendidik dan kependidikan, penelitian ini diharapkan bisa sebagai bahan evaluasi dan referensi untuk membentuk karakter siswa melalui penerapan program kegiatan bengkel shalat.
- b. Bagi peneliti, penelitian ini berguna untuk menambah wawasan dan pengetahuan sebagai calon pendidik, agar ketika terjun menjadi seorang pendidik, peneliti tahu langkah apa yang harus dilakukan. Serta dapat digunakan sebagai pengalaman.
- c. Bagi peneliti lain, sebagai rujukan dan referensi untuk penelitian selanjutnya. Dan juga sebagai bahan percontohan untuk lembaga lainnya yang sama-sama ingin membentuk karakter siswa.
- d. Bagi UIN Malang, untuk menambah hasil koleksi penelitian yang berkaitan dengan pembentukan karakter serta hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan.

E. Originalitas Penelitian

Sebagai bukti originalitas penelitian, maka penulis melakukan kajian pada beberapa penelitian terdahulu untuk menghindari pengulangan kajian terhadap hal yang sama. Beberapa penelitian terdahulu sebagai perbandingan penelitian, diantaranya sebagai berikut :

1. Karya Ali Wafa dalam jurnal Ahsan Media, Vol. 5 nomor 1 Februari 2019 tentang *Peningkatan Kompetensi Siswa Melalui Pembinaan Bengkel Shalat dan Laboratorium Al-Quran di MAN 2 Pamekasan*, mahasiswa STAI Nazhatut Thullab Sampang, 2019. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1).langkah apa yang dilakukan kepala sekolah MAN 2 Pamekasan dalam

meningkatkan kompetensi siswa. 2). Peran guru dalam meningkatkan kompetensi siswa. 3). Faktor pendukung dalam meningkatkan kompetensi siswa. Pengumpulan data dalam penelitian ini melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa langkah yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi siswa dengan melalui pembinaan terhadap guru, dan menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi serta melengkapi sarana dan prasarana pembelajaran. Serta guru berperan membina siswa melalui pembinaan shalat, pembinaan ngaji dan pembinaan moral.

2. Skripsi Karya Aulia Wahyu Dahniar, *strategi sekolah dalam membentuk karakter siswa di MIN Sukosewu Gandungsari Blitar*, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim (UIN) Malang, 2017. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya sekolah dalam membentuk karakter siswa, untuk mengetahui pelaksanaan strategi sekolah dalam membentuk karakter siswa, dan untuk mengetahui hasil dari pelaksanaan strategi sekolah dalam membentuk karakter siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan sekolah dalam membentuk karakter siswa melalui pembiasaan pada nilai disiplin, religius, dan nilai peduli lingkungan. Pelaksanaan nilai religius melalui kegiatan shalat dhuha dan dhuhur berjamaah, hafalan surat pendek, tahlil, istighasah, dan peringatan hari besar Islam. Pelaksanaan nilai

disiplin melalui disiplin waktu, model potongan rambut (kerapian) dan ID card. Sedangkan nilai peduli lingkungan melalui kegiatan bersih lingkungan, dan pembelajaran pendidikan lingkungan hidup. Dampak yang dihasilkan dari strategi sekolah dalam membentuk karakter siswa yaitu siswa menjadi terbiasa melaksanakan shalat tepat waktu dan berjamaah baik shalat sunah maupun shalat wajib. Siswa menjadi lebih disiplin waktu dan lebih rapi, lebih bertanggung jawab, dan serta lebih peduli terhadap kebersihan diri dan lingkungannya.

3. Skripsi karya Suharsono, *Internalisasi Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Shalat Jama'ah di Masjid MTS Wahid Hasyim 02 DAU Malang*, Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim (UIN) Malang, 2017. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan karakter yang di internalisasikan melalui shalat berjamaah, dan juga untuk mengetahui proses internalisasi pendidikan karakter melalui shalat berjamaah. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan menggunakan analisis deskriptif untuk menggambarkan data yang telah diperoleh. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa nilai-nilai pendidikan karakter yang di internalisasikan melalui shalat berjamaah di MTs Wahid Hasyim 02 Dau Malang melalui pembiasaan. Nilai karakter yang di internalisasikan meliputi karakter religius, jujur, toleransi, disiplin, rasa ingin tahu, dan komunikatif. Proses pelaksanaan internalisasi pendidikan karakter

dengan mengikuti kegiatan shalat berjamaah yang langsung dipandu oleh semua dewan guru dan dijalankan sebelum proses KBM dan pada waktu shalat dhuhur. Dan diharapkan proses internalisasi nilai nilai pendidikan karakter tersebut dapat berkontribusi dalam kehidupan siswa, baik disekolah, dirumah, maupun dimasyarakat.

Tabel 1.1
Originalitas Penelitian

No.	Nama Peneliti, Judul, Tahun	Persamaan	Perbedaan	Orisinilitas Penelitian
1.	Ali Wafa, Peningkatan Kompetensi Siswa Melalui Pembinaan Bengkel Shalat dan Laboratorium Al-Quran di MAN 2 Pamekasan (Jurnal Ahsan Media, Vol. 5 Nomor 1), STAI Nazhatut Thullab Sampang, 2019	Meneliti tentang bengkel shalat dan menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif.	1. Penelitian terfokus pada peningkatan kompetensi siswa melalui dua program yaitu bengkel shalat dan laboratorium al-Quran. 2. Lokasi penelitian di MAN 2 Pamekasan.	Mengkaji tentang penerapan program kegiatan bengkel shalat dalam membentuk karakter siswa di MAN Bondowoso.
2.	Aulia Wahyu Dahniar, strategi sekolah dalam membentuk karakter siswa di MIN Sukosewu Gandungsari Blitar (Skripsi), Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim (UIN) Malang, 2017.	Meneliti tentang pembentuk karakter siswa Melalui kegiatan keagamaan seperti shalat dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif.	1. Berfokus pada upaya yang dilakukan sekolah dalam membentuk karakter siswa melalui berbagai kegiatan keagamaan. 2. Lokasi penelitian di MIN	

			Sukosewu Gadungsari Blitar.	
3.	Suharsono, Internalisasi pendidikan karakter Melalui Pembiasaan Shalat Jamaah di MTs Wahid Hasyim 02 DAU Malang (Skripsi), Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim (UIN) Malang, 2017.	Sama-sama membahas tentang pendidikan karakter dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif	1. Berfokus pada internalisasi pendidikan karakter melalui pembiasaan shalat jamaah.	

F. Definisi Istilah

Untuk memberikan kemudahan pemahaman dan menghindari kesalahan dalam penafsiran dan mengartikan istilah, maka berikut ini definisi masing masing istilah dalam judul penelitian ini, yaitu:

1. Penerapan

Dalam Kamus Bahasa Indonesia, penerapan berarti cara, perbuatan menerapkan, pemasangan. Penerapan yang dimaksud disini adalah cara yang dilakukan dalam menerapkan suatu metode, program, dan lain sebagainya, yang telah tersusun dan terencana secara sistematis untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

2. Program

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata program berarti rancangan mengenai asas serta usaha yang akan dijalankan, program merupakan sistem

yang ada di dalam per sekolah. Program yang dimaksud adalah suatu proses perencanaan terhadap suatu hal yang berhubungan dengan penyelenggaraan kegiatan di sekolah untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

3. Kegiatan Bengkel Shalat

Kegiatan dalam bengkel shalat bermacam-macam mulai dari praktek, ceramah dan evaluasi. Praktek disini, misal bagaimana cara pelaksanaan shalat yang baik sesuai dengan arahan guru. Begitupula ceramah, guru memberikan tausiah kepada siswa mengenai tatacara shalat yang baik, keutamaan didalam shalat, dan masih banyak lagi yang berkaitan dengan shalat. Setelah memberikan praktek dan tausiyah, selanjutnya guru akan mengevaluasi bagaimana pelaksanaan shalat siswa, apakah sudah sesuai dengan tujuan yang ingin di capai.

G. Sistematika Pembahasan

Penulisan proposal berjudul pengembangan kultur sekolah dalam meningkatkan nilai budaya religius siswa di Man Bondowoso ini terdiri dari beberapa bab, yaitu :

BAB I pendahuluan, berisi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, originalitas penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II Kajian Pustaka, bab ini berisi teori yang berkaitan dengan judul penelitian skripsi yaitu: bengkel shalat, tata cara shalat, tujuan bengkel shalat, pembentukan karakter, jenis-jenis karakter, serta

nilai-nilai pembentuk karakter. Pada bab ini juga menyertakan kerangka berpikir.

BAB III Metode Penelitian, bab ini membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan prosedur penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian, berisi tentang paparan data dan temuan data hasil penelitian yang mencakup penerapan program kegiatan bengkel shalat dalam membentuk karakter siswa di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Bondowoso.

BAB V Pembahasan, berisi tentang analisis data yang telah diolah untuk menjawab pertanyaan fokus masalah dalam penelitian.

Bab VI Penutup, meliputi kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Kajian Tentang Penerapan Program Bengkel Shalat

a. Pengertian tentang Penerapan Program

Penerapan dalam menurut kamus besar bahasa indonesia (KBBI) yaitu “proses, cara, perbuatan menerapkan”. Menurut Sri Belliah Harapah “penerapan merupakan sebuah tindakan mempraktikkan yang dilakukan baik secara individu maupun kelompok yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan.¹¹ Adapun unsur penerapannya meliputi :

1. Adanya program yang dilaksanakan
2. Adanya kelompok target, yaitu masyarakat yang menjadi sasaran dan diharapkan akan menerima manfaat dari program tersebut.
3. Adanya pelaksanaan, baik organisasi ataupun perorangan yang bertanggung jawa dalam pengelolaan, pelaksanaan maupun pengawasan dari proses penerapan tersebut.¹²

Menurut Feuerstein, program adalah sebuah rencana yang diputuskan terlebih dahulu, biasanya dengan sasaran-sasaran, metode, urutan dan konteks tertentu. Sedangkan menurut Suherman dan Sukjaya,

¹¹ Sri Belia Harapah, *Strategi Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Qur'an*, (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2019)pdf., hlm.54

¹² *Ibid.*, hlm.54

program adalah suatu rencana kegiatan yang dirumuskan secara operasional dengan memperhitungkan segala faktor yang berkaitan dengan pelaksanaan dan pencapaian program tersebut.¹³

Berdasarkan pemaparan diatas dapat dipahami bahwa penerapan program adalah pelaksanaan atau suatu tindakan terhadap rencana yang telah disiapkan dengan matang untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan.

b. Pengertian Bengkel Shalat

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata bengkel secara bahasa memiliki arti tempat memperbaiki, tempat tukang bekerja, tempat berlatih, serta tempat melakukan suatu kegiatan dengan arah dan tujuan yang pasti. Jadi dalam hal ini bengkel adalah suatu tempat dilakukan perbaikan-perbaikan terhadap suatu produk yang bersifat teknis. Fungsi bengkel disini adalah memperbaiki mutu suatu produk, sehingga ketika produk tersebut diberikan kepada pemiliknya kualitas produk tersebut menjadi lebih baik dari pada sebelumnya.

Sedangkan shalat secara bahasa berarti doa, karena shalat merupakan ibadah yang terdiri dari doa-doa. Sedangkan pengertian shalat menurut istilah para ahli fikih adalah

الصَّلَاةُ: أَقْوَالٌ وَأَفْعَالٌ مُفْتَتِحَةٌ بِالتَّكْبِيرِ مُخْتَتِمَةٌ بِالنَّسْلِيمِ بِشَرَائِطٍ
مَخْصُوصَةٍ

¹³ Rusydi Ananda dan Tien Rafida, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Medan:Perdana Publishing 2017)pdf. hlm. 5

“Perkataan-perkataan dan perbuatan yang diawali dengan “Takbirat ikhram” (membaca takbir) dan di akhiri dengan salam dengan syarat-syarat yang telah ditentukan”.¹⁴

Sayyid Sabiq mengatakan bahwa shalat adalah suatu ibadah yang terdiri dari perkataan dan perbuatan tertentu yang dimulai dengan takbir. Dan disudahi dengan salam, menempati kedudukan yang tidak dapat ditandingi oleh ibadah manapun karena shalat merupakan tiang agama serta yang pertama diwajibkan oleh Allah SWT untuk dilaksanakan.¹⁵

Menurut Al-Hujwiri dalam kitabnya “*Kasyf al-Mahjub*” mengatakan bahwa shalat adalah istilah yang didalamnya para pemula menemukan keseluruhan jalan menuju Tuhan, dari awal sampai akhir dan yang di dalamnya maqam-maqam mereka akan ditampakkan.¹⁶ Jadi shalat adalah perbuatan ibadah yang perkataan dan perbuatannya dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam. Kemudian dengan shalat tersebut maqam orang yang melaksanakan shalat ditampakkan, semakin baik dan khusyuk shalat yang dilakukan, maka semakin baik pula tingkatan orang tersebut.

Menurut Abu Sangkan dalam bukunya “Pelatihan Shalat Khusyuk” mengatakan bahwa cara untuk mencapai khusyuk dalam shalat adalah bagaimana shalat tersebut harus mampu menyentuh hakikat shalat, yaitu rasa berkomunikasi dan menerima respons dari yang disembah (Allah). Namun yang terjadi saat ini adalah banyak orang yang shalat hanya sekedar membungkuk, bersujud, dan komat-kamit tiada sadar dengan apa yang

¹⁴ Syamsuddin Noor, *Mengungkap Rahasia Shalat Para Nabi*, (Jakarta: Wahyumedia, 2009), hlm. 131

¹⁵ Hamdani Bakran Adz-Dzakiey, *op.cit.*, hlm. 5

¹⁶ *Ibid.*, hlm. 5

dilakukan, sehingga shalat yang dilakukan selama ini tidak mampu mencerminkan watak *mushallin* yang sebenarnya yaitu mencegah perbuatan fasik dan mungkar. Maka diperlukan perasaan khusyuk dalam shalat melalui kesadaran dan kepercayaan bahwa sebenarnya di saat shalat kita sedang berhadapan dengan Allah, agar shalat yang dilakukan bisa bermanfaat untuk dirinya.¹⁷

Dari penjelasan diatas dapat dipahami bahwa bengkel shalat merupakan suatu tempat yang ada disekolah dan digunakan sebagai wadah untuk memperbaiki tata cara shalat siswa mulai dari takbiratul ihram sampai dengan salam yang tersusun secara sistematis. Tujuan diadakannya bengkel shalat adalah agar shalat yang dilakukan tidak hanya sekedar gerakan dan bacaan melainkan shalat tersebut mampu menyentuh hakikat dari shalat, yaitu rasa berkomunikasi dan menerima respons dari yang disembah (Allah). Dalam hal ini bengkel shalat dibimbing oleh para ahlinya sehingga dapat terwujud tujuan dari adanya bengkel shalat.

c. Tata Cara Pelaksanaan Shalat

1) Waktu-Waktu Shalat

Shalat merupakan fardhu yang telah ditetapkan didalam al-Quran, ditentukan waktunya secara berbeda-beda dan telah memiliki ketentuan masing-masing. Maka masuknya waktu shalat merupakan

¹⁷ Abu Sangkan, *Pelatihan Shalat Khusyu'*, (Jakarta selatan: Shalat Centre & Baitul Ihsan, 2006), hlm. 17-19

syarat shalat yang pokok.¹⁸ Allah swt telah berfirman didalam surat An-Nisa' ayat 103 :

إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا

“Sesungguhnya shalat itu adalah kewajiban yang ditentukan waktu-waktunya terhadap orang-orang yang beriman.” (QS. An-Nisa’: 103).¹⁹

Berikut ini merupakan penjelasan mengenai waktu-waktu shalat yang wajib :

- a. Waktu shalat shubuh, dilaksanakan sejak terbitnya fajar shadiq sampai terbitnya matahari.
- b. Waktu shalat dhuhur, dilaksanakan sejak tergelincirnya matahari dari pertengahan langit hingga bayang-bayang sesuatu yang didirikan lurus menjadi sama atau lebih sedikit dari ukuran aslinya.
- c. Waktu shalat ashar, dilaksanakan ketika panjang bayangan sesuatu sama dengan pemilik bayangan itu, sampai matahari terbenam. Shalat ashar merupakan shalat *wustha* (pertengahan),

Allah swt berfirman :

حَافِظُوا عَلَى الصَّلَوَاتِ وَالصَّلَاةِ الْوُسْطَىٰ وَقُومُوا لِلَّهِ قَانِتِينَ

Peliharalah semua shalat dan shalat wustha. Dan laksanakanlah (shalat) karena Alla dengan khusyuk”. (Baqarah : 238).²⁰

¹⁸ Muhammad Mahmud Ash-Shawwaf, *op.cit.*, hlm. 72

¹⁹ Kementerian Agama RI, *op.cit.*, hlm. 95

²⁰ *Ibid.*, hlm. 39

- d. Waktu shalat Magrib, dilaksanakannya sejak terbenamnya matahari sampai terbenam syafaq merah/sinar mega merah diwaktu senja.
- e. Waktu shalat isya, dilaksanakan sejak hilangnya mega merah hingga terbit fajar shadiq.²¹

2) Syarat Wajib Shalat

Shalat hanya diwajibkan kepada orang-orang yang memenuhi syarat-syarat sebagai berikut :

- a. Islam, shalat tidak diwajibkan bagi orang yang kafir. meskipun ikut melaksanakan, maka tidak akan sah. Tetapi mereka akan mendapatkan siksaan diakhirat kelak dan tidak wajib mengulangi shalat bagi orang kafir ketika ia memasuki Islam. Sedangkan orang yang murtad, wajib untuk mengulangi shalatnya.
- b. Berakal, orang gila atau orang pingsan tidak diwajibkan melakukan shalat apabila gila dan pingsannya terus menerus sampai melewati waktu shalat.
- c. Baligh, shalat tidak diwajibkan bagi bayi sebelum baligh, hanya saja orang tua harus memerintahkannya untuk melakukan shalat ketika telah berumur tujuh tahun dan telah mumayyiz. Apabila anak tersebut telah mencapai sepuluh tahun, maka orang tua harus memukulnya jika dia meninggalkan shalat.

²¹ Wajid Najmudin, *Tuntunan Lengkap Shalat: Wajib dan Sunnah*, (Yogyakarta: Qudsi Media, 2009), hlm. 26

- d. Suci dari haidh dan nifas, wanita yang sedang haidh dan nifas tidak diwajibkan shalat, baik shalat pada waktunya ataupun mengqadhanya.
- e. Telah sampai da'wah (perintah Rasul kepadanya), orang yang belum menerima perintah maka tidak akan dituntut dengan hukum. Sebagaimana Allah berfirman :

وَلَا تَزِرُ وَازِرَةٌ وِزْرَ أُخْرَىٰ وَمَا كُنَّا مُعَذِّبِينَ حَتَّىٰ نَبْعَثَ رَسُولًا

“Dan seseorang yang berdosa tidak dapat memikul dosa orang lain, dan kami tidak akan mengadzab sebelum kami mengutus seorang Rasul.” (QS. Al-Isra’: 15)²²

- f. Melihat atau mendengar, orang yang buta atau tuli tidak diwajibkan untuk shalat, karena tidak ada jalan baginya untuk belajar hukum-hukum syara’.²³

3) Syarat sah shalat

Di dalam shalat ada syarat-syarat sah yang harus dipenuhi untuk mengerjakan shalat, syarat-syarat tersebut diantaranya adalah :

- Mengetahui masuknya waktu shalat.
- Suci dari hadats besar dan hadats kecil. Berdasarkan firman

Allah:

وَإِنْ كُنْتُمْ جُنُبًا فَاطَّهَّرُوا

“...dan jika kamu junub, maka mandilah,...”(QS.Al-Maidah:6)²⁴

Dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah bersabda “Allah tidak akan menerima shalat dari salah seorang diantara kalian jika

²² Kementerian Agama RI, *op.cit.*, hlm. 283

²³ Abdul Qadir Ar-Rahbawi, *Fikih Shalat Empat Madzhab* (Jogjakarta: Hikam Pustaka, 2007), hlm. 188-190

²⁴ Kementerian Agama RI, *op.cit.*, hlm. 108

berhadats hingga dia berwudhu terlebih dahulu". (HR. Abu Daud dan Tirmidzi)

- c. Suci badan, pakaian, dan tempat dari najis.
- d. Menurut aurat. Ukuran aurat untuk laki-laki adalah antara pusat dan lutut, sedangkan ukuran aurat untuk wanita adalah seluruh tubuh selain wajah dan telapak tangan.
- e. Menghadap kiblat. Menghadap kiblat adalah syarat sahnya shalat kecuali dalam empat keadaan. *Pertama*, shalat diatas kendaraan dan sejenisnya. *Kedua*, shalat yang dilakukan dalam keadaan terpaksa, seperti terikat dengan tali dan lain sebagainya. *Ketiga*, shalatnya orang sakit ketika tidak ada orang yang menghadapkan kearah kiblat.²⁵

4) Rukun Shalat

- a. Niat,
- b. Takbiratul ihram.
- c. Berdiri jika mampu.
- d. Membaca surat Al-Fatihah pada setiap rakaat.
- e. Ruku' dengan tuma'ninah (berdiam sebentar).
- f. I'tidal dengan tuma'ninah.
- g. Sujud dua kali dengan tuma'ninah.
- h. Duduk diantara dua sujud dengan tuma'ninah.
- i. Duduk tasyahud akhir dengan tuma'ninah.

²⁵ Abdul Qadir Ar-Rahbawi, *opcit.*, hlm. 198-203

- j. Membaca shalawat Nabi pada tasyahud akhir.
- k. Membaca salam pertama.
- l. Tertib (berurutan).²⁶

5) Hal-Hal yang Membatalkan Shalat

Shalat akan batal apabila melakukan beberapa hal seperti berikut:

- a. Makan dan minum dengan sengaja, jika makannya karena lupa atau tidak sadar maka tidak membatalkan shalat.
- b. Berbicara dengan sengaja, ukuran perkataan yang dapat membatalkan shalat adalah jika mengandung sebagian dari huruf *hijaiyah*, walaupun satu huruf yang menimpulkan pemahaman.
- c. Banyak bergerak yang bukan merupakan gerakan shalat, baik gerakan tersebut dilakukan sengaja maupun tidak sengaja. Ukuran banyaknya gerak adalah tiga kali berturut-turut yang dilakukan oleh satu anggota tubuh secara utuh dilakukan dalam satu rukun shalat.
- d. Sengaja meninggalkan rukun atau syarat, seperti I'tidal sebelum sempurna ruku' atau sengaja memalingkan dadanya dari arah kiblat.

²⁶ Wajid Najmudin, *op.cit.*, hlm. 25

- e. Tertawa terbahak-bahak dalam shalat, yaitu tertawa dengan suara yang bias didengar oleh orang yang berada disampingnya.

Tetapi apabila hanya tertawa kecil, maka shalatnya tidak batal.²⁷

6) Sunnah-Sunnah Dalam Shalat

Adapun sunnah-sunnah shalat di antaranya sebagai berikut :

- a. Mengangkat kedua tangan ketika *Takbiiratul ihram, ruku' dan I'tidal dari ruku'*. Sebagaimana diriwayatkan dari Sayyidina Ali r.a. “ *jika Rasulullah saw. berdiri untuk melakukan shalat fardlu, beliau bertakbir terlebih dahulu dan mengangkat kedua tangannya sejajar dengan kedua bahunya. Beliau pun melakukan seperti itu setelah selesai membaca surah dan ketika akan melakukan ruku'. Beliau juga melakukannya ketika bangkit dari ruku'. Beliau saw. tidak mengangkat kedua tangannya dalam bagian apapun dari shalatnya ketika beliau duduk. Demikian pula, jika bangkit dari dua sujud beliau saw. mengangkat kedua tangannya dan bertakbir*”.
- b. Meletakkan tangan kanan di atas tangan kiri dan mengikat pergelangan tangan dengan ibu jari kelingking. Diriwayatkan dari Halab Ath-Tha-i, dia berkata “*aku telah melihat Rasulullah saw meletakkan tangan kanannya di atas tangan kirinya dan*

²⁷ Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam* (Bandung: Sinar Baru, 1990), hlm. 103-105

(*posisinya di dada di atas pusar*)” (HR. Ahmad dan dihasankan oleh Tirmidzi).²⁸

2. Kajian Tentang Pembentukan Karakter

a. Pengertian Pembentukan karakter

1) Pengertian Karakter

Karakter secara bahasa berasal dari kata *charassein* (Yunani) “to engrave” yang berarti mengukir, melukis, atau mengoreksi. Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* karakter dapat diartikan sebagai tabiat, akhlak, atau watak seseorang.²⁹ Sedangkan dalam bahasa Arab, karakter diartikan *Khuluk, sajiyyah, thab’u’* (budi pekerti, tabiat atau watak). Kadang karakter juga diartikan *syakhsiyyah* yang artinya lebih dekat dengan *personality* (kepribadian).³⁰ Dengan kata lain, orang yang berkarakter adalah orang yang berkepribadian, bertabiat, atau berwatak.

Secara istilah karakter adalah sifat yang ada dalam diri manusia pada umumnya yang bergantung pada faktor kehidupannya sendiri. Karakter adalah sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang menjadi ciri khas setiap orang maupun sekelompok orang. Karakter merupakan nilai-nilai perilaku yang ada pada diri manusia, yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan, yang terwujud dalam pemikiran, perasaan, perkataan, dan

²⁸ Tarmana Ahmad Qosim, *Shalat seperti Nabi Saw.: Petunjuk pelaksanaan shalat sejak takbir hingga salam*, (Bandung: Pustaka Hidayah, 2012), hlm. 86

²⁹ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam* (Jakarta: Amza, 2015), hlm. 19-20

³⁰ Agus Zaenul Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & Etika di Sekolah* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 20

perbuatan sesuai dengan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.³¹

Sedangkan menurut beberapa tokoh seperti menurut Hermawan Kertajaya mendefinisikan karakter adalah ciri khas yang dimiliki oleh individu. Ciri khas tersebut murni dan mengakar dalam kepribadian individu dan sekaligus sebagai mesin pendorong seseorang dalam bertindak, bertingkah laku, berkata, maupun merespon sesuatu.³² Begitupula menurut Suyanto, karakter adalah ciri khas setiap individu dalam cara berfikir dan berperilaku untuk hidup dan bekerja sama, baik didalam lingkup keluarga, maupun masyarakat, bangsa dan Negara. Individu yang memiliki karakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan mampu mempertanggungjawabkan setiap keputusan yang telah dia buat.³³

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa karakter merupakan watak atau sikap asli seseorang yang ditunjukkan kepada orang lain melalui sebuah tindakan, yang menjadi ciri khas orang tersebut dalam bertindak maupun berucap sebagai pembeda antara dirinya dan orang lain.

Karakter pada dasarnya dikategorikan sebagai pengembangan kualitas diri. Dan dalam pengembangannya dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor bawaan (*nature*) dan faktor lingkungan (*nurture*). Yang dimaksud

³¹ Marzuki., *loc.cit.* hlm. 20

³² Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung:PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 11

³³ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Bangsa Berperadaban*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 33

dengan faktor bawaan adalah transmisi biologis karakter-karakter genetik dari orang tua kepada turunya (bawaan dari orang tua) sedangkan faktor lingkungan meliputi semua kondisi dalam dunia yang dengan cara-cara tertentu mempengaruhi tingkah laku seseorang, faktor ini bisa dari lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat dan lingkungan dari keluarga yang nantinya dapat mempengaruhi sikap atau perilaku peserta didik.³⁴

Menurut Rahmawati, dalam penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pendidikan karakter menunjukkan bahwa “karakter setiap individu dipengaruhi oleh dua faktor yaitu internal dan eksternal.”³⁵

a. Faktor internal

Faktor internal merupakan faktor yang dapat menjadi pendukung ataupun penghambat yang berasal dari dalam diri individu. Faktor ini berhubungan dengan *soft skill* interpersonal (keterampilan seseorang dalam berhubungan dengan orang lain) dan intrapersonal yaitu keterampilan dalam mengatur dirinya sendiri (berupa potensi sejak lahir)

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang dipengaruhi oleh lingkungan sekitar. Lingkungan sangat berperan penting dalam

³⁴ Sofyan Mustoip, dkk., *Implementasi pendidikan karakter*, (Surabaya: CV Jakad PUBLISHING, 2018), hlm. 51

³⁵ Ibid., hlm. 51-52

pembentukan peserta didik, faktor lingkungan terdiri dari lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi karakter peserta didik baik sebagai pendukung ataupun penghambat berasal dari dua faktor yaitu internal dan eksternal.

2) **Pembentukan Karakter**

Pembentukan karakter merupakan salah satu tujuan pendidikan nasional. Dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 dalam Bab 2 pasal 3 menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Adapun tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki akhlak yang mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri serta mampu menjadi warga negara yang hidup secara demokratis dan bertanggungjawab.³⁶

Dari sini dapat dipahami, bahwa pendidikan tidak hanya proses sebagai proses transfer knowledge kepada peserta didik agar memiliki intelektual tinggi, tetapi juga berfungsi sebagai pembentuk kepribadian atau karakter peserta didik. Sehingga dapat mencetak generasi bangsa

³⁶Darma Kesuma,dkk., *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 6

yang lebih baik dengan karakter yang bernafaskan nilai-nilai luhur bangsa dan agama.

Dalam buku dua pemikiran Islam yaitu Quhtb (*Manhaj Tarbiyah Islamiyah*) dan Abdullah Nasih 'Ulwan (*Tarbiyah Aulad fi Islam*) ada lima metode pendidikan islam yang dapat dijadikan guru untuk mengembangkan atau membentuk nilai moral (akhlak peserta didik) yaitu :

- a. Keteladanan atau Qudwah, melalui metode pembiasaan dan keteladanan diharapkan peserta didik dapat mencontoh perilaku-perilaku yang baik dan dapat membiasakannya dalam kehidupan sehari hari.
- b. Pembiasaan atau Aadah, misalnya pembiasaan mengucapkan salam ketika bertemu, berdoa bersama sebelum memulai kegiatan belajar mengajar dan berbagai macam pembiasaan positif lainnya.
- c. Pemberian nasehat atau mau'idzoh, hal ini bisa dilaksanakan guru dengan mendorong anak untuk bertingkah laku sesuai dengan yang diharapkan.
- d. Mekanisme kontrol atau Mulahazhoh. Sekolah dan guru juga bisa bekerja sama dengan pihak lain seperti orangtua, organisasi keagamaan, instansi dan juga masyarakat untuk mengontrol perilaku peserta didik ketika sudah tidak berada di lingkungan sekolah.

- e. Melalui sistem sangsi atau uqubah. Pemberian sangsi bertujuan untuk memberikan efek jera kepada peserta didik ketika mereka melakukan suatu perilaku yang tidak sesuai dengan norma agama.³⁷

b. Jenis-Jenis Karakter dalam Pendidikan

Menurut Yahya Khan dalam kutipan titin ulfiani menyatakan bahwa jenis karakter yang selama ini dikenal dan dilaksanakan dalam proses pendidikan ada empat, yaitu :

1. Pendidikan karakter berbasis nilai religius, yang merupakan kebenaran wahyu tuhan (konservasi moral).
2. Pendidikan karakter berbasis nilai budaya, antara lain yang berupa budi pekerti, Pancasila, apresiasi sastra, keteladanan tokoh-tokoh sejarah dan para pemimpin bangsa.
3. Pendidikan karakter berbasis lingkungan (konservasi lingkungan)
4. Pendidikan karakter berbasis potensi diri, yaitu sikap pribadi, hasil proses kesadaran pemberdayaan potensi diri yang diarahkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan (konservasi humanis).³⁸

c. Nilai-Nilai Pembentukan Karakter

Ada beberapa nilai pembentuk karakter yang utuh yaitu menghargai, berkreasi, memiliki keimanan, memiliki dasar keilmuan, melakukan sintesa dan melakukan sesuai dengan etika. Pada dasarnya pendidikan

³⁷ Khairul Azhar dan Izzah Sa'idah, *Studi Analisis Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Mengembangkan Potensi Nilai Moral Peserta Didik di MI Kabupaten Demak*. Jurnal Al-Ta'dib, Vol. 10, No. 2 Juli-Desember 2017, hlm. 80

³⁸ Titin ulfiani, skripsi: *Penerapan Boarding School Pada SMP IT Abu Bakar Yogyakarta sebagai Salah Satu Upaya Penerapan Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2012), hlm. 20

karakter pertama melekat kepada pola asuh yang dalam sebuah keluarga, kedua tidak pada prosesnya harus mengalami proses pembelajaran di sekolah. Setelah melalui proses pertama dan kedua baru terbentuk pendidikan karakter pada masyarakat bahkan pemerintah.

Dalam referensi muslim, nilai yang sangat terkenal dan melekat dalam membentuk karakter adalah nilai yang mencerminkan akhlak atau perilaku yang luar biasa tercermin pada diri Nabi Muhammad Saw, yaitu :

1. Sidik
2. Amanah
3. Fatonah
4. Tabligh.³⁹

Adapun nilai-nilai pembentuk karakter yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional, diantaranya sebagai berikut:⁴⁰

Tabel 2.1
Nilai-Nilai Pembentuk Karakter

No.	Nilai Karakter	Deskripsi
1	Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2	Jujur	Perilaku yang dilaksanakan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang

³⁹ Darma Kesuma,dkk., *op.cit.*,hlm. 11

⁴⁰ Sri Narwanti, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Familia,2013), hlm. 37

		selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
3	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
4	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5	Kerja keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
6	Kreatif	Berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
8	Demokrasi	Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban diri dan orang lain.
9	Rasa Ingin Tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihatnya, dan didengar.
10	Semangat Kebangsaan	Cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan Negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
11	Cinta Tanah Air	Cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
12	Menghargai Prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong diri untuk menghasilkan sesuatu yang

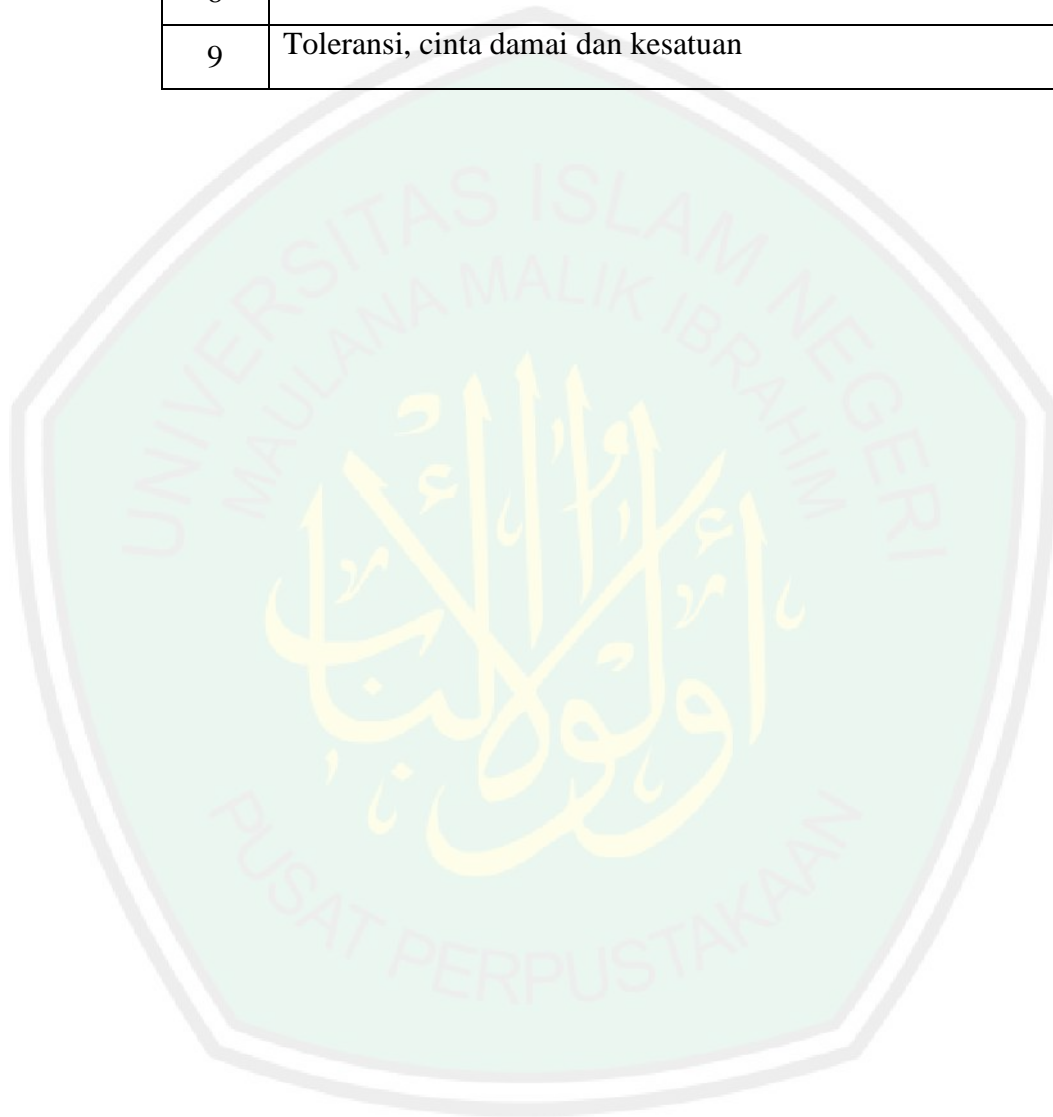
		berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
13	Bersahabat/Komunikatif	Tindakan yang memperhatikan rasa senang bicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
14	Cinta Damai	Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadirannya.
15	Gemar Membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
16	Peduli Lingkungan	Kerusakan pada lingkungan alam sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
17	Peduli Sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18	Tanggung Jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, social dan budaya), Negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Tabel 2.2
Nilai-Nilai Karakter yang Perlu Ditanamkan Menurut Indonesia Heritage Foundation⁴¹

No.	Karakter
1	Cinta Tuhan dan Segenap Ciptaan-Nya
2	Kemandirian dan tanggung jawab
3	Kejujuran/amanah, bijaksana
4	Hormat dan santun

⁴¹ Darma Kesuma, dkk, *op. cit.*, hlm. 14

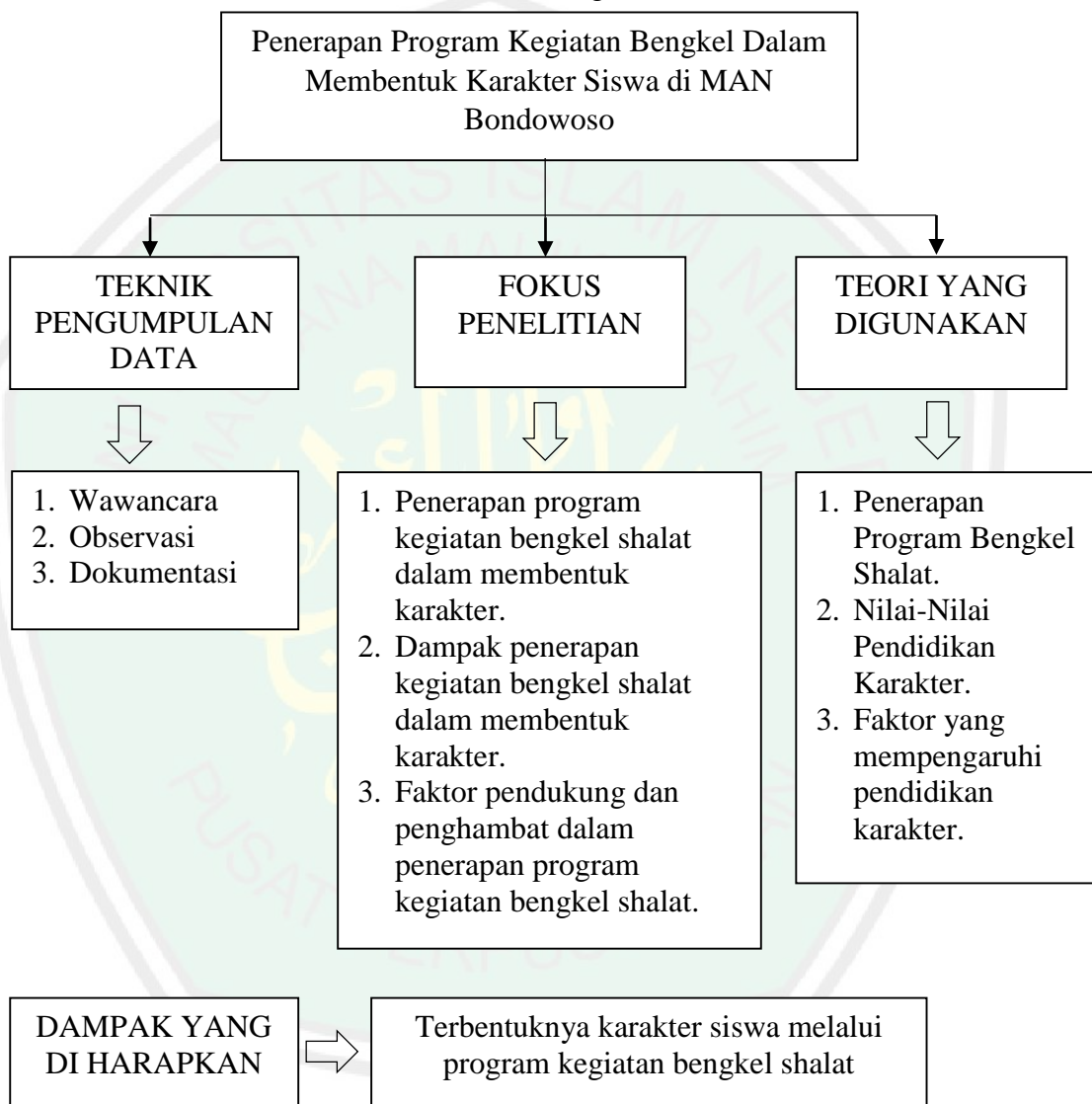
5	Dermawan, suka menolong dan gotong royong.
6	Percaya diri, kreatif, dan pekerja keras
7	Kepemimpinan dan keadilan
8	Baik dan rendah hati
9	Toleransi, cinta damai dan kesatuan



B. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir dalam penelitian ini secara skematis dapat dijelaskan dalam gambar berikut ini:

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana penerapan program kegiatan bengkel shalat dalam membentuk karakter siswa di MAN Bondowoso. Agar peneliti dapat memperoleh data sesuai dengan fokus penelitian yang telah dibuat maka peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan penelitian riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis pendekatan induktif. Proses dan makna lebih di tonjolkan dalam penelitian kualitatif, dan landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta yang ada di lapangan.⁴² Sedangkan menurut Denzi dan Lincoln, pendekatan kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan tujuan menafsirkan fenomena yang terjadi melalui berbagai metode yang ada.⁴³ Jadi pendekatan kualitatif adalah penelitian yang mengumpulkan data dari latar alamiah dengan maksud untuk menafsirkan dan menggambarkan fenomena yang terjadi secara naratif dengan berlandaskan teori sebagai pemandu fokus penelitian.

Metode yang digunakan dalam pendekatan kualitatif ini adalah metode penelitian deskriptif, karena data diperoleh dari hasil mengamati subjek penelitian untuk menggambarkan fenomena yang telah diamati oleh peneliti. Deskriptif disini maksudnya mendeskripsikan, menjelaskan atau menggambarkan suatu kejadian

⁴² Djunaidi ghoni dan Fauzan almansur, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2012) , hlm. 51

⁴³Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV jejak, 2018), hlm. 7

atau keadaan subjek ataupun objek penelitian yang dilakukan secara sistematis berdasarkan fakta-fakta atau fenomena yang ditemukan di lapangan.

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan tentang penerapan program kegiatan bengkel shalat dalam membentuk karakter siswa di MAN Bondowoso. Dengan mengamati dan memahami fenomena apa yang sedang dialami oleh subjek penelitian kemudian dideskripsikan dan dipadukan dengan konsepsi teori-teori yang sudah ada.

B. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan jenis penelitian kualitatif yang digunakan oleh peneliti, maka kehadiran peneliti di lapangan sangat diperlukan, karena keterlibatan peneliti di lapangan menjadi instrument utama. Dalam hal ini peneliti menggunakan metode wawancara kepada kepala sekolah, guru, dan siswa MAN Bondowoso.

Selain sebagai instrument, peneliti juga menjadi faktor penting dalam seluruh kegiatan penelitian, mulai dari peneliti sendiri masuk ke lapangan, melihat keadaan secara langsung untuk mengadakan observasi dan wawancara. Peneliti juga mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan masalah yang diteliti dengan terus menggali data sesuai dengan informasi.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data yang diinginkan tentang penerapan program kegiatan bengkel shalat dalam membentuk karakter siswa ini bertempat di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Bondowoso yang berada di Jl. Khairil Anwar No.278, Tegalbatu Utara, Badean, Kecamatan

Bondowoso, Kabupaten Bondowoso dengan nomor telepon (0332-421032), alamat email manbondowoso278@gmail.com.

D. Data dan Sumber Data

Data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data yang dibutuhkan peneliti tentang penerapan program kegiatan bengkel shalat dalam membentuk karakter siswa. Sumber data merupakan subjek dari data diperoleh. Sumber data ini menunjukkan asal informasi, sehingga sumber data yang diperoleh harus benar-benar valid agar data yang dikumpulkan relevan dengan masalah yang diteliti. Sumber data penelitian digolongkan kedalam dua sumber data, yaitu :

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer atau juga disebut dengan sumber data tangan pertama dan utama, yaitu data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambil data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari.⁴⁴ Ringkasnya, sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh secara langsung dilapangan.

Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara dan dokumentasi peneliti terkait pencarian informasi secara langsung terhadap Kepala Madrasah, Guru Pendidikan Agama Islam, serta siswa MAN Bondowoso. Selain itu peneliti juga melakukan observasi secara langsung mengenai keadaan dan keberadaan MAN Bondowoso, proses kegiatan bengkel shalat, fasilitas yang ada dalam menjalankan program kegiatan bengkel shalat, serta bagaimana keadaan peserta didik MAN Bondowoso.

⁴⁴ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hlm. 91

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder atau data tangan kedua ini adalah data yang diperoleh melalui pihak lain, sumber data ini tidak langsung diperoleh oleh peneliti.⁴⁵ Data sekunder merupakan data tambahan sebagai pendukung sumber data primer, sumber ini biasanya berbentuk data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia sesuai dengan program kegiatan bengkel shalat. Dalam penelitian ini, yang menjadi data sekunder adalah data tentang latar belakang MAN Bondowoso, visi misi, keadaan (guru, siswa dan sarana prasarana), program kerja, arsip-arsip dan data lain yang mampu memberikan informasi terhadap penerapan program kegiatan bengkel shalat dalam membentuk karakter siswa di MAN Bondowoso.

Dari jenis sumber data diatas dapat diketahui bahwa data primer dan sekunder sama-sama dibutuhkan dan digunakan. Hal ini dikarenakan kedua sumber data diatas menjadi satu keutuhan dalam mengali informasi yang dibutuhkan. Harapan peneliti dari sumber-sumber diatas agar dapat mendeskripsikan penelitian peneliti tentang penerapan program kegiatan bengkel shalat dalam membentuk karakter siswa di MAN Bondowoso.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dan informasi yang diharapkan sesuai dengan permasalahan yang akan dibahas dalam proposal ini, maka peneliti menggunakan 3 metode dalam pengumpulan data, yaitu:

⁴⁵ *Ibid.*, hlm. 92

1. Observasi (Pengamatan)

Observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Observasi ini dilakukan dalam observasi non-partisipasi (non-participatory observation) dimana peneliti tidak ikut serta dalam kegiatan, peneliti hanya berperan mengamati kegiatan, dan tidak ikut dalam kegiatan.⁴⁶ Dalam hal ini, peneliti mengamati bagaimana penerapan program kegiatan bengkel shalat yang telah di rancang oleh guru MAN Bondowoso (ketika didalam ruangan) serta bagaimana keadaan peserta didik setelah melakukan kegiatan bengkel shalat (setelah keluar dari ruangan, lebih kepada aktivitas siswa).

2. Interview (Wawancara)

Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Wawancara ini digunakan bila ingin mengetahui hal-hal dari respondennya secara lebih mendalam serta jumlah responden sedikit. Wawancara ini di laksanakan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual.⁴⁷ Dalam wawancara, peneliti tidak hanya mengajukan pertanyaan, melainkan juga mendapatkan pengertian tentang pengalaman hidup orang lain yang hanya bisa diperoleh dengan *indepth interview*. Sehingga peneliti akan menangkap arti yang diberikan oleh partisipan pada pengalamannya dan pengalaman tersebut dapat dijadikan dasar data yang nantinya dianalisis.⁴⁸

⁴⁶ Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Prenadamedia Group, 2016), hlm. 87

⁴⁷ *Ibid*, hlm. 82

⁴⁸ J.R. Raco., *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakter, dan Keunggulannya* (Jakarta: PT Gramedia, 2010), hlm. 117

Adapun model wawancara yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitian ini adalah teknik wawancara bebas terpimpin kepada kepala sekolah, guru, dan wawancara terpimpin kepada siswa guna untuk memperoleh beberapa data mengenai:

- a) kepala Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso
 1. latar belakang penerapan program kegiatan bengkel shalat.
 2. tujuan diadakannya penerapan program kegiatan bengkel shalat.
 3. Manfaat yang didapatkan dari penerapan kegiatan bengkel shalat.
 4. Harapan diadakannya penerapan kegiatan bengkel shalat.
- b) Guru Pembimbing dalam Penerapan Program Kegiatan Bengkel Shalat
 1. Proses penerapan program kegiatan bengkel shalat.
 2. Tujuan diadakannya penerapan kegiatan bengkel shalat.
 3. Faktor penghambat dan faktor pendukung dalam penerapan program kegiatan bengkel shalat.
 4. Dampak dari penerapan program kegiatan bengkel shalat
- c) Siswa Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso
 1. Pelaksanaan kegiatan bengkel shalat.
 2. Manfaat apa saja yang dirasakan dari diadakannya program kegiatan bengkel shalat.
 3. Perbedaan sebelum dan sesudah mengikuti program kegiatan bengkel shalat.

3. Dokumentasi

Selain menggunakan metode observasi dan wawancara yang telah dikemukakan di atas, peneliti juga metode dokumentasi sebagai teknik untuk melengkapi dan memperkuat data hasil observasi dan wawancara di atas. Dokumentasi ini terbagi kedalam dua bentuk, yaitu dokumen pribadi dan dokumen resmi. Dokumen pribadi berupa catatan, surat pribadi atau autobiografi. Sedangkan dokumen resmi adalah dokumen dalam bentuk arsip terdiri atas dokumen internal, seperti memo, instruksi, aturan lembaga.⁴⁹ Dokumentasi dalam teknik ini bisa berupa bentuk arsip yang relevan dengan penelitian yang dilakukan serta benda-benda fisik lainnya.

Dalam pengumpulan data, peneliti mengumpulkan beberapa dokumen berupa foto proses pelaksanaan kegiatan bengkel shalat, foto yang menunjukkan kepribadian siswa MAN Bondowoso, serta sebagai pelengkap peneliti juga memperoleh dokumentasi dari pihak lembaga pendidikan MAN Bondowoso berupa arsip data-data yang relevan dengan penelitian peneliti.

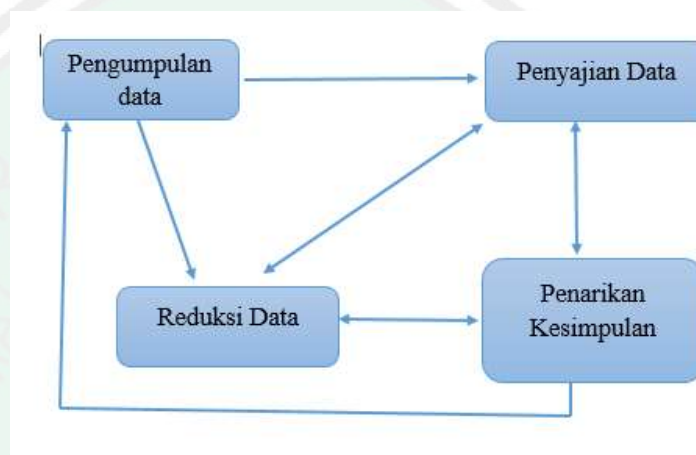
F. Analisis Data

Menurut Bogdan dalam buku sugiono menyatakan bahwa analisis data adalah sebuah proses mencari dan menyusun data yang telah diperoleh secara sistematis, data tersebut merupakan data yang telah diperoleh melalui hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lainnya, sehingga dengan mudah dapat menginformasikan kepada orang lain.⁵⁰

⁴⁹ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Untuk Ilmu-Ilmu Sosial* (Bandung: Salemba Humanika, 2010), hlm. 143-146

⁵⁰ Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 337

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman dengan analisis interaktif. Model analisis interaktif dalam analisis terdiri dari 4 komponen yaitu, pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.⁵¹ Model analisis interaktif ditunjukkan pada gambar berikut :



Gambar 3.1

(Komponen Analisis Data Model Interaktif)

a. *Data Collection* (Pengumpulan Data)

Pengumpulan data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi yang berhubungan dengan Penerapan Program Kegiatan Bengkel dalam Membentuk Karakter Siswa di MAN Bondowoso.

b. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data merupakan suatu kegiatan pemilihan data, menggolongkan, mengumpulkan data dan mengorganisasi data. Dengan mereduksi data, maka peneliti akan lebih mudah dalam mengumpulkan data, data yang didapatkan

⁵¹ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV Jejak, 2018), hlm. 243

akan dipilah, diambil hal pokok atau hal yang penting sesuai dengan kebutuhan peneliti tentang penerapan program kegiatan bengkel shalat dalam membentuk karakter siswa.

c. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah mereduksi data, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan hubungan antar kategori, dan jenis lainnya. Dalam hal ini, penyajian data diperoleh dari hasil reduksi akan disajikan dalam bentuk uraian secara singkat sesuai dengan kebutuhan penelitian tentang penerapan program kegiatan bengkel shalat dalam membentuk karakter siswa di MAN Bondowoso.

d. *Conclusion Drawing* (Penarikan Kesimpulan)

Langkah terakhir dalam penelitian ini adalah penarikan kesimpulan yang diikuti dengan bukti-bukti yang diperoleh selama penelitian lapangan. Kesimpulan merupakan deskripsi data sebagai jawaban dari fokus penelitian. Data yang dianalisis dan dipaparkan dalam bentuk deskriptif kualitatif mengenai “Penerapan Program Kegiatan Bengkel Shalat dalam Membentuk Karakter Siswa di MAN Bondowoso”.

G. Prosedur Penelitian

Agar penelitian ini terarah dan mempermudah peneliti dalam melaksanakan penelitiannya, maka peneliti perlu menjelaskan prosedur penelitian ini dalam beberapa tahap, yaitu :

1. Tahap Pra Lapangan

Pada tahap ini, yaitu orientasinya meliputi kegiatan menyusun rancangan penelitian, memilih lokasi penelitian dengan mempertimbangkan bahwa MAN Bondowoso merupakan salah satu lembaga pendidikan yang menjadi rujuk penelitian. Melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing terkait dengan judul yang akan digunakan dalam penelitian. Kemudian setelah melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing maka langkah selanjutnya yang akan diambil adalah mengurus perizinan kepada pihak sekolah, kemudian melakukan peninjauan lapangan dalam rangka untuk penyesuaian dengan MAN Bondowoso sebagai obyek penelitian.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Tahap ini meliputi pengumpulan data-data yang berkaitan dengan penerapan program kegiatan bengkel shalat dalam membentuk karakter siswa di MAN Bondowoso. Data tersebut diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

3. Tahap Analisis Data

Data yang sudah terkumpul dari hasil observasi dan wawancara dengan kepala sekolah, guru serta siswa kemudian diolah dan melakukan penafsiran data sesuai dengan konteks permasalahan yang diteliti. Kemudian melakukan pengecekan keabsahan data dengan cara mengecek sumber data dan metode data yang digunakan untuk memperoleh data yang benar-benar jelas dan valid.

4. Tahap Penulisan Laporan

Tahap ini meliputi penyusunan hasil penelitian dari semua rangkaian kegiatan yang dimulai dari pencarian data sampai pemberian makna pada data yang telah diperoleh. Selanjutnya hasil dari penelitian dikonsultasikan dengan dosen pembimbing untuk mendapatkan arahan, perbaikan, saran dan masukan untuk kemudian ditindak lanjuti menyusun skripsi agar lebih baik lagi.



BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Gambaran Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso

Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso berdiri pada tanggal 31 Mei 1980 berdasarkan SK Menteri Agama RI Nomor 17 Tahun 1978. Pada masa awal berdirinya, MAN Bondowoso belum memiliki gedung sendiri. Untuk kegiatan proses belajar mengajar pada waktu itu menempati gedung MTsN Bondowoso II hingga akhirnya pada tahun 1987 mampu membangun gedung sendiri di atas tanah seluas 7.180 M² yang terletak di jalan Khairil Anwar 278 Bondowoso.

Kelahiran MAN Bondowoso adalah semata-mata untuk menjawab kebutuhan masyarakat akan keberadaan lembaga pendidikan tingkat menengah atas yang berbasis pada pendidikan keagamaan sesuai dengan kultur masyarakat Bondowoso yang agamis dan mayoritas beragama Islam. Kondisi lain yang mendorong lahirnya MAN adalah realitas peta geografis dan sosiokultural masyarakat Bondowoso sebagai masyarakat santri yang berada di daerah terpencil dengan taraf ekonomi yang rendah dikelilingi pegunungan menjadi realitas yang menyulitkan masyarakat Bondowoso melakukan kontak pendidikan dengan luar kota ketika itu. Sementara sebelumnya telah berdiri MTsN Bondowoso II dengan jumlah murid yang cukup besar dan memerlukan lembaga pendidikan lanjutan tingkat atas yang berbasis pada pendidikan keislaman untuk menyalurkn para lulusannya.

Pada awalnya, Madrasah ini adalah pendidikan Guru Agama Swasta yang dikelola oleh guru-guru pendidikan Guru Agama Negeri 4 tahun Bondowoso. Pada tahun 1978 dengan adanya resionalisasi Pendidikan Guru Agama, yaitu penghapusan pendidikan Guru Agama Swasta dan perubahan Pendidikan Guru Agama Negeri yang semula masa belajarnya selama 6 tahun (4 tahun + 2 tahun) menjadi Pendidikan Guru Agama Negeri yang masa pendidikannya 3 tahun (tingkat SMTA), maka sejak itu Pendidikan Guru Agama Negeri 4 tahun Bondowoso berubah menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Bondowoso II dan Pendidikan Guru Agama Swastanya (kelas V dan VI) dirubah menjadi Madrasah Aliyah (Swasta) Bondowoso.

Madrasah Aliyah Bondowoso yang baru berdiri ini dikelola bersama oleh seksi Pendidikan Agama Islam Departemen Agama Kabupaten Bondowoso bersama Madrasah Tsanawiyah Negeri Bondowoso II. Adapun yang bertindak sebagai Kepala Madrasah ini sebelum penegrian berturut-turut

- a. Drs. Moh. Syahrowi, Kasi Pendais – Depag Kabupaten Bondowoso
- b. Drs. M. Hilmi Bisri, Guru MTsN Bondowoso II

Pada tahun 1979, untuk maksud meningkatkan status Madrasah Aliyah Bondowoso yang masih swasta penuh ini, diusulkan menjadi Madrasah Aliyah Negeri Filial Jember di Bondowoso, karena tidak adanya Madrasah Aliyah Negeri di Bondowoso.

Pada tahun 1980, sebelum proses usulan Filial tersebut terealisasi, ternyata ada kebijaksanaan Departemen Agama untuk merelokasi Madrasah Negeri yang telah ada ke daerah lain yang dianggap mampu untuk

mengembangkannya secara lebih baik. Selanjutnya setelah diadakan study kelayakan oleh Kabid. Binrua Islam Depag Propinsi Jawa Timur (Bapak Drs. H. Abdul Fatah), Madrasah Aliyah Bondowoso diproses untuk menjadi Madrasah Aliyah Negeri relokasi dari daerah lain.

Pada tahun 1981, secara resmi Madrasah Aliyah Bondowoso berubah status menjadi Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso, dengan adanya SK relokasi dari Madrasah Aliyah Negeri Rejosari Madiun. Pada tahun ini pula Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso mengikutkan para siswanya untuk ujian negara pertama kalinya, dengan dasar Kurikulum MAN 1976.

Pada awal penegerian Madrasah ini, belum ada satupun tenaga, baik tenaga guru maupun tenaga tata usaha yang statusnya sebagai pegawai negeri di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso, selain Kepala Madrasah (Bapak Drs. Adi Mulyono) yang menerima penugasan dari Kantor Wilayah Departemen Agama Propinsi Jawa Timur. Hal ini terjadi karena tidak satupun tenaga tetap dari Madrasah Aliyah Negeri Rejosari Madiun yang mutasi ke Bondowoso. Untuk sementara waktu, segenap tenaga yang berkecimpung di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso yang baru lahir tersebut tetap tenaga lama atau tenaga-tenaga pinjaman dari Madrasah atau sekolah lain yang ada di Bondowoso.

Berkat pertolongan Allah, dengan usaha keras dan keuletan segenap warga Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso serta kebijaksanaan Departemen Agama, maka dalam perkembangannya Madrasah ini semakin sempurna

dengan kelengkapan tenaga-tenaganya, baik guru-guru tetap maupun tata usaha tetap, disamping kebutuhan sarana prasarana pendidikan yang lain.

Sejak berdirinya, Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso untuk seluruh kegiatannya menumpang/meminjam pergedungan pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Bondowoso II. Barulah sejak tahun anggaran 1985/1986 Madrasah ini menerima DIP untuk pembebasan 5000 m² tanah dan pembangunan lokal belajar. Sehingga pada saat laporan ini ditulis, sedang dalam penyelesaian enam lokal ruang belajar berikut mebelairnya.

Pada tahun ajaran 1984/1985 Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso mendapatkan Filial yang terletak di Kabupaten Situbondo. Sehingga saat itu Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso merupakan Madrasah Aliyah induk yang membina Kelompok Kerja Madrasah (KKM) se wilayah Kabupaten Bondowoso dan Kabupaten Situbondo.

Secara berturut-turut Kepala MAN Bondowoso sejak penegerian adalah:

- | | |
|-----------------------------|---------------|
| 1) Drs. Adi Muljono | 1981-1989 |
| 2) Suatmadji, B.A. | 1989-1992 |
| 3) Drs. Moh. Thohir Muchtar | 1992-1995 |
| 4) Drs. Nursalim Musa | 1995-2001 |
| 5) Drs. H. Imam Barmawi B | 2001-2012 |
| 6) H. Ibrahim S.Ag. M.Pd.I | 2013-sekarang |

Sebagai lembaga pendidikan SLTA berciri khas Islam, maka sesuai SK Bersama tiga menteri, MAN Bondowoso pada waktu itu membuka 3 program studi yaitu :

- a. Program Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS),
- b. Program Ilmu Pengetahuan Alam (IPA),
- c. Program Ilmu Pengetahuan Agama.

Selanjutnya berdasarkan kurikulum pendidikan tahun 1994, maka sejak tahun 1996, MAN Bondowoso membuka tiga program studi yaitu :

- a. Program IPA
- b. Program IPS
- c. Program Bahasa.

Akan tetapi sejak tahun 2001, peminat program Bahasa berkurang dan tidak memenuhi batas minimal maka sementara MAN tidak memiliki program Bahasa. Sehingga untuk saat ini MAN Bondowoso memiliki tiga program yaitu :

- a. Program IPA
- b. Program IPS
- c. Program Agama

Selain itu, diprogram agama kini sudah ada yang namanya program tahfid, program ini merupakan cabang dari program agama dan sudah berjalan selama 5 tahun belakangan ini.

2. Profil Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso

Nama Madrasah	: Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso
Tahun Berdiri	: 1980
NSM	: 131135110001

NPSN : 20580164
 Alamat : Jl. Khairil Anwar no. 278 Kel. Badean
 Kecamatan : Bondowoso
 Kabupaten/Kota : Bondowoso
 Provinsi : Jawa Timur
 Kode Pos : 68214
 Nomor Telp : 0332-421032
 Status : Negeri
 Status akreditasi th 2013 : A
 Luas Tanah : 1.100 m²
 Program yang Diselenggarakan : IPA-IPS-Keagamaan

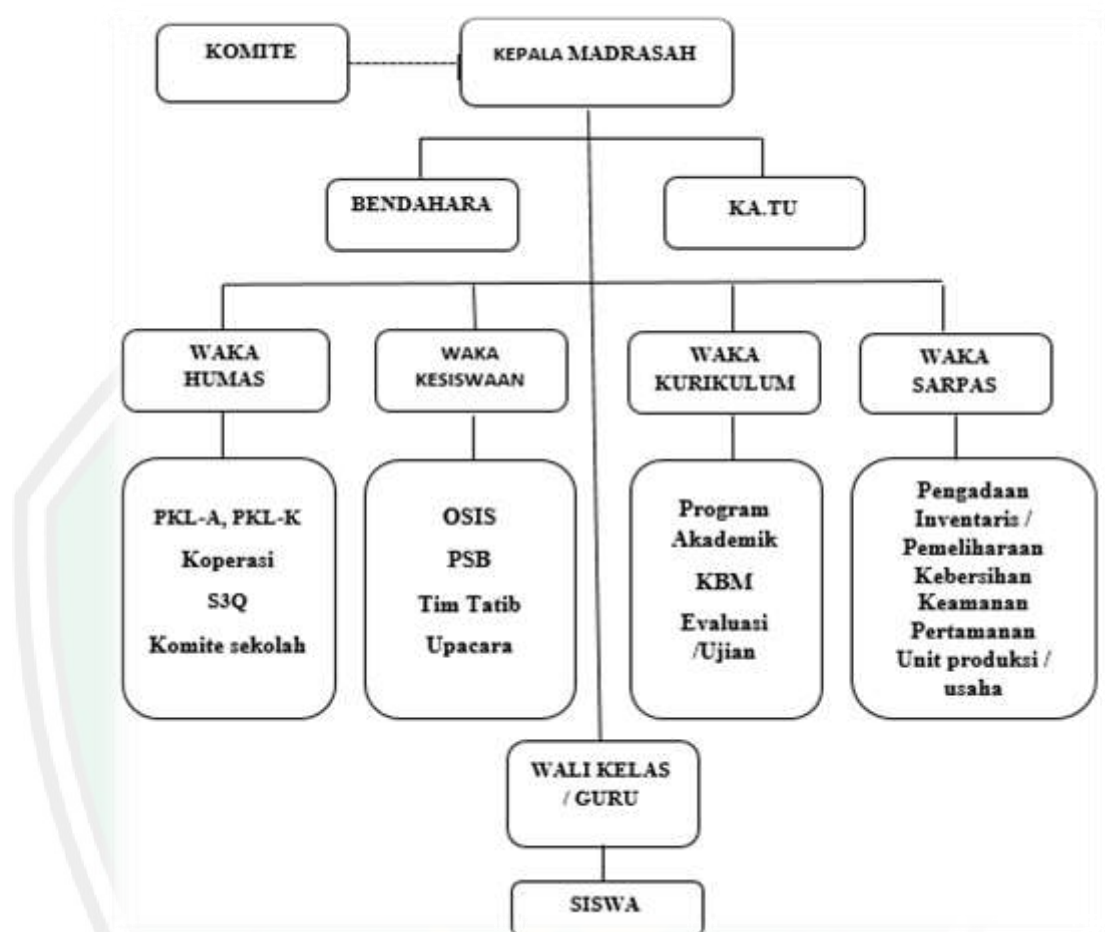
Waktu Belajar	Senin	: 06.30-15.00 WIB
	Selasa-Kamis	: 06.30-14-30 WIB
	Jum'at	: 06.30-13.00 WIB
	Sabtu	: 06.30-13.00 WIB

Keterangan lain-lain :

- a. Jumlah siswa TP. 2019/2020 : 1.299 siswa
- b. Jumlah kelas : 33 Rombel (kelas)

3. Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso

Gambar 4.1
Struktur Organisasi MAN Bondowoso



4. Visi, Misi dan Motto Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso

MA Negeri bondowoso merupakan lembaga pendidikan berbasis Islam yang memiliki visi dan misi madrasah yang dijadikan kebijakan guna untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Berikut ini visi, misi dan motto di MA Negeri Bondowoso, yaitu :

- a. Visi MAN Bondowoso

Visi MAN Bondowoso adalah **Unggul Dalam Prestasi, Siap Berkompetensi, dan Berjiwa Islami**. Adapun rumusan detailnya, sebagai berikut:

- 1) Unggul Dalam Prestasi : yaitu memiliki keunggulan dalam bidang akademis maupun non akademis, MAN Bondowoso telah berupaya dengan segenap kemampuan, potensi, dan peluang yang baik yang dilakukan oleh lembaga maupun personal, di even local, regional, nasional maupun Internasional, untuk berkiprah baik secara langsung maupun tidak langsung.
- 2) Siap Berkompetisi : yaitu memiliki daya saing yang tinggi dengan lembaga setingkatnya untuk menunjukkan kiprah dan eksistensinya dalam proses pembelajaran, hasil, dan output yang dihasilkan.
- 3) Berijwa Islami : merupakan *ruh* dari kedua visi sebelumnya, artinya setiap program akademis maupun non akademis, penerah kemampuan, potensi dan peluang, yang dilakukan lembaga maupun personal, selalu diwarnai oleh *ruh Islam* dalam kontek *Ahlussunah Wal Jamaah* dan akan menjadi *trade merk* bagi MAN Bondowoso untuk tampil berbeda dengan lembaga lainnya.

b. Misi MAN Bondowoso

- 1) Melaksanakan pendidikan, pembelajaran, dan pelatihan secara efektif dan kreatif.
- 2) Membangun budaya disiplin, kompetitif dan kebersamaan secara berimbang.

- 3) Menerapkan prinsip dan nilai-nilai Islami didalam dan diluar madrasah.
- 4) Mengembangkan potensi dan kreatifitas siswa dalam bidang raga dan seni.
- 5) Mengoptimalkan kompetensi warga madrasah dalam memberikan pelayanan kepada siswa dan masyarakat.
- 6) Mengembangkan sikap kepekaan terhadap lingkungan.
- 7) Mengembangkan *life-skills* dalam setiap aktivitas pendidikan.

c. Motto MAN Bondowoso

Setiap sekolah pasti memiliki motto yang digunakan sebagai penyemangat dalam mencapai visi misi yang ada di sekolah. Mptto dari MAN Bondowoso yaitu :

Tiada hari tanpa Al-Quran, Tiada waktu tanpa jamaah, Tiada berperilaku yang tidak diridhoi Allah

5. Sarana Prasarana di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso

Tabel 4.1
Sarana dan Prasarana

No.	Jenis Bangunan	Jumlah	Luas (m ²)
1.	Ruang Kelas	30	1000
2.	Ruang Kamar Mandi	8	32
4	Ruang Waka	1	48
5	Ruang Guru	2	72
6.	RuangTata Usaha	1	64
7	Perpustakaan	1	100
8.	Laboratorium:		
	Al-Qur'an	-	-
	Komputer	1	40
	Fisika	1	151

	Kimia	-	-
	Biologi	1	72
	Bahasa	2	128
9.	Ruang Keterampilan	1	72
10.	Ruang BP/BK	1	32
11.	Ruang UKS	2	70
12.	Ruang Aula	1	135
13.	Masjid/Mushalla	2	442
14.	Kantin	2	

6. Personalia di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso

a. Data Guru dan Tenaga Admin MAN Bondowoso

Untuk mencapai tujuan pendidikan yang ada di MAN Bondowoso. Maka didapati adanya susunan hubungan personalia dalam kaitannya dengan tugas, tanggung jawab, kewajiban-kewajiban dan hak-hak sesuai dengan kedudukannya, maka dalam struktur organisasi MAN Bondowoso antara lain :

- 1) Kepala Sekolah : H. Ibrahim, S,Ag.M.Pd.I
- 2) Waka Kurikulum : Hj. Siti Mutmainnah, S.pd
- 3) Waka kesiswaan : Triana SUPrihastini, S.Ag, M.Pd.I
- 4) Waka Bidang Humas : Ruslani, M.Pd.I
- 5) Waka Sarana : Drs. H. Sugi Hariyanto, S.Pd
- 6) Kepala Tata Usaha : Sri Maharani, S. Pd.I

Koordinator / Pembinaan Kegiatan :

- 1) Perpustakaan : Moh. Mahmudi, S.Ag
- 2) Laboratorium Biologi : Yulistia Walida, S.Pd
- 3) Laboratorium Kimia : Ikromil Habibi, S.Pd
- 4) Laboratorium Fisika : Indrarul Hasanah

- 5) Laboratorium Bahasa : -
- 6) Lemdiklat Komputer :Edy Purwanto S.Kom
- 7) Jurnalistik, Publikasi dan Alumni : Ruslani, M.Pd.I
- 8) Pramuka dan PMR : Zainullah, S.Pd.I & Triana
Suprihastini
- 9) Tilawatil Qur'an : Najmil Laili, S.Ag
- 10) Matrikulasi Quran & Pengb. S3Q : Ruslani S. Pd. I
- 11) Karya Ilmiah Remaja (KIR) : Sholahuddin Ghazali
- 12) Olah Raga : Moh Wahyudi S. Pd
- 13) Lemdiklat Tata Busana : Drs. Tomi Djauhari S.Pd
- 14) Ta'mir Musholla : Zainullah, S.Pd.I
- 15) Security : Wawan Sugiono, Reza
Apriyadi
- 16) Kebersihan dan Taman : Deska Krisna
- 17) Koperasi : Titin Sustiwati, S.Pd
- 18) BP/BK : Iwuk Masfufah

b. Data Kepegawaian

Berikut jumlah data-data kepegawaian yang ada di MAN Bondowoso dari tenaga pendidik, tata usaha dan karyawan.

Tabel 4.2
Data Kepegawaian Secara Keseluruhan

No.	STATUS	JENIS KELAMIN		JUMLAH
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	
1.	Guru PNS Kemenag	17	21	38

2.	Guru DPK Diknas	2	-	2
3.	Guru Honorer	11	5	16
4.	PNS Kemenag	2	2	4
5.	Pegawai Honorer	13	1	14
	JUMLAH	45	29	74

c. Data Siswa

Berikut data-data siswa-siswi yang ada di MAN Bondowoso mulai dari kelas X s/d XII, diantaranya yaitu : Kelas X Agama, IPA, dan IPS, Kelas XI Agama, IPA, IPS, serta kelas XII Agama, IPA, IPS.

Tabel 4.3 Data Siswa Secara Keseluruhan

KELAS	JURUSAN	JENIS KELAMIN	JUMLAH
X	Agama 1	L	22
	Agama 2	P	39
	Agama 3	L	40
	Agama 4	P	46
	Agama 5	L	40
	Agama 6	P	45
	Ipa 1	L	40
	Ipa 2	P	40
	Ipa 4	P	40
	Ips 1	P	40
	Ips 2	L	41
XI	Agama 1	L	24
	Agama 2	P	32
	Agama 3	L	39
	Agama 4	P	38

	Agama 5	L	38
	Agama 6	P	39
	Ipa 1	L	40
	Ipa 2	P	39
	Ipa 4	P	38
	Ips 1	L	39
	Ips 2	P	38
XII	Agama 1	L	25
	Agama 2	P	29
	Agama 3	L	45
	Agama 4	P	46
	Agama 5	L	46
	Agama 6	P	46
	Ipa 1	L	46
	Ipa 2	P	40
	Ipa 4	P	48
	Ips 1	L	45
	Ips 2	P	45
Total			1.299

B. Hasil Penelitian

Berkaitan dengan tujuan penelitian yang dilakukan, yaitu untuk mengetahui penerapan program kegiatan bengkel shalat dalam membentuk karakter siswa, maka peneliti memaparkan data primer dan data sekunder yang telah dikumpulkan oleh peneliti, sehingga data tersebut dapat menunjang hasil penelitian yang telah

dilakukan. Pembahasan mengenai penerapan program kegiatan bengkel shalat di MAN Bondowoso ini terbagi menjadi tiga bagian. *Pertama*, penerapan program kegiatan bengkel shalat dalam membentuk karakter siswa di MAN Bondowoso. *Kedua*, dampak dari penerapan program kegiatan bengkel shalat dalam membentuk karakter siswa di MAN Bondowoso. Dan *ketiga*, faktor pendukung dan penghambat dalam menerapkan program kegiatan bengkel shalat dalam membentuk karakter siswa di MAN Bondowoso.

1. Penerapan program kegiatan bengkel shalat dalam membentuk karakter siswa di MAN Bondowoso

Penerapan program kegiatan bengkel shalat di MAN Bondowoso ini sudah berlangsung sejak lama, mulai sejak jabatan Abah KH. Imam Barmawi Burhan selaku Kepala Sekolah dan akhirnya digantikan oleh Ustadz Ibrahim sampai sekarang. Program ini berawal dari adanya beberapa faktor seperti: banyaknya siswa yang shalatnya belum sesuai dengan Madzhab yang dipegang oleh madrasah yaitu syafi'iyah, banyak siswa yang kurang tepat dalam melaksanakan shalat baik berupa ucapan dan gerakan dan juga adanya faktor dari latar belakang siswa yang berbeda-beda. Melihat masalah yang terjadi tersebut maka dibentuklah suatu program yang bernama bengkel shalat.

Ustadz Ibrahim selaku kepala sekolah memaparkan, bahwa :

“kegiatan bengkel shalat ini sudah ada sejak Abah KH. Imam Barmawi Burkhan, dan yang melatar belakangi adanya program ini karena melihat siswa yang datang dari latar belakang yang berbeda-beda, tidak hanya dari mts tapi dari smp juga ada, dan kebanyakan siswa melakukan shalat hanya sekedar bisa bacaan dan tau gerakan sedangkan esensi dari shalat itu sendiri banyak siswa yang tidak mengetahui, sehingga dibentuklah suatu program

yang bernama bengkel shalat, untuk memperbaiki shalat siswa yang kurang tepat.”⁵²

Dalam kesempatan lain ustadz Zainullah juga mengungkapkan bahwa :

“bengkel shalat ini berawal ketika melihat banyak siswa yang tidak sesuai dengan syariat yang digunakan di sekolah yaitu pada madzhab syafi’iyah. Dan juga banyaknya dari gerakan shalat siswa yang masih kurang tepat baik dari segi qauliyah maupun fi’liyahnya, sehingga dibentuklah program bengkel shalat ini agar mampu memperbaiki shalat siswa sesuai dengan syarat dan rukunnya”⁵³

Tujuan dari diadakan program kegiatan bengkel shalat adalah untuk meningkatkan kualitas shalat siswa, baik dari segi gerakan, bacaan maupun arti dari bacaan tersebut. Agar mampu mencapai tujuan utama dalam shalat yaitu khusyuk dalam ibadah.

Ustadz Ibrahim menyatakan,

“tujuan akhir dari diadakannya bengkel shalat ini adalah agar siswa tidak hanya sekedar shalat, melainkan bisa khusyuk dalam shalatnya dengan meresapi bacaan disetiap gerakan, dan mampu memahami arti dari yang ia baca, sehingga siswa mampu meningkatkan kualitas ibadahnya dengan khusyuk.”⁵⁴

Selain kegiatan bengkel shalat ini diadakan dengan tujuan untuk memperbaiki tata cara shalat siswa sesuai dengan syariat-nya. Dengan diterapkannya kegiatan ini, diharapkan juga mampu untuk memperbaiki karakter yang ada didalam diri siswa. Mengingat siswa yang datang kemadrasah dengan berbagai macam karakter, sehingga dibengkel shalat ini

⁵² Wawancara dengan Ustadz Ibrahim selaku Kepala Madrasah pada tanggal 6 April 2020 pukul 09:30 WIB

⁵³ Wawancara dengan Ustadz Zainullah selaku Guru Pendidikan Agama Islam, pada tanggal 2 April 2020 pukul 08:30 WIB

⁵⁴ Wawancara dengan Ustadz Ibrahim selaku Kepala Madrasah pada tanggal 6 April 2020 pukul 09:30 WIB

secara tidak langsung selain memperbaiki tata cara shalat, juga mampu membentuk kepribadian siswa secara amaliyah tanpa siswa sadari. Hal tersebut dapat terlihat dari hasil wawancara peneliti dengan ustadz ruslani, yaitu:

“bengkel shalat itu diadakan untuk memperbaiki shalat yang kurang tepat, yang tujuannya untuk meningkatkan kualitas ibadah, selain itu shalat ini adalah *Assolatu Imamul A'mal* yang artinya shalat itu adalah imamnya dari segala aktivitas”⁵⁵

Berkaitan dengan *Assolatu Imamul A'mal* inilah diharapkan bahwa bengkel shalat selain memperbaiki shalat siswa, juga dapat membentuk atau memperbaiki akhlak didalam diri siswa, sehingga horizontalnya bagus vertikalnya juga ikut bagus. Mengingat madrasah ini adalah sekolah agama, tentu yang dilihat oleh masyarakat yang pertama adalah akhlaknya.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam penerapan program kegiatan bengkel shalat terbagi menjadi dua tahap, yaitu:

a. Perencanaan program kegiatan bengkel shalat

Setiap program yang diadakan pasti memiliki perencanaan yang telah direncanakan secara matang, sama halnya dengan program kegiatan bengkel shalat yang ada di MAN Bondowoso. Program ini dibuat oleh (Paguyuban Guru Agama), dengan melewati tahap perencanaan, pengoordinasian, perancangan dan rapat besar. Ustadz Ruslani menuturkan bahwa:

“yang pertama pasti dimulai dari program kerja untuk PGA, kebetulan saya juga pernah menjadi ketua PGA dan kalo sekarang ketua PGA nya ustadz Anwar. PGA itu mempunyai proker, kemudian membentuk bagian-bagian serta jadwal-jadwal untuk masing-masing guru agama sebagaimana jadi supervisor sekaligus menjadi orang yang mengevaluasi kegiatan dari program yang sudah direncanakan. Termasuk pembuatan silabusnya, itu

⁵⁵ Wawancara dengan Ustadz Ruslani selaku Guru Pendidikan Agama Islam dan Waka Bidang Humas pada tanggal 14 April 2020 pukul 01:30 WIB

nanti akan dilaksanakan secara berurutan sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan.”

Dalam kesempatan lain ustadz Zainullah juga mengungkapkan bahwa:

“Langkah awal adalah koordinasi terlebih dahulu bersama wali kelas. Kemudian kegiatan atau rancangan bimbingan pembelajaran yang akan diberikan atau bisa disebut silabus atau KI KD nya itu dibahas di dalam PGA, lalu setelah disepakati di PGA maka proker tersebut dilandungkan atau dijelaskan dirapat besar antara semua guru dan wali kelas, baru disitu ada kesamaan konsep, setiap waktu atau pembelajaran yang dilakukan di bengkel shalat yang bersangkutan dengan shalat dhuha maupun dhuhur harus di damping oleh wali kelas. Sehingga dapat membentuk hubungan atau komunikasi yang baik, kita menjelaskan nyaman karena ketika anak ada wali kelasnya mereka tidak akan macam-macam. Maka disitulah tujuan akan tercapai.”

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa penerapan program kegiatan bengkel shalat awalnya melalui tahap perencanaan yang direncanakan oleh PGA, rencana tersebut dikoordinasikan bersama dengan wali kelas. Kemudian pihak PGA merancang silabus, membentuk bagian-bagian, membentuk jadwal-jadwal yang akan dilaksanakan didalam bengkel shalat. Setelah rancangan kegiatan yang akan dilaksanakan didalam bengkel shalat tersebut disepakati di PGA, maka program kerja tersebut di sampaikan didalam rapat besar yang dihadiri oleh semua guru dan wali kelas untuk mendapatkan kesepakatan dan kesamaan konsep. Setelah mendapat kesepakatan, maka langkah selanjutnya adalah penerapan, untuk penerapannya dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang sudah di ditentukan.

Adapun materi yang akan disampaikan adalah sebagai berikut:

Gambar 4.2 Kisi-Kisi materi bengkel shalat⁵⁶

Dari gambar 4.2 tersebut, dapat diketahui bahwa materi yang akan diberikan didalam bengkel shalat adalah secara bertahap dan disetiap tingkatan kelasnya berbeda, untuk materi kelas X materi yang diberikan berkaitan dengan taharah dan shalat wajib, kelas XI berkaitan dengan materi shalat wajib dan bacaan serta doa shalat, sedangkan kelas XII materi yang diberikan berkaitan dengan shalat jama' dan qasar, shalat sunnah, dan shalat jenazah. Agar lebih jelas, berikut peneliti akan dilampirkan rincian yang ada didalam kisi kisi bengkel shalat sebagai berikut :

No.	Kelas	Materi	Sub Materi	Keterangan
1	X	1. Taharah	a. wudhu b. Tayamum c. Istinja'	1. untuk semua program
		2. Shalat wajib	a.Syarat wajib shalat b. syarat sah shalat c. rukun shalat	
2	XI	1. shalat wajib	a.munfarid b.jamaa'ah c.makmum mutabbi/masbuk d.sujud syahwi e.sujud tilawah	2.Evaluasi Materi Kelas X

⁵⁶ Dokumen MAN Bondowoso, tanggal 10 April 2020

			f.sujud syukur	
		2. Bacaan/doa shalat	a. doa qunut b. terjemahan bacaan shalat c.doa selesai shalat	
3	XII	1. Shalat jama'/qasar	a.shalat jama' b.shalat qasar c.shalat jama' qasar	3. Evaluasi Materi Kelas X dan XI
		2. Shalat sunnah	a.rawatib b.qiyamul lail c.kaifiyah shalat sunnah lainnya	
		3. shalat jenazah	a.Kaifiyah shalat jenazah	

Dari kisi-kisi diatas dapat diketahui bahwa materi yang disampaikan disetiap tingkatan kelasnya berbeda. Berkaitan dengan pelaksanaan dari penerapan program kegiatan bengkel shalat ini berjalan sesuai dengan jadwal yang sudah dijadwalkan secara sistematis. Adapun jadwal pendampingan dan peserta yang akan mengikuti kegiatan bengkel shalat adalah sebagai berikut :

Gambar 4.3 Jadwal dampingan dan peserta bengkel shalat⁵⁷

⁵⁷ Dokumentasi oleh peneliti, tanggal 10 Juni 2020

b. Penerapan program kegiatan bengkel shalat

Terkait dengan pelaksanaan program kegiatan bengkel shalat ini dilakukan ketika shalat dhuha berjamaah berlangsung. Ustadzah Nurul memaparkan bahwa:

“untuk pelaksanaannya dilakukan ketika shalat dhuha berjamaah berlangsung, setiap kelas secara bergiliran(Rolling) setiap harinya untuk menempati ruang bengkel shalat. Bengkel shalat ini berisi dua kelas, kelas yang akan di bengkeli berada dibarisan paling depan. Ketika pelaksanaan shalat dhuha berjamaah, guru yang bertugas kemudian mengamati tata cara shalat siswa”.⁵⁸

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui, bahwa penerapan program kegiatan bengkel shalat ini dilakukan secara rolling setiap kelas di setiap harinya untuk menempati ruang bengkel shalat.

Terkait dengan langkah-langkah dalam penerapan program kegiatan bengkel shalat ini tergantung pada variasi masing-masing guru. Ada dua variasi yang digunakan oleh guru pembimbing, pertama sifatnya lebih kepada individual dengan menggunakan slayer dan kedua secara umum. Ustadz Ruslani menyatakan bahwa:

“terkait dengan langkah-langkah ketika proses penerapan tergantung kepada variasi guru, ada yang menggunakan slayer sehingga ada nomer disetiap masing-masing siswa, ketika proses shalat dhuha berlangsung guru pembimbing memperhatikan shalat siswa dari belakang dan mengamati kira-kira nomer berapa yang fi'liyah nya tidak sama, misalnya duduk diantara dua sujud, kira-kira kakinya nekuk atau tidak. Nanti anak yang bermasalah tadi tinggal ditulis nomor berapa dan ketika nanti proses pelaksanaan bengkel shalat dimulai guru akan mengevaluasi shalat siswa dengan memanggil nomor yang salah tadi ke depan untuk dijadikan model, siswa tadi disuruh untuk mempraktekkan tata cara shalat (misalnya dalam hal sujud, rukuk, dll) kemudian guru tidak serta merta menyalahkan tapi mengatakan bahwa shalat yang dipraktekkan

⁵⁸ Wawancara dengan Ustadzah Nurul selaku Guru Pendidikan Agama Islam pada tanggal 8 April 2020 pukul 10:00 WIB

kurang tepat dan dibenahi sehingga teknik ini tidak membuat siswa menjadi down atau merasa malu. Ke dua ada guru yang sistemnya secara umum, ketika proses shalat dhuha berjamaah berlangsung guru hanya memperhatikan siswa dari belakang, kesalahan apa yang didapati nanti akan dievaluasi ketika proses kegiatan bengkel shalat, kemudian dilanjutkan dengan penyampaian materi yang sudah di tentukan.”⁵⁹

Dari wawancara diatas dapat diketahui bahwa langkah-langkah kegiatan bengkel shalat dari sisi fi’liyah nya terdiri dari dua variasi yaitu khusus dan umum, terkait dengan proses perbaikan dari segi qauliyah dilakukan secara bersama-sama dalam satu kelas, Ustadzah Najmil memaparkan bahwa :

“kalo segi qauliyahnya dilakukan secara drill, jadi siswa membaca bacaan shalat secara bersama-sama kecuali dalam bacaan qunut dan sujud tilawah biasanya siswa akan disuruh baca satu-persatu, setelah membaca bacaan shalat secara bersama-sama kemudian guru memberikan arti pada setiap bacaan shalat (tidak semua bacaan, tapi secara bertahap)”⁶⁰

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, kegiatan bengkel shalat ini berawal dari seluruh warga madrasah mengikuti kegiatan shalat dhuha berjamaah di mushalla, khusus untuk siswa yang mendapati jadwal bengkel shalat akan menempati ruangan khusus bengkel shalat. Ruangan ini terdiri dari dua ruang yaitu ruang bengkel shalat putra dan ruang bengkel shalat putri. Untuk kegiatannya sendiri, dimulai ketika shalat dhuha berjamaah berlangsung, guru yang bertugas membimbing tidak mengikuti kegiatan shalat dhuha berjamaah, tetapi bertugas untuk mengamati shalat yang sedang siswa lakukan. Setelah proses mengamati dirasa cukup pada salam pertama dan kedua, maka guru pembimbing mengikuti proses kegiatan shalat dhuha

⁵⁹ Wawancara dengan Ustadz Ruslani selaku Guru Pendidikan Agama Islam dan Waka Bidang Humas pada tanggal 14 April 2020 pukul 01:30 WIB

⁶⁰ Wawanacara dengan Ustadzah Najmil selaku Guru Pendidikan Agama Islam pada tanggal 10 April 2020 pukul 10:05 WIB

berjamaah hingga selesai. Karena guru pembimbing tidak mengikuti shalat berjamaah pada salam pertama dan kedua, maka guru menambah 2 salam lagi untuk melengkapi sesuai dengan shalat dhuha berjamaah yang dilakukan setiap harinya yaitu: 4 salam 8 rakaat. Setelah doa bersama selesai dilaksanakan, maka langkah selanjutnya adalah kegiatan evaluasi sekaligus penyampaian materi dari guru pembimbing.⁶¹

Berkaitan dengan materi yang disampaikan, agar materi yang disampaikan tidak monoton, maka terkadang guru pembimbing dalam membimbing memberikan selingan berupa kisah-kisah para tokoh islami, keutamaan dibulan-bulan islam dan masih banyak lagi yang lainnya guna untuk menambah wawasan siswanya.

Dari hasil pemaparan observasi dan juga wawancara dari beberapa narasumber di atas, dapat diketahui bahwa penerapan kegiatan bengkel shalat berjalan sesuai dengan agenda yang telah direncanakan. Proses nya dimulai ketika kegiatan shalat dhuha berjamaah berlangsung sampai kegiatan di mushallah berakhir. Kemudian guru akan memperbaiki atau mengevaluasi shalat siswa yang kurang baik sesuai dengan madzhab syafi'iyah. Setelah proses evaluasi selesai dilanjutkan dengan penyampaian materi. Adapaun waktu yang digunakan dalam proses pelaksanaan bengkel shalat adalah 15 menit setiap harinya.

⁶¹ Observasi tanggal 02 Maret 2020

c. Evaluasi Penerapan Program Kegiatan Bengkel Shalat

Program kerja musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) rumpun agama memiliki rapat yang dilaksanakan setiap satu bulan setengah sesuai dengan jadwal yang telah disepakati. Pertemuan rutin ini digunakan sebagai wadah dalam rangka untuk menyusun program sekaligus sebagai tempat untuk mengevaluasi program kerja yang telah dilaksanakan. Evaluasi dilakukan sebagai bahan kajian dalam rangka penyempurnaan terhadap program yang telah dilaksanakan. Ustadz anwar menyatakan bahwa :

“untuk evaluasi ada yang bersifat kepanitian dan ada yang bersifat personalia atau evaluasi secara pribadi. Bengkel shalat merupakan program yang proses evaluasinya bersifat pribadi. Ketika siswa sudah diberikan materi, misalkan hari ini ustadznya mengajarkan bagaimana takbiratul ikhram yang benar, ketika sudah selesai maka ketika pekan depan berjumpa kembali, nanti ada yang ditunjuk oleh ustadznya maju kedepan untuk mempraktekkan bagaimana cara takbiratul ikhram, kalo masih ada kekeliruan ustadznya memperbaiki kembali, begitupun seterusnya. Jadi untuk evaluasi dilakukan secara langsung ketika praktek”⁶²

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, dalam proses evaluasi dilakukan ketika shalat dhuha berjamaah berakhir. Sembari melipat mukenah dan yang berhalangan menuju ke ruang bengkel shalat (untuk putri) Guru yang bertugas membimbing maju kedepan bersiap-siap untuk mengevaluasi dan menyampaikan materi. Setelah dirasa semua siswa duduk dengan rapi dan siap, maka guru pembimbing memberi salam dan pembukaan, kemudian dilanjutkan dengan proses evaluasi, guru pembimbing mengevaluasi kesalahan apa saja yang terjadi selama proses sholat dhuha berjamaah

⁶² Wawancara dengan Ustadzah Anwar selaku Ketua Paguyuban Guru Agama pada tanggal 15 April 2020 pukul 08:30 WIB

berlangsung, kemudian menunjuk salah satu siswa untuk dijadikan model, setelah evaluasi dirasa cukup maka guru pembimbing melakukan penyampaian materi sesuai dengan kisi-kisi yang telah ada. Adapun apabila shalat yang dilakukan siswa sudah baik, maka guru memberikan selingan berupa pengetahuan kegamaan, bisa berupa cerita orang shaleh atau keutamaan tentang bulan-bulan islam. Setelah waktu kegiatan bengkel shalat berakhir, guru memberikan penutup dan salam, kemudian siswa kembali ke kelas masing-masing.⁶³

2. Dampak penerapan program kegiatan bengkel shalat dalam membentuk karakter siswa di MAN Bondowoso

Dampak dari penerapan program kegiatan bengkel shalat dalam membentuk karakter siswa di MAN Bondowoso bisa dilihat dari sikap atau tingkah laku siswa dalam kehidupan sehari-harinya. Meskipun guru yang mengajar menyatakan bahwa dalam perubahannya memerlukan proses bertahap dan memakan waktu cukup lama dalam perubahan-perubahan sikapnya, dari kurang baik menjadi baik, dan dari baik menjadi yang lebih baik lagi. Selain dari perubahan sikap, perubahan juga dapat dirasakan oleh siswa sendiri dari sisi kerohaniannya dari yang awalnya belum tau menjadi tau, dari yang tau menjadi faham.

Adapun dampak dari penerapan program kegiatan bengkel shalat dalam membentuk karakter siswa di MAN Bondowoso berdasarkan hasil yang didapatkan oleh peneliti antara lain :

⁶³ Observasi tanggal 10 Maret 2020

a. Religius

Kegiatan shalat berjamaah baik dhuha, dhuhur maupun asar di MAN Bondowoso merupakan suatu kewajiban yang harus diikuti oleh seluruh warga madrasah, namun melakukan shalat sunnah rawatib sebuah kebiasaan yang selalu dilakukan oleh siswa tanpa unsur paksaan maupun aturan kewajiban. Peneliti mengamati, sebelum kegiatan shalat dhuhur berjamaah berlangsung, seluruh siswa terlihat terburu-buru menuju mushalla ar raudha untuk melakukan shalat sunnah qobliyah, begitupun sebaliknya, setelah proses shalat dhuhur berjamaah berakhir, seluruh siswa tidak langsung meninggalkan musholla, melainkan melakukan shalat sunnah ba'diyah terlebih dahulu.⁶⁴

Selain itu, bengkel shalat juga dapat membantu siswa lebih yakin dan lebih disiplin dalam ibadah, Mohammad Dani Sofyan menyatakan:

“dengan adanya bengkel shalat saya menjadi lebih yakin saat melakukan shalat, karena saat berada di bengkel shalat kita diajarkan tentang semua tata cara shalat, mulai dari bacaan, gerakan, hingga bagaimana cara batin kita bisa terhubung langsung dengan Allah SWT (khusyuk), selain itu kita juga bisa membantu saya lebih giat untuk shalat tepat pada waktunya”⁶⁵

Fanniatul Hayyah juga menyatakan, bahwa :

“sekarang lebih hati-hati dalam shalat, sebisa mungkin meningkatkan kualitas shalat kita.”⁶⁶

⁶⁴ Observasi tanggal 7 Maret 2020

⁶⁵ Mohammad Dani Sofyan, siswa kelas XI IPA 1 MAN Bondowoso, pada tanggal 04 Juni 2020

⁶⁶ Fanniyatul Hayyah, siswa kelas XII Agama 2 MAN Bondowoso, pada tanggal 05 Juni 2020

Dari hasil pemaparan diatas dapat dipahami bahwa penerapan program kegiatan bengkel shalat membawa dampak positif terhadap karakter siswa, khususnya dalam karakter yang berbasis religius.

b. Ketawadhu'an bertambah

Tawadhu' merupakan sikap merendah diri, tidak merasa sombong dan angkuh. Hal ini penting terhadap kepribadian siswa dalam hal hubungan horizontal. Sehingga siswa menjadi orang yang senantiasa menghargai terhadap sesama, dan memanusiakan manusia.

Ustadz Ruslani menyatakan,

“yang saya lihat ketawadhu' nya bertambah, kesombongan atau rasa bangga yang ada didalam diri siswa banyak yang terkikis. Karena shalat yang dulunya oleh siswa di anggap biasa saja, ternyata luar biasa. Sehingga siswa merendah diri (tercipta rasa hormat dan saling menghargai).”⁶⁷

Ustadz Zainullah juga menyatakan,

“dampak yang terjadi adalah siswa itu bisa saling mengerti terhadap sesama, saling memahami atau mengerti dalam kesalahan. Ketika siswa melihat ada orang yang salah tatacara shalatnya, maka siswa itu tidak mudah mencemooh atau mencaci. Intinya siswa itu bisa memanusiakan manusia”.⁶⁸

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, ketawadhu'an juga dapat terlihat dari aktivitas siswa setiap harinya, ketika siswa bertemu atau berpapasan dengan guru selalu bersalaman sembari mengucapkan salam. Bahkan siswa sering terlihat sangat antusias untuk bersalaman dengan gurunya. Dan peneliti juga mengamati, setiap siswa bersalaman dengan

⁶⁷ Wawancara dengan Ustadz Ruslani selaku Guru Pendidikan Agama Islam dan Waka Bidang Humas pada tanggal 14 April 2020 pukul 01:30 WIB

⁶⁸ Wawancara dengan Ustadz Zainullah selaku Guru Pendidikan Agama Islam, pada tanggal 2 April 2020 pukul 08:30 WIB

guru, guru tersebut selalu membacakan shalawat terhadap anak tersebut.⁶⁹ Dari sini juga dapat terlihat bahwa selain ketawadhu'an dalam bidang ilmu, siswa juga tawadhu' dalam bidang sosial atau sikap, didukung dengan guru yang tiada henti-hentinya mendoakan siswanya agar senantiasa menjadi anak yang lebih baik lagi.

Dari hasil pemaparan data di atas dapat dipahami bahwa program bengkel shalat selain berdampak terhadap nilai religius, juga dapat membentuk kepribadian siswa yang merendah diri dan tidak sombong serta membentuk siswa menjadi orang yang bertoleransi terhadap sesama.

c. Tidak terlalu banyak pelanggaran

Dampak dari penerapan program bengkel shalat yang dapat dilihat pada lingkungan sekolah, yaitu siswa tidak terlalu banyak melakukan pelanggaran. Meskipun ada beberapa siswa yang masih melakukan pelanggaran, namun lebih kepada pelanggaran yang sifatnya ringan dan itu merupakan hal yang lumrah terjadi disetiap sekolah.

ustadz Ibrahim selaku kepala sekolah menyatakan bahwa :

“dampak dari penerapan kegiatan bengkel shalat dalam membentuk karakter ini adalah tidak terlalu banyak terjadi pelanggaran, karena kembali pada dasarnya yaitu *innashala tatanha anil fahsya iwal mungkar*. Jadi pengaruh ibadah disini sangat kuat, sehingga melahirkan pemikiran-pemikiran yang jernih.”⁷⁰

⁶⁹ Observasi tanggal 07 Maret 2020

⁷⁰ Wawancara dengan Ustadz Ibrahim selaku Kepala Madrasah pada tanggal 6 April 2020 pukul 09:30 WIB

Patuh terhadap tata tertib merupakan suatu kewajiban bagi seluruh warga sekolah untuk kemajuan sekolah. Sejalan dengan yang diungkapkan oleh ustadz Ibrahim, ustadz Zainullah juga mengungkapkan bahwa :

“siswa tidak mudah melakukan pelanggaran terhadap tata tertib madrasah baik yang bersifat syar’i maupun non syar’i. Ketika shalat siswa khusyuk dan mereka menyadari bahwa kita itu tidak bisa melihat Allah tapi Allah bisa melihat kita, maka dampak yang akan didapat diluar shalat mereka adalah tidak akan melakukan tindakan diluar aturan, karena mereka berkeyakinan bahwa Allah selalu melihat mereka(merasa selalu diawasi).”⁷¹

Bengkel shalat juga mampu membantu siswa untuk lebih berhati-hati terhadap hal-hal yang bersifat negatif, Muzaiyannah menyatakan :

“lebih berhati-hati terhadap hal yang negatif, disiplin, dan jujur.”

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan, bahwa dampak bengkel shalat terhadap karakter siswa yaitu dapat meminimalisir pelanggaran, hal ini dibuktikan dengan peta kerawanan kelas sebagai berikut :

PETA KERAWANAN KELAS
TAHUN PELAJARAN 2018/2019

No.	Nama	NIS/ID	ASPEK YANG DIAMATI																					JML	Keterangan
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21		
1	Abi Malik Hanan	L							√						√	√	√	√	√					6	1. Sering membela
2	Achmad Dhanyif Ibrahim	L			√							√												3	2. Sering terlambat
3	Achmad Muzakki	L							√						√	√	√	√						5	3. Jaring, mengerjakan tugas
4	Ahmad Fauzan Adhama	L									√					√	√	√						3	4. Sering keluar saat pelajaran
5	Ahmad Marzuki K. R.	L							√							√	√	√						3	5. Kurang konsentrasi/memari
6	Ahmad Pury	L							√							√	√	√						3	6. Sering idar @kelas
7	Bagus Baerulrah	L		√											√	√	√	√						4	7. Sering Rayat/ gaduh saat pelajaran
8	Candy Septia Dwi P	L		√					√						√	√	√	√						5	8. Bosan/benci
9	Fahmi Mublam	L							√						√	√	√	√						3	9. Merokok
10	Hardani	L		√					√							√	√	√						3	10. Melakukan Bullying
11	Husna Thoha Al-Amin	L								√						√	√	√						2	11. Sering Bohong
12	Kamil Rabbon	L			√											√	√	√						3	12. Seragam tidak lengkap, tidak rapi
13	Mochammad Taufiq R.	L							√							√	√	√						3	13. Hubungan dengan lawan jenis
14	Mochammad Yoni Jannah	L			√											√	√	√						3	14. Permusuhan sesama
15	Mohammad Abduh P	L							√							√	√	√						3	15. Sering tertidur
16	Mohammad Ahi Ridqy	L			√											√	√	√						3	16. Sering sakit
17	Mohammad Amri	L			√				√						√	√	√	√						4	17. Gangguan penglihatan
18	Mohammad Fauzan	L							√							√	√	√	√					4	18. Gangguan Pendengaran
19	Mohammad Hafid	L														√	√	√						3	19. Melakukan sergata ujian
20	Mohammad Rafiqi	L							√							√	√	√						4	20. Terlihat perobahan
21	Mohammad Zahrul Akrom	L							√							√	√	√	√					5	21. Pemerasan
22	Puzia Dwi Romadhani	L													√	√	√	√						4	22. Mencuri
23	Samaul Arifin	L														√	√	√						2	
24	Sosrotjayar Nikan Husni	L														√	√	√						2	
25	Tedy Candra Gunawan	L														√	√	√						2	

⁷¹ Wawancara dengan Ustadz Zainullah selaku Guru Pendidikan Agama Islam, pada tanggal 2 April 2020 pukul 08:30 WIB

Pada bula pertama, siswa yang melakukan pelanggaran:

- a. Sering Bolos : 0 siswa
- b. Sering terlambat : 0 siswa
- c. Jarang mengerjakan tugas : 8 siswa
- d. Sering bohong : 8 siswa
- e. Sering teriolisir : 9 siswa

Namun pada bulan kedua, pelanggaran yang terjadi mengalami penurunan, hal ini dibuktikan dengan tabel peta kerawanan kelas sebagai berikut:

**PETA KERAWANAN KELAS
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

No	Nama	NIS	L/P	ASPEK YANG DIAMATI												JMI	Keterangan										
				1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12			13	14	15	16	17	18	19	20	21	22
1	Abd Malik Humain	1																							5	1. Sering terlambat	
2	Achmad Dhanyal Ibrahim	1																								2	2. Sering terlambat
3	Achmad Muzakki	1																								5	3. Jarang mengerjakan tugas
4	Ahmad Fauzan Adhira	1																								1	4. Sering bolos saat pelajaran
5	Ahmad Marzidi K. R.	1																								3	5. Kurang konsentrasi/lemas
6	Ahmad Panti	1																								3	6. Sering tidak disiplin
7	Bagaq Baurahati	1																								2	7. Sering bolos/ tidak saat pelajaran
8	Carole Septian Dwi P.	1																								3	8. Broken home
9	Fahri Mualam	1																								3	9. Maniak
10	Huraira	1																								2	10. Malas dan malas belajar
11	Humain Ufuf Al-Amin	1																								2	11. Sering bolong
12	Kafin Rabbani	1																								2	12. Sering tidak disiplin, tidak saat
13	Muhammad Zaidiq B.	1																								2	13. Malas dengan ilmu yang
14	Muhammad Yuni Hanan	1																								2	14. Permalalahan ekonomi
15	Muhammad Abdillah P.	1																								2	15. Sering terlambat
16	Muhammad Alif Riza	1																								2	16. Sering bolong
17	Muhammad Amin	1																								2	17. Gangguan penglihatan
18	Muhammad Fauzan	1																								4	18. Gangguan Penglihatan
19	Muhammad Hafid	1																								2	19. Manis dan manis teman
20	Muhammad Rafiq	1																								4	20. Terlihat perkelakuan
21	Muhammad Zaidi Akrom	1																								5	21. Permalalahan
22	Puzi Dwi Ruzaidhan	1																								3	22. Maniak
23	Suzani Arifin	1																								2	
24	Suzatrazul Nikom Hanaki	1																								2	
25	Tuty Candu Gustawan	1																								2	

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa jumlah siswa: a. Jarang mengerjakan tugas hanya 2 siswa, b. Sering bohong 3 siswa, c. Sering terisolisir 8 siswa. Sehingga dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa bengkel shalat dapat mempengaruhi karakter siswa dan dapat mengurangi terjadinya pelanggaran-pelanggaran.

f. Kedisiplinan dan Kemandirian

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan, peneliti melihat bahwa sebelum bel sekolah berbunyi untuk menandakan masuk kelas, siswa sudah berada didalam ruang kelas dengan rapi, keadaan suci

(berwudhu) dan memegang al-Quran. Hal ini menandakan bahwa siswa memiliki kemandirian dan kedisiplinan yang tinggi. Selain itu, hal lain yang juga menandakan bahwa siswa di MAN Bondowoso disiplin dan mandiri adalah ketika bel sekolah berbunyi menandakan kegiatan shalat berjamaah akan segera dilaksanakan, maka siswa secara spontan langsung menuju kamar mandi untuk berwudhu dan bersiap-siap menuju ke Mushalla Ar-Raudhoh tanpa harus dikomando oleh guru-guru terlebih dahulu. Begitupun dalam kegiatan bengkel shalat, kelas yang ada jadwal di bengkel shalat, tanpa diberitahu sudah mengerti jadwalnya dan datang ke ruang bengkel shalat dengan rapi dan teratur.⁷² Sejalan dengan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti. Ustadzah Najmil juga menyatakan bahwa :

“ketika siswa akan melaksanakan kegiatan bengkel shalat, siswa datang ketempat bengkel shalat dengan tepat waktu yaitu sebelum shalat dhuha berjamaah, kemudian berbaris dengan tertib sesuai dengan barisan shafnya”⁷³

Mohammad dani sofyan juga menyatakan bahwa :

“Menjadi lebih disiplin dan tepat waktu dalam mengerjakan shalat, sabar, santun, penyayang, karena disitu kita melihat sifat guru yang layak harus diguru dan ditiru.”⁷⁴

3. Faktor pendukung dan penghambat dalam menerapkan program kegiatan bengkel shalat dalam membentuk karakter siswa di MAN Bondowoso

⁷² Observasi tanggal 7 Maret 2020

⁷³ Wawancara dengan Ustadzah Najmil selaku Guru Pendidikan Agama Islam pada tanggal 10 April 2020 pukul 10:05 WIB

⁷⁴ Mohammad Dani Sofyan, Siswa Kelas XI IPA 1 MAN Bondowoso, pada tanggal 04 Juni 2020.

Setiap kegiatan yang dilaksanakan didalam suatu program pasti memiliki faktor pendukung dan faktor penghambat yang saling beriringan. Sama halnya dengan penerapan program kegiatan bengkel shalat dalam membentuk karakter siswa di MAN Bondowoso, juga terdapat faktor pendukung dan penghambatnya. Melalui hasil wawancara dengan ustadz Zainullah selaku guru di bengkel shalat, beliau memaparkan bahwa :

“Faktor pendukung dalam menerapkan kegiatan bengkel shalat yang pertama adalah adanya ruangan, yaitu mereka dipisahkan dari ruang utama atau dikhususkan. Yang kedua kerja sama, yaitu antara wali kelas dan guru pembimbing saling bersinergi. Yang ketiga adalah keilmuan yang dimiliki oleh guru pembimbing, guru pembimbing yang mengajar di bengkel shalat adalah guru yang pernah mondok, seperti ustadz mahmudi lulusan pondok nuris jember, ustadz badri lulusan pondok nurul jadid dan pernah belajar di al azhar kairo, ustadz ulum dan miftahus salam dari pondok nurul jadid, jadi keilmuan yang dimiliki oleh guru pembimbing tidak dapat diragukan lagi kelimuannya”⁷⁵

Di kesempatan lain ustadz Ruslani memaparkan bahwa :

“faktor pendukung selain dari adanya prasarana, yaitu adanya dukungan dari orang tua ketika dirumah, ada anak yang distreng (ketat) oleh orang tuanya tentang shalat. Kemudian faktor pendukung lainnya yaitu lingkungan, karna anak itu rumahnya dekat dengan mushalla atau masjid sehingga kebiasaan yang diterapkan disekolah dia bawa kedalam kehidupannya sehari hari, yaitu selalu shalat berjamaah.”⁷⁶

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, yang menjadi faktor pendukung dari kegiatan bengkel shalat adalah adanya fasilitas yang memadai untuk menunjang kegiatan ibadah siswa. Diantaranya : adanya tempat wudhu siswa yang dibuat secara terpisah, musholla yang sangat lebar dengan fasilitas kipas

⁷⁵ Wawancara dengan Ustadz Zainullah selaku Guru Pendidikan Agama Islam, pada tanggal 2 April 2020 pukul 08:30 WIB

⁷⁶ Wawancara dengan Ustadz Ruslani selaku Guru Pendidikan Agama Islam dan Waka Bidang Humas pada tanggal 14 April 2020 pukul 01:30 WIB

dan pengeras suara yang memadai, serta yang paling penting adalah adanya ruang bengkel shalat yang dibuat secara terpisah antara siswa putra dan siswa putri.⁷⁷

Dari hasil wawancara dan observasi tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa faktor faktor pendukung penerapan program kegiatan bengkel shalat dalam membentuk karakter siswa sebagai berikut :

- a. Adanya Sarana dan prasarana yang memadai.
- b. Adanya kerjasama yang baik antara guru pembimbing dan wali kelas.
- c. SDM dari guru pembimbing yang semua guru lulusan dari pondok pesantren.
- d. Orang tua yang agamis.
- e. Lingkungan, yaitu dekat dengan masjid.

Selanjutnya ustadz zainullah juga memaparkan faktor-faktor penghambat penerapan program kegiatan bengkel shalat dalam membentuk karakter siswa di MAN Bondowoso. Melalui wawancara, ustadz Zainullah memaparkan bahwa:

“faktor penghambatnya yaitu kenakalan remaja, kadang ada siswa yang waktunya bengkel shalat dia pergi ke kantin (kabur).”⁷⁸

Dalam kesempatan lain ustadz Ruslani juga memaparkan bahwa :

“untuk faktor penghambatnya kembali kepada SDM nya, baik SDM guru maupun siswanya itu sendiri. SDM guru bisa dilihat dari dua sisi. yang pertama segi waktu, terkadang guru terbatas waktunya dalam menyampaikan materi. Kemudian yang kedua bukan dari segi kemampuan, melainkan dari segi penjiwaan nya yang tidak sama, terkadang ada guru yang hanya berdiri saja siswa itu sudah tertib, diam dan sopan, dan terkadang ada juga yang gurunya sudah datang

⁷⁷ Observasi pada 10 Maret 2020

⁷⁸ Wawancara dengan Ustadz Zainullah selaku Guru Pendidikan Agama Islam, pada tanggal 2 April 2020 pukul 08:30 WIB

tapi siswanya masih rame dan kadang ngajak bercanda, jadi itu semua tergantung dengan SDM nya masing-masing.”⁷⁹

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, yang menjadi faktor penghambat kegiatan bengkel shalat terletak pada waktu, waktu yang disediakan hanya 15 menit setelah kegiatan shalat dhua berjamaah berakhir, dan waktu yang digunakan tersebut adalah waktu istirahat, sehingga terkadang ruang bengkel shalat kurang kondusif akibat suara siswa diluar yang sedang melaksanakan istirahat.⁸⁰

Dari hasil wawancara dan observasi tersebut faktor penghambat yang mempengaruhi penerapan program kegiatan bengkel shalat dalam membentuk karakter siswa di MAN Bondowoso adalah sebagai berikut :

- a. Kenakalan remaja.
- b. Waktu.
- c. Pembawaan antara guru satu dengan yang lainnya berbeda, sehingga hasil yang didapatkan dalam pelaksanaan setiap bengkelnya juga tidak sama.

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengan ustadzah Nurul selaku guru yang mengajar di bengkel shalat putri untuk mendukung data mengenai faktor-faktor yang berpengaruh dalam penerapan program kegiatan bengkel shalat di MAN bondowoso. Ustadzah Nurul menyatakan bahwa :

“Fator pendukungnya berasal dari sarana prasarana yang ada di sekolah, kemudian single sex area, yaitu pemisahan antara siswa yang laki-laki dengan yang perempuan, sehingga pergaulan atau akses mereka terbatas”⁸¹

⁷⁹ Wawancara dengan Ustadz Ruslani selaku Guru Pendidikan Agama Islam dan Waka Bidang Humas pada tanggal 14 April 2020 pukul 01:30 WIB

⁸⁰ Observasi 10 Maret 2020

⁸¹ Wawancara dengan Ustadzah Nurul selaku Guru Pendidikan Agama Islam pada tanggal 8 April 2020 pukul 10:00 WIB

Dalam penelitian, peneliti menemukan bahwa faktor pendukung yang berasal dari sarana dan prasarana bukan hanya sebatas ruang, tapi sekolah juga memberikan buku *tahsinushshalah* dan mitra sebagai pegangan siswa.

Dalam kesempatan lain, uistadz Najmil juga memaparkan bahwa:

“faktor pendukung ketika penerapan yaitu diselinginya cerita-cerita islami tentang orang sholeh, jadi kita disana bisa menceritakan contoh tauladan yang baik. Kemudian adanya rikhlah religius untuk jurusan yang agama, sehingga apa yang telah dijelaskan di bengkel shalat tentang jama’ Qasar siswa dapat mengimplementasikan kedalam kehidupannya secara langsung, jadi tidak hanya sebatas materi saja ketika disekolah, tapi juga dilakukan atau dipraktekkan.”⁸²

Disini peneliti dapat mengambil kesimpulan dari hasil wawancara dengan ustadzah Nurul dan Najmil dan hasil dari pengamatan peneliti, bahwa faktor pendukung dalam penerapan program kegiatan bengkel shalat di MAN Bondowoso dalam membentuk karakter siswa pertama ialah sarana prasarana, karena suatu program tidak akan pernah berjalan lancar jika sarana dan prasarananya tidak ada atau kurang memadai, sarana dan prasarana yang ada ialah ruangan untuk kegiatan bengkel shalat dan buku mitra yang kemudian diperluas lagi pemahaman materi dengan adanya buku tahsinush shalat. Selanjutnya adalah adanya single sex are, sehingga pergaulan antara siswa putra dengan siswi putri terbatas. Faktor pendukung selanjutnya adalah ditambahkannya cerita-cerita islami tentang orang shaleh yang dapat digunakan siswa untuk diteladani dan dijadikan motivasi untuk menjadi

⁸² Wawancara dengan Ustadzah Najmil selaku Guru Pendidikan Agama Islam pada tanggal 10 April 2020 pukul 10:05 WIB

pribadi yang lebih baik lagi. Kemudian adanya rikhlah dikelas XI bisa berfungsi sebagai suatu implementasi dari materi yang telah diberikan dibengkel shalat, seperti tentang shalat Qasar.

Peneliti dalam observasinya juga menemukan bahwasanya faktor pendukung yang bisa berpengaruh terhadap penerapan program kegiatan bengkel shalat dalam membentuk karakter siswa di MAN bondowoso adalah adanya penerapan budaya bersalaman, siswa yang datang kesekolah kemudian disambut oleh guru-guru yang bertugas di depan sekolah. Dan bukan hanya ketika di awal pagi masuk sekolah, setiap siswa bertemu dengan guru dimanapun pasti akan menyalami gurunya sambil mengucapkan salam.⁸³

Berkaitan dengan faktor penghambat, ustadzah nurul menyatakan bahwa :

“ketika siswa sudah mendapatkan materi dan keluar dari bengkel shalat, kadang mereka lupa, sehingga ketika kembali ke bengkel shalat, siswa itu mengulangi kesalahan yang sama. Selain dari siswanya juga dari faktor guru, guru yang mengajar di bengkel shalat ini kan terbatas, hanya lima orang. Sehingga tidak bisa mengawasi secara keseluruhan. Seharusnya ada pengawasan ketika siswa shalatnya tidak di bengkel shalat (ketika di mushalla, banat dan serambi). Kemudian ada juga yang faktor penghambatnya berasal dari keluarga atau orang tua, ketika anak disekolah di didik sedemikian rupa, namun dirumah (orang tuanya) kurang memperhatikan shalat anaknya atau bisa dikatakan keluarganya cuek dan kurang agamis, sehingga latar belakang siswa juga sangat berpengaruh dalam memaksimalkan suatu program”⁸⁴

Dalam kesempatan lain peneliti juga mewawancarai ustadzah Najmil dan menyatakan bahwa :

“faktor penghambatnya bisa dari siswanya sendiri, ketika disampaikan materi terkadang ada beberapa siswa yang malah ngobrol dengan teman sebelahnya, namun ini sangat jarang untuk

⁸³ Observasi tanggal 14 Maret 2020

⁸⁴ Wawancara dengan Ustadzah Nurul selaku Guru Pendidikan Agama Islam pada tanggal 8 April 2020 pukul 10:00 WIB

yang putri. Kemudian juga untuk yang putri, ketika di halangnya (menstruasi) lama, sehingga dia sudah mulai lupa dengan materi yang sudah di sampaikan”⁸⁵.

Dari hasil wawancara dengan ustadzah Nurul dan ustadzah Najmil, kesimpulannya adalah sebagai berikut :

- a. Terbatasnya guru yang mengajar di kegiatan bengkel shalat guna untuk menyebar disetiap sudut musholla untuk memantau shalat siswa.
- b. Latar belakang siswa yang berbeda-beda sehingga pencapaian perubahan karakter disetiap individunya berbeda. Peneliti juga mendapati siswa yang shalatnya di bengkel shalat dan siswa yang shalatnya diluar ruangan bengkel shalat, tata cara shalat mereka mengalami perbedaan. Walaupun pada dasarnya siswa dan siswi ketika saat shalat mereka semua rapi dan tertib, tapi ketika dibengkel shalat mereka lebih rapi, lebih tertib dan lebih khusyuk, dikarenakan ada guru yang mengawasi ketika shalat.
- c. Masa halangan yang lama, sehingga membuat siswanya lupa dengan materi yang sudah disampaikan.

Pada rumusan masalah yang kedua ini, peneliti mendapatkan beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan kegiatan bengkel shalat dalam membentuk karakter siswa di MAN Bondowoso, dan dapat disimpulkan melalui tabel dibawah ini :

Faktor Pendukung	Faktor Penghambat
1. Sarana prasarana yang memadai 2. Adanya kerjasama diantara wali kelas dan guru pembimbing.	1. Kenakal remaja 2. Waktu 3. Pembawaan guru satu dengan yang lainnya berbeda.

⁸⁵Wawancara dengan Ustadzah Najmil selaku Guru Pendidikan Agama Islam pada tanggal 10 April 2020 pukul 10:05 WIB

<p>3. SDM guru pembimbing, semua guru lulusan dari pondok pesantren.</p> <p>4. Orang tua yang agamis.</p> <p>5. Lingkungan yang sehat dan agamis.</p> <p>6. Cerita cerita orang shaleh</p>	<p>4. Terbatasnya guru pembimbing.</p> <p>5. Latar belakang siswa yang berbeda-beda.</p> <p>6. Masa halangan yang cukup lama.</p>
--	---



BAB V

PEMBAHASAN

Setelah peneliti menguraikan temuan data lapangan yang terkumpulkan dari wawancara, observasi dan dokumentasi pada bab IV (empat). Maka selanjutnya peneliti akan menyajikan data sesuai dengan teknik analisis yang peneliti gunakan yaitu teknik analisis deskriptif kualitatif. Peneliti akan mengintegrasikan temuan data dengan teori yang ada agar data yang diperoleh menjadi lebih jelas dan dapat di pertanggung jawabkan. Analisis yang dilakukan mengacu kepada focus penelitian. Dibawah ini adalah analisis hasil penelitian mengacu kepada rumusan masalah :

A. Penerapan Program Kegiatan Bengkel Shalat Dalam Membentuk Karakter Siswa di MAN Bondowoso

Shalat merupakan tiang agama, siapa yang mendirikan shalat berarti dia telah menegakkan agamanya, begitupun sebaliknya siapa yang meninggalkan shalatnya maka sama hal nya dia telah meruntuhkan agama. Tujuan manusia hidup di muka bumi adalah untuk ibadah atau menyembah kepada Allah, salah satunya melalui shalat yang husyuk. Sehingga penting sekali untuk memahami shalat yang baik dan benar, agar shalat yang selama ini kita lakukan sesuai dengan syarat dan rukunnya serta dapat diterima oleh Allah SWT.

Man Bondowoso merupakan salah satu madrasah yang memiliki tujuan mencetak generasi yang selamat dunia maupun akhirat, sehingga madrasah yang peneliti teliti ini menerapkan satu program yang bernama bengkel shalat, didalamnya terdapat proses kegiatan belajar mengajar seputar tata cara sebelum

shalat, dan ketika pelaksanaan shalat. Tujuan dari diadakannya bengkel shalat adalah untuk meningkatkan kualitas ibadah shalat siswa baik dari segi perbuatan maupun perkataan, karena shalat merupakan *Imamul A'mal* (imam dari segala perbuatan), sehingga penerapan kegiatan bengkel shalat selain dapat meningkatkan kualitas ibadah siswa juga dapat mempengaruhi karakter siswa.

Untuk mencapai tujuan yang diharapkan, maka dalam proses penerapan tentu setiap program pasti melewati beberapa proses untuk mencapai kematangan dalam rencananya. Menurut Sri Belliah Harapah, penerapan merupakan sebuah tindakan mempraktikkan yang dilakukan baik secara individu maupun kelompok yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan.⁸⁶ Berikut proses penerapan program kegiatan bengkel shalat yang ada di MAN Bondowsoso:

1. Perencanaan Program Kegiatan Bengkel Shalat

Menurut Bintaro Tjokroamidjojo, perencanaan merupakan proses mempersiapkan kegiatan-kegiatan secara sistematis yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu.⁸⁷ Bengkel Shalat merupakan program kerja yang dibuat oleh PGA dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas ibadah siswa melalui perbaikan terhadap tatacara shalat, baik dari segi bacaan maupun gerakan. Program ini bermula dari tahap perencanaan, kemudian rencana

⁸⁶ Sri Belia Harapah, *Strategi Penerapan Metode Umami Dalam Pembelajaran Qur'an*, (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2019)pdf., hlm.54

⁸⁷ Nyimas Lisa Agustrian, dkk., *Manajemen program Life Skill di Rumah Singgah al-Hafidz Kota Bengkulu*. Jurnal Of Community. Vol.1. No. 1. 2017

tersebut oleh PGA di koordinasikan dengan wali kelas. Selain itu PGA juga membentuk bagian bagian dan jadwal-jadwal yang akan digunakan, membagi guru siapa saja yang akan membimbing sekaligus mengevaluasi kegiatan bengkel shalat, membuat rancangan atau silabus yang akan digunakan sebagai acuan dalam penerapan bengkel shalat, serta merancang jadwal untuk pendampingan dan peserta yang akan mengikuti kegiatan bengkel shalat. setelah rancangan tersebut sudah disepakati, maka langkah selanjutnya program tersebut oleh PGA dipaparkan didalam rapat besar yang dihadiri oleh semua guru dan wali kelas guna untuk mendapatkan kesamaan konsep dan kesepakatan. Baru kemudian setelah mendapat kesepakatan, maka program tersebut dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang sudah direncanakan.

2. Pelaksanaan Program Kegiatan Bengkel Shalat

Menurut Nyimas Lisa Agustian didalam jurnalnya menyatakan bahwa pelaksanaan merupakan upaya untuk menjalankan apa yang telah direncanakan sebelumnya, melalui pengarahan dan permotivasian agar kegiatan dapat berjalan secara optimal dan sesuai tujuan yang telah ditetapkan.⁸⁸ Pelaksanaan dalam penerapan program kegiatan bengkel shalat dilakukan per-kelas secara bergiliran (Rolling) untuk menempati ruangan bengkel shalat. Dalam satu ruang bengkel shalat terdiri dari dua kelas, kelas yang akan dibengkel berada di barisan depan, sedangkan kelas yang berada di belakang adalah peserta yang akan mengikuti kegiatan bengkel shalat di

⁸⁸ Nyimas Lisa Agustrian, dkk., *Manajemen program Life Skill di Rumah Singgah al-Hafidz Kota Bengkulu. Jurnal Of Community*. Vol.1. No. 1. 2017. Pdf. Hlm. 7

keesokan harinya. Terkait dengan pelaksanaannya, kegiatan bengkel shalat ini dimulai sejak shalat dhuha berjamaah berlangsung. Ketika pelaksanaan kegiatan shalat dhuha berjamaah berlangsung, guru yang bertugas sebagai pembimbing tidak mengikuti kegiatan shalat berjamaah, tetapi guru bertugas untuk mengamati tata cara shalat siswa.

Adapun langkah-langkah yang digunakan guru dalam mengamati tata cara shalat siswa memiliki dua variasi yang dilakukan ketika shalat dhuha berjamaah berlangsung. Variasi *pertama* yaitu dengan cara penggunaan slayer, sebelum kegiatan shalat berjamaah berlangsung, siswa yang berada dibarisan paling depan akan diberikan slayer untuk digunakan ketika shalat dhuha berjamaah, slayer yang diberikan sudah terdapat nomor masing-masing disetiap slayer-nya. Sehingga variasi ini dapat mempermudah pembimbing untuk mengamati shalat siswa, ketika ada siswa yang shalatnya kurang tepat maka guru pembimbing tinggal menulis nomor berapa yang shalatnya kurang tepat. Variasi *kedua* sistemnya adalah secara umum, jadi ketika pelaksanaan shalat berjamaah berlangsung guru mengamati shalat siswa secara keseluruhan, tanpa perlu mengingat anak yang mana yang shalatnya kurang tepat, yang dilakukan hanya mengingat hal apa saja yang perlu dilakukan evaluasi, lebih kepada kesalahan apa saja yang dilakukan oleh siswa.

Ketika dua variasi digunakan dalam mengamati tata cara shalat siswa dari segi fi'liyahnya, berbeda halnya dalam pengamatan segi qauliyah. Dari segi qauliyah guru menggunakan sistem drill yaitu dilakukan secara bersama-sama dalam satu kelas, bacaan shalat siswa di baca bersama-sama kemudian guru

memberikan arti disetiap bacaan yang siswa baca, agar siswa mengerti makna yang ia baca. Beda halnya dalam bacaan qunut guru akan menguji bacaan siswa secara individu, begitupun dalam bacaan sujud tillawah, siswa wajib untuk menghafalkannya. Berkaitan dengan materi yang disampaikan disesuaikan dengan kisi-kisi yang telah dirancang oleh pihak PGA.

3. Evaluasi dalam Program Bengkel Shalat

Menurut Sudjana evaluasi merupakan proses penetapan secara sistematis tentang nilai-tujuan, efektivitas atau kecocokan sesuatu sesuai dengan kriteria dan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.⁸⁹ Terkait dengan evaluasi yang ada dalam program bengkel shalat adalah evaluasi yang bersifat pribadi dan dilakukan secara langsung setelah kegiatan shalat dhuha berjamaah berakhir. Guru mengevaluasi materi sekaligus membenahi kesalahan-kesalahan yang didapatkan selama proses shalat dhuha berjamaah berlangsung. Dalam mengevaluasi materi, guru menunjuk salah satu siswa maju kedepan untuk menjadikannya model (mempraktekkan). Ketika praktek yang dilakukan siswa salah, maka guru membenahi shalat tersebut. Setelah proses evaluasi dirasa cukup maka guru pembimbing melanjutkan dengan menyampaikan materi sesuai dengan kisi-kisi.

⁸⁹ Nyimas Lisa Agustrian, dkk., *Manajemen program Life Skill di Rumah Singgah al-Hafidz Kota Bengkulu. Jurnal Of Community*. Vol.1. No. 1. 2017. Pdf. hlm. 8

B. Dampak Penerapan Program Kegiatan Bengkel Shalat dalam Membentuk Karakter Siswa Di MAN Bondowoso

Berdasarkan hasil dari pemaparan peneliti pada bab sebelumnya, bahwa dampak yang terlihat dari penerapan program kegiatan bengkel shalat dalam membentuk karakter siswa di man bondowoso diantaranya :

1. Religius

Religius merupakan salah satu nilai dari 18 nilai pembentuk karakter yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya dan tujuan nasional. Religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya.⁹⁰

Program kegiatan bengkel shalat di MAN bondowoso tentu berdampak terhadap religiusitas siswa, hal ini ditemukan dari beberapa perilaku siswa yang mencerminkan nilai religius tersebut. Seperti siswa melakukan shalat sunnah rawatib tanpa adanya unsur paksaan maupun aturan kewajiban, siswa menjadi lebih yakin dalam beribadah karena sudah mempelajari bagaimana tatacara shalat yang baik dan benar mulai dari gerakan dan bacaan, serta membuat siswa lebih berhati-hati dalam melaksanakan shalat dan berusaha untuk senantiasa dapat meningkatkan kualitas ibadah shalat yang ia lakukan.

2. Ketawadhu'an bertambah

Ketawadhu'an siswa MAN bondowoso dapat terlihat dari beberapa perilaku siswa. Hal ini terlihat ketika siswa bertemu dengan guru, hal yang

⁹⁰ Sri Narwanti, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Familia, 2000), hlm. 37

dilakukan siswa adalah bersalaman sembari mengucapkan salam. Karakter ini termasuk kedalam salah satu nilai dari 9 nilai karakter yang perlu ditanamkan di Indonesia menurut Heritago Foudation yaitu sikap hormat dan santun.⁹¹ Selain sikap hormat dan santun siswa MAN Bondowoso juga memiliki sifat merendahkan diri dan tidak sombong, terlihat dari sikap siswa yang tidak mudah merasa benar, tidak mudah mencemooh orang lain dan bersikap toleransi terhadap sesama.

3. Tidak terlalu banyak pelanggaran

Penerapan program kegiatan bengkel shalat berdampak terhadap religius siswa, siswa MAN Bondowoso dapat dikatakan siswa yang patuh terhadap tata tertib yang ada di sekolah baik bersifat syar'i maupun non syar'i. hal ini karena imbas dari shalat siswa, ketika shalat yang dilakukan khusyu' dan merasa bahwa kita tidak dapat melihat Allah tapi Allah dapat melihat kita sehingga mereka merasa diawasi. Dampak tersebut termasuk kedalam karakter jujur yang tergolong kedalam 18 nilai pembentuk karakter yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya dan tujuan pendidikan nasional.⁹²

4. Kedisiplinan

Disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh terhadap ketentuan dan peraturan.⁹³ Adapun perilaku disiplin sebagai dampak dari penerapan program kegiatan bengkel shalat adalah

⁹¹ Darma Kesuma,dkk., *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 14

⁹² Sri Narwanti, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Familia,2000), hlm. 37

⁹³*ibid.*, hlm. 37

sebelum jam menunjukkan pukul 06:30 siswa sudah berada didalam kelas dalam keadaan rapi, suci (berwudhu) dan memegang al-Quran yang menunjukkan bahwa siswa MAN Bondowoso memiliki kepribadian yang mandiri. Kemudian kedisiplinan juga tampak pada jam menjelang shalat berjamaah (baik dhuha maupun dhuhur), siswa di MAN Bondowoso tanpa perlu dikomando oleh guru mereka sudah bergegas ke kamar mandi untuk berwudhu dan menuju mushalla ar-raudhoh, begitupun ketika kegiatan bengkel shalat, kelas yang mendapat jadwal di bengkel shalat, langsung menuju ruangan dan berbaris dengan rapi. Berdasarkan perilaku tersebut siswa telah menunjukkan adanya karakter disiplin dan mandiri didalam dirinya sebagai dampak dari penerapan program kegiatan bengkel shalat.

Dampak Penerapan Program Kegiatan Bengkel Shalat dalam Membentuk Karakter Siswa di MAN Bondowoso		
1.	Relgius	Shalat sunnah rawatib, lebih yakin dalam beribadah, lebih berhati-hati dalam ibadah, berusaha meningkatkan kualitas ibdah
2.	Hormat dan santun	Bersalaman ketika bertemu dengan guru
3.	Disiplin	Tidak terlalu banyak pelanggaran, hadir di musholla tepat waktu
4.	Mandiri	Hadir ke Musholla tanpa perlu dikomando

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Program Kegiatan Bengkel Shalat dalam Membentuk Karakter Siswa di MAN Bondowoso

Setiap kegiatan yang diterapkan dalam suatu program pasti memiliki faktor pendukung dan penghambat. Begitupun dalam penerapan program

kegiatan bengkel shalat dalam pembentukan karakter siswa di MAN Bondowoso juga terdapat faktor pendukung dan penghambatnya. Adapun faktor-faktor pendukung yang mempengaruhi penerapan program kegiatan bengkel shalat dalam membentuk karakter siswa di MAN Bondowoso adalah sebagai berikut :

1. Adanya sarana dan prasarana yang memadai.
2. Adanya kerjasama yang baik diantara semua pihak, yaitu antara guru pembimbing, walikelas, kepala madrasah, dan guru agama saling bersinergi dalam penerapan program kegiatan bengkel shalat.
3. Guru pembimbing yang memiliki latar belakang dan kompetensi yang bagus.
4. Orang tua yang agamis, sehingga ketika penerapan program bengkel shalat yang ada disekolah dapat dimaksimalkan dengan dampingan dari orang tua.
5. Lingkungan yang ada disekitar siswa yang agamis atau dekat dengan masjid.
6. Cerita-cerita orang shaleh, yang mampu meningkatkan motivasi siswa menjadi pribadi yang lebih baik dari sebelumnya.

Sedangkan faktor-faktor penghambat yang mempengaruhi penerapan program kegiatan bengkel shalat dalam membentuk karakter siswa di MAN Bondowoso sebagai berikut :

1. SDM dari siswa

- a. Latar belakang siswa yang berbeda-beda, ketika anak datang ke sekolah dengan karakter yang berbeda-beda, sehingga untuk membentuk karakter yang ingin dicapai, hasil yang didapatkan setiap siswa berbeda-beda.
- b. Kenakalan remaja ada beberapa siswa ketika waktu bengkel shalat berlangsung kabur pergi ke kantin, mungkin karena lapar sehingga materi yang disampaikan tidak tersampaikan kepada anak yang kabur.
- c. Masa halangan (datang bulan untuk siswi) yang lama, membuat siswa lama untuk mendapatkan pengawasan tentang shalat, sehingga shalat yang awalnya sudah baik, kembali ke awal semula atau bisa dikatakan mengulangi kesalahan yang sama.

2. SDM dari guru pembimbing.

- a. Keterbatasan waktu, waktu yang digunakan dalam kegiatan bengkel shalat hanya sekitar 10-15 menit mencakup evaluasi dan pemberian materi.
- b. Penjiwaan setiap guru pembimbing tidak sama, sehingga sangat mempengaruhi dalam pencapaian hasil penerapan bengkel shalat.
- c. Terbatasnya guru pembimbing, 5 guru pembimbing untuk bengkel shalat putri dan 5 guru pembimbing untuk bengkel shalat putra, sehingga guru pembimbing tidak dapat menyebar ke mushalla untuk mengawasi atau mengontrol shalat siswa yang ada di musholla.

Menurut Rahmawati , faktor yang dapat mempengaruhi karakter peserta didik terdiri dari faktor internal dan eksternal . faktor internal berasal dari dalam diri peserta didik dan faktor eksternal berasal dari luar berupa lingkungan, baik lingkungan sekolah, keluarga maupun masyarakat.⁹⁴ Dari pemaparan peneliti di atas mengenai faktor pendukung dan penghambat sudah melingkupi faktor internal dan eksternal dalam penerapan program kegiatan bengkel shalat dalam membentuk karakter siswa di MAN Bondowoso.

Tabel 5.1
Faktor pendukung dan penghambat (internal dan eksternal)

Faktor pendukung	
Internal	Eksternal
<ul style="list-style-type: none"> • Kompetensi yang dimiliki oleh guru pembimbing 	<ul style="list-style-type: none"> • Sarana dan prasarana yang memadai • Kerja sama yang abik antara wali kelas dan guru pembimbing. • Orang tua • Lingkungan.
Faktor penghambat	
Internal	Eksternal
<ul style="list-style-type: none"> • Latar belakang siswa yang berbeda. • Kenakalan remaja • Penjiwaan setiap guru tidak sama. • Masa halangan (datang bulan) yang lama. 	<ul style="list-style-type: none"> • Keterbatasan waktu • Terbatasnya guru pembimbing

⁹⁴Sofyan Mustoip,dkk., *Implementasi pedidikan karakter*, (Surabaya: CV Jakad PUBLISHING, 2018), hlm. 51

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi di MAN Bondowoso, maka peneliti dapat menyimpulkan hal berikut:

1. Penerapan program kegiatan bengkel shalat di MAN Bondowoso merupakan program yang dibuat oleh PGA, didalam program tersebut meliputi dua hal, yaitu proses perencanaan dan penerapan. a. proses perencanaan dimulai dari merencanakan akan diadakannya program bengkel shalat, kemudian rencana tersebut dikoordinasikan bersama wali kelas, sekaligus PGA merancang bagian bagian, membentuk jadwal-jadwal sekaligus kisi-kisi yang akan digunakan dalam bengkel shalat, setelah racangan tersebut disepakati maka program tersebut disampaikan dalam rapat besar yang dihadiri oleh semua guru dan wali kelas untuk mendapatkan kesepakatan dan kesamaan konsep. b.penerapan, kegiatan bengkel shalat ini dilakukan per kelas secara bergiliran untuk menempati ruang bengkel shalat, terkait dengan langkah-langkah yang digunakan pembimbing dalam mengamati terdapat dua variasi : 1). Penggunaan slayer, sehingga ketika pelaksanaan shalat berjamaah berlangsung guru dapat memantau shalat siswa dari nomor yang ada pada slayer, guru memperhatikan nomor berapa yang shalatnya kurang tepat dan mencatat nomor tersebut sebagai bahan evaluasi ketika penyampaian materi berlangsung. 2). Sistem secara umum, ketika pelaksanaan shalat berjamaah berlangsung guru

mengamati siswa secara keseluruhan, yang menjadi patokan hanya kesalahan apa saja yang terjadi ketika shalat dan dievaluasi ketika kegiatan bengkel shalat berlangsung.

2. Dampak dari penerapan program kegiatan bengkel shalat dalam membentuk karakter siswa di MAN Bondowoso diantaranya 1). Religius, terlihat dari siswa yang melakukan shalat sunnah rawatib tanpa paksaan, lebih yakin dalam beribadah, dan lebih disiplin dalam ibadah. 2). Ketawadhu'an bertambah, karakter ini dapat membentuk siswa menjadi manusia yang bersikap hormat dan santun dibuktikan dengan ketika siswa bertemu dengan guru dimanapun pasti bersalaman, selain itu siswa di MAN bondowoso juga memiliki sikap merendah diri dan tidak sombong. 3). Tidak terlalu banyak pelanggaran, siswa MAN Bondowoso dapat dikatakan siswa yang patuh terhadap tata tertib yang ada di sekolah baik yang bersifat syar'I maupun non syar'I. 4). Kedisiplinan, dapat terlihat ketika hendak melaksanakan kegiatan shalat berjamaah, siswa secara spontan langsung menuju mushalla tanpa di komando terlebih dahulu dari guru dan begitupun dalam hal bengkel shalat.
3. Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam penerapan kegiatan bengkel shalat di MAN Bondowoso. Faktor pendukung dalam penerapan program kegiatan bengkel shalat terdapat dua faktor, 1) internal: a. kompetensi yang dimiliki oleh guru pembimbing. 2). Eksternal: a. sarana prasarana yang memadai b. kerjasama yang baik antara wali kelas dan guru pembimbing c. orang tua yang agamis d. lingkungan. Berkaitan dengan faktor penghambat sama halnya dengan faktor pendukung, faktor penghambat juga terdapat dua

faktor 1). Faktor internal: a. latar belakang siswa yang berbeda-beda b. kenakalan remaja b. penjiwaan setiap guru tidak sama b. masa halangan (datang bulan yang lama). 2). Faktor eksternal: keterbatasan waktu, terbatasnya guru pembimbing.

B. Saran

1. Bagi Madrasah

Terkait dengan program bengkel shalat sudah berjalan dengan baik dan harapannya semoga dapat berlangsung secara terus menerus dan mungkin bisa dikembangkan dengan adanya modifikasi tambahan jika ada agar tercapai visi misi madrasah dalam membentuk karakter siswa yang baik.

2. Bagi Pendidik

Terkait dengan program bengkel shalat sudah berjalan dengan baik dan berharap kedepannya bisa lebih dikembangkan, lebih kreatif dan inovatif untuk membentuk karakter siswa.

3. Bagi Siswa

Diharapkan mampu menjaga dan mempertahankan akhlak yang baik, semoga selalu meningkatkan kualitas ibadahnya baik dimadrasah maupun di rumah, dan semoga apa yang menjadi kebiasaan akan terus dan tetap terjaga.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisusilo, Sutarjo. 2012. *Pembelajaran Nilai Karakter: Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*. Jakarta: PT Jagrafindo Persada.
- Adz-Dzakiey, Hamdani Bakran. 2007. *Jangan Kecewakan Allah Dengan Shalatmu*, (Yogyakarta: Pustaka Al-Furqan.
- Agustrian, Nyimas Lisa, dkk. 2017. *Manajemen program Life Skill di Rumah Singgah al-Hafidz Kota Bengkulu*. *Jurnal Of Community*. Vol.1. No. 1. pdf
- Ahmad Qosim, Tarmana. 2012. *Shalat seperti Nabi Saw.: Petunjuk pelaksanaan shalat sejak takbir hingga salam*, Bandung: Pustaka Hidayah.
- Ananda, Rusydi. Dan Tien Rafida. 2017. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Medan:Perdana Publishing,pdf.
- Anggito, Albi dan Johan Setiawan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Sukabumi: CV jejak.
- Almansuri, Fauzan dan Djunaidi Ghani. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*, Jogjakarta : Ar-Ruzz Media.
- Azhar, Khairul dan dan Izzah Sa'idah, 2017. *Studi Analisis Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Mengembangkan Potensi Nilai Moral Peserta Didik di MI Kabupaten Demak*. *Jurnal Al-Ta'dib*, Vol. 10, No. 2 Juli-Desember.
- Azwar, Saifuddin.1999. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fitri, Agus Zaenul. 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & Etika di Sekolah*.Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Kementrian Agama RI. 2013.*Al-Quran Terjemah*, Jakarta: Pustaka Al-Mubin.
- Kesuma, Darma, dkk. 2011 *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Harapah, Sri Belia. 2019. *Strategi Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Qur'an*, Surabaya: Scopindo Media Pustaka,pdf.
- Herdiansyah, Haris. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Bandung: Salemba Humanika.

- Mahmud Ash-Syawwaf, Muhammad. 2007. *Sempurnakan Shalatmu*. Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani. 2012. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Marzuki. 2015. *Pendidikan Karakter Islam*. Jakarta: Amza.
- Najmudin, Wajid. 2009. *Tuntunan Lengkap Shalat: Wajib dan Sunnah*. Yogyakarta: Qudsi Media.
- Narwanti, Sri. 2013. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Familia.
- Nasirudin. 2009. *Pendidikan Tasawuf*. Semarang: Rasail Media Group.
- Noor, Syamsuddin. 2009. *Mengungkap Rahasia Shalat Para Nabi*. Jakarta: Wahyumedia.
- Qadir Ar-Rahbawi, Abdul. 2007. *Fikih Shalat Empat Madzhab*. Jogjakarta: Hikam Pustaka.
- Rasjid, Sulaiman. 1990. *Fiqh Islam*. Bandung: Sinar Baru.
- Sangkan, Abu. 2006. *Pelatihan Shalat Khusyu'*. Jakarta Selatan: Shalat Centre & Baitul Ihsan.
- Setiawan, Johan dan Albi Anggito. 2018. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syamsuddin, M.Din. 2000. *Etika Agama dalam membangun Masyarakat Madani*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional.
- Ulfiani, Titin. 2012. *Penerapan Boarding School Pada SMP IT Abu Bakar Yogyakarta sebagai Salah Satu Upaya Penerapan Pendidikan Karakter*. Skripsi: Universitas Negeri Yogyakarta, pdf.
- Wibowo, Agus. 2012. *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Bangsa Berperadaban*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Zuriah, Nurul. 2006. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Wawancara

Wawancara dengan Ustadz Ibrahim, Kepala MAN Bondowoso tanggal 6 April 2020

Wawancara dengan Ustadz Ruslani, Waka Humas tanggal 14 April 2020

Wawancara dengan Ustadz Huhammad Anwar Zaenori, Ketua PGA tanggal 15 April 2020

Wawancara dengan Ustadzah Najmil Laili, Guru PAI tanggal 10 April 2020

Wawancara dengan Ustadz Zainullah, Guru PAI tanggal 2 April 2020

Wawancara dengan Ustadzah Nurul, Guru PAI tanggal 8 April 2020

Wawancara dengan Mohammad Dani Sofyan, Siswa MAN Bondowoso tanggal 04 Juni 2020

Wawancara dengan Syarifah Wulan, Siswa MAN Bondowoso tanggal 04 Juni 2020

Wawancara dengan Fanniatul Hayyah, Siswa MAN Bondowoso tanggal 05 Juni 2020

Wawancara dengan Kurnia mulya rahmawati, Siswa MAN Bondowoso tanggal 06 Juni 2020

Wawancara dengan Muzaiyannah, Siswa MAN Bondowoso tanggal 06 Juni 2020

Wawancara dengan Mochammad Teguh julianto, Siswa MAN Bondowoso tanggal 05 Juni 2020

Wawancara dengan Wahyu Hidayat, Siswa MAN Bondowoso tanggal 07 Juni 2020

Lampiran 1

Surat Izin Melakukan Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id> email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 253 /Un.03.1/TL.00.1/03/2020 13 Maret 2020
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala MAN Bondowoso
di
Bondowoso

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Faiqatuz Zuhriyah
NIM : 16110046
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester - Tahun Akademik : Genap - 2019/2020
Judul Skripsi : Penerapan Program Kegiatan Bengkel Shalat dalam Membentuk Karakter Siswa di MAN Bondowoso
Lama Penelitian : Maret 2020 sampai dengan April 2020
(2 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Dr. H. Agus Maimun, M.Pd.
NIP. 19850617 199803 1 003

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PAI
2. Arsip

Lampiran 2

Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN BONDOWOSO
MADRASAH ALIYAH NEGERI BONDOWOSO
Jalan Khairil Anwar No 278 Kel Badean Kec Bondowoso Kab Bondowoso
Telepon 0332-421032; Faximile 0332-421032
Email : manbondowoso278@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor B- 336 /Ma 13 06 01/PP.00 6/06/2020

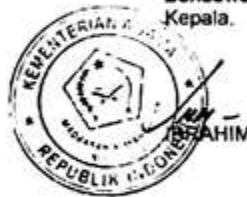
Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso dengan ini menerangkan bahwa:

Nama	Faiqatuz Zuhriyah
NIM	16110046
Tempat, Tanggal Lahir	Muara Bulian, 10 Februari 1998
Prodi	Pendidikan Agama Islam (PAI)
Alamat	Desa Kupang Rt 005 Rw. 001 Kecamatan Pakem Kabupaten Bondowoso

Yang bersangkutan telah selesai melaksanakan penelitian di lembaga kami, Dengan Judul *"Penerapan Program Kegiatan Bengkel Shalat Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso"*

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bondowoso, 10 Juni 2020
Kepala,



Lampiran 3



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341)552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id>. email : fitk@uin_malang.ac.id

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Faiqatuz Zuhriyah
NIM : 16110046
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Dosen Pembimbing : Dr. Marno, M.Ag
Judul Skripsi : penerapan program kegiatan bengkel shalat dalam membentuk karakter siswa di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Bondowoso.

No	Tanggal	Materi Bimbingan	TTD
1	17 Januari 2020	Konsultasi BAB I, II, III	
2	23 Januari 2020	Revisi BAB I	
2	03 Februari 2020	ACC BAB I-III	
3	08 Oktober 2020	Konsultasi BAB I-VI	
4	15 Oktober 2020	Revisi BAB I & BAB IV	
5	12 November 2020	ACC	

Malang, 12 November 2020
Ketua Jurusan,

Dr. Marno, M.Ag
NIP.19720822 200212 1 001

Lampiran 4

Transkrip Wawancara

Informan : H. Ibrahim S.Ag. M.Pd.I.

Jabatan : Kepala Sekolah

Hari : Senin, 6 April 2020

Tempat : Ruang Kepala Sekolah

Waktu : 09:30 WIB

Deskripsi Data**1. Bagaimana latar belakang diadakannya program bengkel shalat?**

“yang me-latar belakang tentu dari shalat itu sendiri, karena shalat merupakan tiang agama. Secara umum, kita melihat faktanya juga anak-anak kita selain dari MTS juga dari SMP, sehingga banyak siswa yang shalat hanya sekedar ia tau bacaan, dan gerakannya bagaimana, tetapi esensi dari shalat itu banyak yang tidak tahu, syarat dan rukunnya banyak yang belum memahami, sehingga perlu dibengkeli atau diperbaiki.

2. Apa tujuan yang hendak dicapai dengan diterapkannya program kegiatan bengkel shalat ?

“tujuan pertama untuk menjelaskan kaidah shalat itu sendiri, sesuai syarat dan rukunnya baik rukun qauliyah dan Fi'liyah maupun sunnah-sunahnya. Tujuan utamanya adalah agar shalat yang dilakukan khusyuk dan diterima”

3. Mengapa siswa wajib mengikuti program kegiatan bengkel shalat ?

“karena latar belakang siswa yang berbeda-beda dan banyak yang tidak paham terhadap esensi dari shalat tersebut baik syarat dan rukunnya, sehingga kita

mewajibkan semua untuk masuk bengkel shalat. Orang masuk bengkel tidak harus karena rusak, berharap yang belum baik menjadi baik, yang sudah baik menjadi lebih baik lagi”

4. Manfaat apa saja yang didapatkan dari diadakannya program kegiatan bengkel shalat ?

“shalat yang khushyuk dan diterima, shalat yang sesuai dengan tuntunan Rasulullah yang disampaikan oleh para ulama.

5. Apa yang diharapkan dari diadakannya program kegiatan bengkel shalat?

“harapannya semua warga sekolah bisa Shalat sesuai dengan yang dicontohkan oleh Rasulullah”

6. Apa dampak dari penerapan program kegiatan bengkel shalat?

“tidak terlalu banyak terjadi pelanggaran, karena kembali pada dasarnya yaitu *Innashata tatanha anil fahsyah wal munkar*. Jadi pengaruh ibadah disini sangat kuat, sehingga melahirkan pemikiran-pemikiran yang jernih, terutamanya dalam shalat”

Informan : Ruslani, M.Pd.I
Jabatan : Waka Humas dan Guru Pendidikan Agama Islam
Hari : Selasa, 14 April 2020
Tempat : di Kediaman ustadz Ruslani (pondok al-Iffah)
Waktu : 01:30 WIB

Deskripsi Data

1. Apa tujuan yang hendak dicapai dengan diterapkannya program kegiatan bengkel shalat?

“untuk meningkatkan kualitas dalam shalat baik dalam rukun qauliyah maupun filiyah, bagaimana bisa bagus keduanya.”

2. Bagaimana langkah-langkah dalam penerapan program kegiatan bengkel shalat?

“dimulai dari program kerja untuk PGA, kemudian membentuk bagian-bagian (jadwal siapa yang jadi guru pembimbing, orang yang mengevaluasi kegiatan dari program yang sudah direncanakan, termasuk juga dalam pembuatan silabus). Kemudian, kegiatan yang sudah dirancang tersebut akan dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang sudah di tentukan. Terkait dengan langkah-langkah yang digunakan tergantung pada variasi masing-masing guru. Ada yang menggunakan slayer, sehingga ada nomor disetiap masing-masing siswa. Ketika proses shalat dhuha berjamaah berlangsung, guru yang bertugas dapat memperhatikan siswa dari belakang dan mengamati kira-kira nomor berapa yang fi'liyahnya tidak sama, misalnya duduk diantara dua sujud, kira-kira kaki siswa nekuk atau tidak. Nanti anak yang bermasalah atau yang kurang tepat

tersebut tinggal ditulis nomor berapa dan ketika nanti pelaksanaan kegiatan bengkel shalat berlangsung guru memanggil nomor siswa yang kurang tepat shalatnya tersebut kedepan untuk dijadikan model, siswa tersebut disuruh untuk mempraktekkan tata cara shalat misalnya dalam hal, sujud, rukuk, dan lain sebagainya. Kemudian guru tidak serta merta menyalahkan dan mengatakan bahwa shalat yang dilakukan siswa adalah salah, melainkan mengatakan bahwa shalat yang dipraktekkan kurang tepat dan dibenahi yang benar bagaimana, sehingga tidak membuat siswa malu atau down. Variasi ke dua sistemnya secara umum, ketika proses pelaksanaan kegiatan shalat dhuha berjamaah berlangsung guru yang bertugas hanya mengamati siswa dari belakang, dan melihat kesalahan apa yang didapati untuk dievaluasi ketika proses kegiatan bengkel shalat berlangsung. Setelah guru melakukan evaluasi terhadap siswa, baru nanti dilanjutkan dengan penyampaian materi sesuai dengan yang materi yang sudah ditentukan”

3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan program kegiatan bengkel shalat?

“faktor penghambatnya kembali kepada SDM nya, baik dari segi SDM guru maupun murid. SDM guru dapat dilihat dari segi waktu dan penjiwaan, terkadang guru terbatas dalam hal waktu dan penjiwaan setiap guru tidak sama, faktor penghambat lain juga dari orang tua, kadang ada anak yang kurang pengawasan shalatnya dirumah, bahkan tidak ditanyakan sama sekali (karena kondisi yang bermacam-macam). Kalau faktor pendukungnya yang jelas selain adanya sarana prasarana, yaitu faktor dari orang tua ketika dirumah, ada anak

yang di streng oleh orang tuanya tentang shalat. kemudian lingkungan, karena dirumahnya ada mushalla dan masjid akhirnya dia dipaksa dengan adanya kebiasaan-kebiasaan yang ada di madrasah kemudian menjadi terbiasa untuk selalu melakukan shalat berjamaah”

4. Dampak dari penerapan program kegiatan bengkel shalat dalam membentuk karakter siswa?

“dari yang saya lihat mereka merasa puas ketika keluar dari bengkel shalat, dalam pelaksanaan shalat mereka menjadi lebih percaya diri. Ketawadhuan nya juga bertambah sehingga kesombongan atau rasa berbangga diri dalam diri siswa sudah banyak yang terkikis. Mungkin karena shalat yang selama ini siswa kira hanya biasa saja ternyata luar biasa, sehingga siswa mulai merendah diri, dan terciptanya saling menghormati dan saling menghargai terhadap sesama”

Informan : Muhammad Anwar Zaenori, S.Pd.I

Jabatan : Ketua PGA dan guru fiqh

Hari : Rabu, 15 April 2020

Tempat : Ruang Guru Putra

Waktu : 08:30

Deskripsi Data

1. Bagaimana latar belakang diadakannya penerapan program kegiatan bengkel shalat ?

“bengkel itu untuk memperbaiki, yaitu memperbaiki ibadah siswa yang selama ini barangkali tata cara shalatnya, terus secara materi syarat dan rukunnya belum terpenuhi, sehingga muncul ide bengkel shalat. Bengkel shalat bukan berarti shalat yang dilakukan siswa itu salah atau rusak, tetapi bengkel shalat ini digunakan untuk memperbaiki tata cara shalat siswa yang kurang tepat. Bengkel shalat ini memang lahir dari PGA (Paguyuban Guru Agama), termasuk dengan SKL itu juga lahir dari PGA. Sementara saya sendiri hanya sebagai perpanjangan atau tonggak estafet dari pendahulu”.

2. Apa tujuan dari diadakannya bengkel shalat ?

“tujuannya adalah untuk memperbaiki tatacara shalat siswa agar sesuai dengan syarat dan rukunnya dan sesuai dengan madzhab yang kita anut yaitu imam assyafi’i”.

3. Bagaimana langkah-langkah dalam penerapan kegiatan bengkel shalat ?

“PGA sebagai ruh keagamaanya, semua aspek dan program secara umum dikaji dan dievaluasi dalam setiap pertemuan di forum PGA. Untuk setiap

program pasti melalui proses perencanaan terlebih dahulu, yaitu membentuk bagian-bagian, siapa yang mengajar dan lain sebagainya itu dibahas didalam PGA. Untuk evaluasinya ada yg bersifat kepanitiaan ada yang bersifat personalia. Bengkel shalat merupakan program yang evaluasinya bersifat pribadi, ketika siswa sudah diajarkan sesuai dengan materi yang sudah ditentukan, misalnya: hari ini ustadznya mengajarkan bagaimana takbiratul ikhram yang benar, ketika sudah selesai maka ketika pekan depan berjumpa kembali, nanti ada yang ditunjuk oleh ustadznya maju kedepan untuk mempraktekkan bagaimana cara takbiratul ikhram, kalo masih ada kekeliruan ustadznya memperbaiki kembali, begitupun seterusnya. Jadi untuk evaluasi dilakukan secara langsung ke aplikasi atau praktek ketika siswa itu salah melakukan shalat. hanya masalahnya, ketika siswa itu dibengkel shalat, shalat siswa bagus karena ada yang mendampingi. Terkadang ketika sudah selesai dibengkel shalat masuk ke musholla, itu kambuh lagi (melakukan kesalahan yang sama), maka hal-hal yang seperti itu yang terus kita perbaiki.”

Informan : Najmil Laili, S.Ag
Jabatan : Guru Bengkel shalat dan Guru Bahasa Arab
Hari : Jumat, 10 April 2020
Tempat : di kediaman bu Najmil
Waktu : 10:05 WIB

Deskripsi Data

4. Bagaimana latar belakang diadakannya penerapan program kegiatan bengkel shalat ?

“mulai sejak Abah KH. Imam Barmawi Burhan sudah menjelaskan tentang bengkel shalat, bengkel shalat itu adalah adanya yang perlu dibenahi. Jadi bermula ketika melihat masih banyak shalat siswa yang kurang tepat, ada yang cara tabirnya berbeda, sehingga diperbaikilah didalam bengkel shalat, semua kaifiyahnya yang ada diperbaiki.”

5. Apa tujuan dari diadakannya bengkel shalat ?

“untuk memperbaiki shalat siswa baik dari segi gerakan maupun bacaan”

6. Bagaimana langkah-langkah dalam penerapan kegiatan bengkel shalat ?

“agar dalam kegiatan bengkel shalat tidak monoton, maka guru mengkonsepnya, materi yang diberikan secara bertahap, setiap jenjangnya tidak sama, kelas 10 dilihat dari segi thaharah dulu, kelas 11 pada shalat fardhu dan shalat sunnah, sedangkan kelas 12 diperkenalkan shalat jama’, qasar, dhuha dan lain sebagainya. Dari segi fi’liyah nya dilakukan secara bersama-sama ketika shalat dhuha berjamaah, guru pembimbing kemudian memantau

shalat siswa apakah shalat yang dilakukan sudah baik atau masih kurang. Kalo dari segi qauliyahnya dilakukan dengan drill (dibaca bersama-sama).

7. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan program kegiatan bengkel shalat ?

“faktor pendukung ketika penerapan kegiatan bengkel shalat yaitu diselingi cerita-cerita orang shaleh, menceritakan contoh tauladan yang baik, sehingga nanti dapat digunakan siswa sebagai contoh dalam kehidupan sehari-hari atau ketika ada bulan-bulan khusus seperti bulan rajab maka guru memberikan cerita tentang amalan-amalan yang ada didalam bulan tersebut. Adanya kegiatan rihlah religius untuk jurusan agama, sebagai sarana dalam mengimplementasikan materi yang telah diajarkan. Untuk faktor penghambatan, ketika dalam penerapan biasanya dari siswanya sendiri, ketika disampaikan materi terkadang ngobrol dengan temannya, namun faktor ini jarang sekali terjadi. Untuk khusus putri faktor penghambatnya berasal ketika siswi itu mengalam haid yang lama, sehingga siswi kadang mulai lupa dengan materi yang sudah disampaikan.”

8. Bagaimana dampak dari penerapan program kegiatan bengkel shalat ?

“ ketika rihlah ilmiah atau rihlah religius, karena ada bengkel shalat sehingga anak mudah untuk melakukan jama' qasar karena sudah dipelajari dibengkel shalat. Kalau karakter yang muncul dalam bengkel shalat itu siswa disiplin, datang tepat waktu, dan tertib dalam barisan shafnya”.

Informan : Zainullah, S.Pd.I
Jabatan : Koordinasi Bengkel shalat dan guru tafsir Quran
Hari : Kamis, 2 April 2020
Tempat : di kediaman ustadz zainullah
Waktu : 08:30 WIB

Deskripsi Data

1. Bagaimana latar belakang diadakanya program bengkel shalat?

“ketika shalat siswa itu banyak yang tidak sesuai dengan bimbingan yang bermadzhab syafi’iyah, gerakan siswa yang masih amburadul pada awal mulanya, kemudian dari segi rukun qauliyah dan fi’liyahnya banyak yang tidak paham, sehingga jika dilakukan pembenahan secara umum dimushalla itu target kita tidak akan tercapai, sehingga dibentuklah bengkel shalat untuk membenahi sesuatu yang masih kurang betul didalam shalat, baik rukun qauliyahnya maupun fi’liyahnya.

2. Bagaimana langkah-langkah dalam penerapan program kegiatan bengkel shalat?

“langkah awal mengikuti kegiatan yang ada di mushalla, yaitu ketika kegiatan shalat berjamaah dilakukan, guru pembimbing melihat atau mengamati kira-kira gerakan yang kurang tepat apa saja, misal seperti apa sujudnya, rukuknya bagaimana, baru setelah itu berikan arahan yang bersifat umum, lalu lebih dikerucutkan lagi menjadi khusus, siswa yang shalat tadi dipanggil sebagai model (kita tidak menjudge shalat siswa itu salah, tetapi langsung dipanggil kedepan untuk mempraktekkan tata cara shalat), guru tidak langsung

mengatakan shalat yang dilakukan shalat, tetapi memberitah bahwa shalat yang dicontohkan menurut aturan kurang tepat, dibenahi. Sehingga mereka tidak malu.

3. Pendekatan apa saja yang dilakukan oleh guru pembimbing ?

“pendekatan emosional, melakukan bincang-bincang kecil dengan siswa”

4. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan program kegiatan bengkel shalat ?

“faktor pendukung: adanya ruang kelas, kerjasama antara wali kelas dan guru pembimbing yang saling bersinergi, dan keilmuan fiqh yang diampu oleh guru pembimbing, guru yang mengajar dibengkel shalat merupakan guru alumni pondok. Untuk faktor penghambatnya, terbatasnya waktu, yaitu jam 5 ke 6 biasanya sering terpakai untuk kegiatan bengkel shalat. Kenakalan remaja, yaitu terkadang siswa kabur ketika akan melaksanakan kegiatan bengkel shalat, mungkin karena lapar dan lain sebagainya”

5. Dampak dari penerapan program kegiatan bengkel shalat terhadap karakter siswa ?

“tidak akan mudah melakukan pelanggaran terhadap tata tertib madrasah, baik yang bersifat syar’I maupun non syar’i. Sebab kalau bengkel shalat sudah ada pada tingkatan kelas 12 tidak lagi membahas tentang rukun batal, tetapi bagaimana membahas tentang kekhusyukan, belajar khusyuk dengan cara yakin bahwa kita tidak dapat melihat Allah tapi Allah dapat melihat kita, sehingga mereka tidak akan bertindak diluar aturan karena mereka merasa selalu diawasi. Dampak lainnya yaitu siswa dapat saling mengerti terhadap

sesama, dalam hubungan horizontal saling memahami dan mengerti dalam kesalahan, tidak mecemooh dan saling mencaci, artinya siswa dapat memanusiaikan manusia.”



Informan : Siti Nurul Hidayati, S.Ag
Jabatan : Guru Bengkel shalat dan Guru Bahasa Arab
Hari : Rabu, 08 April 2020
Tempat : kantor guru putri
Waktu : 10:05

Deskripsi Data

1. Dalam kegiatan bengkel shalat, kegiatan apa saja yang dilakukan didalamnya ?

“untuk siswa, bengkel shalat dilakukan secara bergiliran dimulai dari kelas 10. Didalam ruang bengkel shalat terdapat dua kelas misalnya kelas Agama 2 didepan Agama 4 dibelakangnya, maka shaf nya harus berurutan sesuai kelasnya, nanti kelas yang berada dibarisan depan akan mendapatkan materi bengkel shalat. Untuk guru yang bertugas juga dilakukan secara bergiliran, nah sebelum memberikan materi biasanya ketika shalat dhuha berjamaah berlangsung guru yang bertugas tidak ikut mengikuti shalat berjamaah, melainkan melihat atau mengamati kelas yang sedang melaksanakan shalat dan nantinya akan dibingkeli, guru memperhatikan kesalahannya dimana, di gerakan apa saja. Setelah kegiatan shalat dhuha berjamaah selesai, kelas yang dibelakang atau yang dipersiapkan bengkel shalat untuk kebesokannya keluar dari ruang bengkel shalat, kelas yang berada dibarisan depan tetap diruangan. Kemudian ketika bengkel shalat berlangsung guru melakukan koreksi, tadi salahnya apa kemudian dikelaskan yang betul bagaimana. Terkait dengan

materi yang akan disampaikan sudah terbagi perkelas sesuai dengan konsep yang sudah dibuat.”

2. Berapa lama waktu yang digunakan untuk kegiatan bengkel shalat ?

“Sekitar 15 menit, dan waktu yang digunakan pada saat jam istirahat berlangsung”

3. Apa tujuan diadakannya kegiatan bengkel shalat ?

“supaya siswa bisa melaksanakan shalat dengan baik dan benar sesuai dengan Madzhab yang ada di madrasah yaitu madzhab syafi’i.”

4. Jika bengkel shalat dikaitkan dengan karakter, yang dimaksud dengan pendidikan karakter menurut ustazah seperti apa?

“pendidikan karakter merupakan pendidikan bagaimana agar siswa itu mempunyai kepribadian yang kuat tidak hanya ketika guru itu ada, tetapi kebiasaan-kebiasaan seperti shalat, baca quran dan lain sebagainya bisa tertanam kedalam diri siswa.”

5. Apa saja nilai karakter yang dikembangkan di melalui program kegiatan bengkel shalat?

“karakter yang keluar dibengkel shalat adalah sikap sosial, tercermin ketika shalat diluar madrasah. Ketika mereka tau saudaranya atau temannya melakukan shalat yang kurang tepat, maka mereka akan memperbaiki dan memberi tahu shalat yang benar bagaimana dengan cara halus. Mereka berusaha agar ilmu yang didapatkannya tidak hanya untuk mengamalkan kepada diri sendiri, tetapi juga untuk keluarganya dan orang disekitarnya”

6. Apa urgensi pembentukan karakter di madrasah ini?

“pendidikan karakter di madrasah sangat penting. Dalam bengkel shalat supaya siswa terbiasa dengan melaksanakan shalat dengan benar, dan ketika nanti keluar dari madrasah mereka tidak mudah terpengaruh karena mereka sudah memiliki pegangan dan tau sumbernya dari mana, tidak hanya asal ikut-ikutan saja.”

7. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan program kegiatan bengkel shalat?

“faktor pendukung yaitu adanya sarana dan prasarana, single sex are (pemisahan antara laki-laki dan perempuan , sehingga pergaulan antara laki-laki dan perempuan terbatas). Sedangkan faktor penghambatnya ketika siswa selesai mendapatkan materi di bengkel shalat, ketika mereka sudah keluar (artinya shalatnya di banat dan serambi ar-raudho), kadang mereka sudah lupa sehingga mereka melakukan kesalahan yang sama dan ketika dibengkel shalat lagi maka akan melakukan kesalahan yang sama. Faktor penghambat lainnya berasal dari keluarga atau orang tua, ketika anak didik disekolah sedemikian rupa, namun dirumah orang tuanya kurang memperhatikan shalat anaknya atau bisa dikatakan keluarganya cuek dan kurang agamis, sehingga latar belakang siswa sangat berpengaruh dalam memaksimalkan suatu program”

Informan : Mohammad Dani Sofyan
Jabatan : Siswa XI IPA 1
Hari : Kamis, 04 Juni 2020
Tempat : Via online (Google Form)

Deskripsi Data

1. Apa saja yang harus di siapkan sebelum melaksanakan kegiatan bengkel shalat ?

“ semua perlengkapan shalat dan pastinya berwudhu agar terhindar dari najis yang dapat membatalkan shalat.”

2. Bagaimana proses kegiatan di dalam bengkel shalat ?

“ sama seperti biasanya orang shalat, Cuma saat berada dibengkel shalat ada seorang pembimbing yang bertugas mengoreksi shalat kita apakah sudah benar atau masih ada yang salah, kemudian setelah shalat kita diberi tausiyah oleh ustadz pembimbing didalam bengkel shalat.”

3. Manfaat apa saja yang anda rasakan setelah lama mengikuti program kegiatan bengkel shalat?

“ menjadi lebih tau apa itu shalat dan apa itu makna shalat.”

4. Perubahan apa saja yang anda rasakan sebelum dan sesudah mengikuti program kegiatan bengkel shalat?

“menjadi lebih yakin saat melakukan shalat, karena saat berada di bengkel shalat kita diajarkan tentang semua tata cara shalat, mulai dari bacaan, gerakan, hingga bagaimana cara batin kita bisa terhubung langsung dengan Allah SWT (khusyuk).”

- 5. Selain dapat meningkatkan kualitas ibadah kita, perubahan apa saja yang anda rasakan dari adanya bengkel shalat terhadap karakter (kepribadian) anda?**

“Menjadi lebih disiplin dan tepat waktu dalam mengerjakan shalat, sabar, santun, penyayang, karena disitu kita melihat sifat guru yang layak harus diguru dan ditiru.”

- 6. Apa kelebihan dan kekurangan yang anda rasakan dengan adanya bengkel shalat?**

“kelebihannya : mungkin banyak sekali, tapi yang saya rasakan ketika berada dibengkel shalat kita menjadi bersemangat untuk menjadi pribadi yang lebih baik lagi. Kekurangannya: untuk saat ini saya masih belum menemukan kekurangan”

- 7. Apakah program bengkel shalat dapat membawa perubahan terhadap tingkah laku anda?**

“tentu, kita dapat lebih disiplin, contohnya kita lebih giat shalat tepat pada waktunya”

- 8. Apakah yang anda harapkan kedepannya dari penerapan program kegiatan bengkel shalat ini?**

“tetap diadakan karena kegiatan ini sangat bermanfaat bagi kita semua siswa, dan saya rasa bukan cuma MAN yang mengadakan kegiatan bengkel shalat ini, semua sekolah harus punya program seperti ini, karena mungkin banyak siswa dan siswi yang masih belum memahami apa itu shalat dan apa itu makna shalat bagi kehidupan kita sehari hari di dunia ini.”

Informan : Sarifah Wulan
Jabatan : siswi kelas XI Agama 4
Hari : Kamis, 04 Juni 2020
Tempat : via online (Goggle Form)

Deskripsi Data

1. Apa saja yang harus di siapkan sebelum melaksanakan kegiatan bengkel shalat ?

“ 1. Berwudhu, 2. Menyiapkan sajadah, 3. Memakai alat shalat (mukenah).”

2. Bagaimana proses kegiatan di dalam bengkel shalat ?

“mengikuti apa yang sudah dilaksanakan dalam bengkel shalat.”

3. Manfaat apa saja yang anda rasakan setelah lama mengikuti program kegiatan bengkel shalat?

“ Membantu memperbaiki kualitas ibadah saya.”

4. Perubahan apa saja yang anda rasakan sebelum dan sesudah mengikuti program kegiatan bengkel shalat?

“sebelumnya: terkadang masih sering bercanda dengan teman-teman, sesudahnya : bisa lebih khusyuk dan lebih menghormati para guru,.”

5. Selain dapat meningkatkan kualitas ibadah kita, perubahan apa saja yang anda rasakan dari adanya bengkel shalat terhadap karakter (kepribadian) anda ?

“lebih menghormati guru dan menghormati sesama.”

6. Apa kelebihan dan kekurangan yang anda rasakan dengan adanya bengkel shalat?

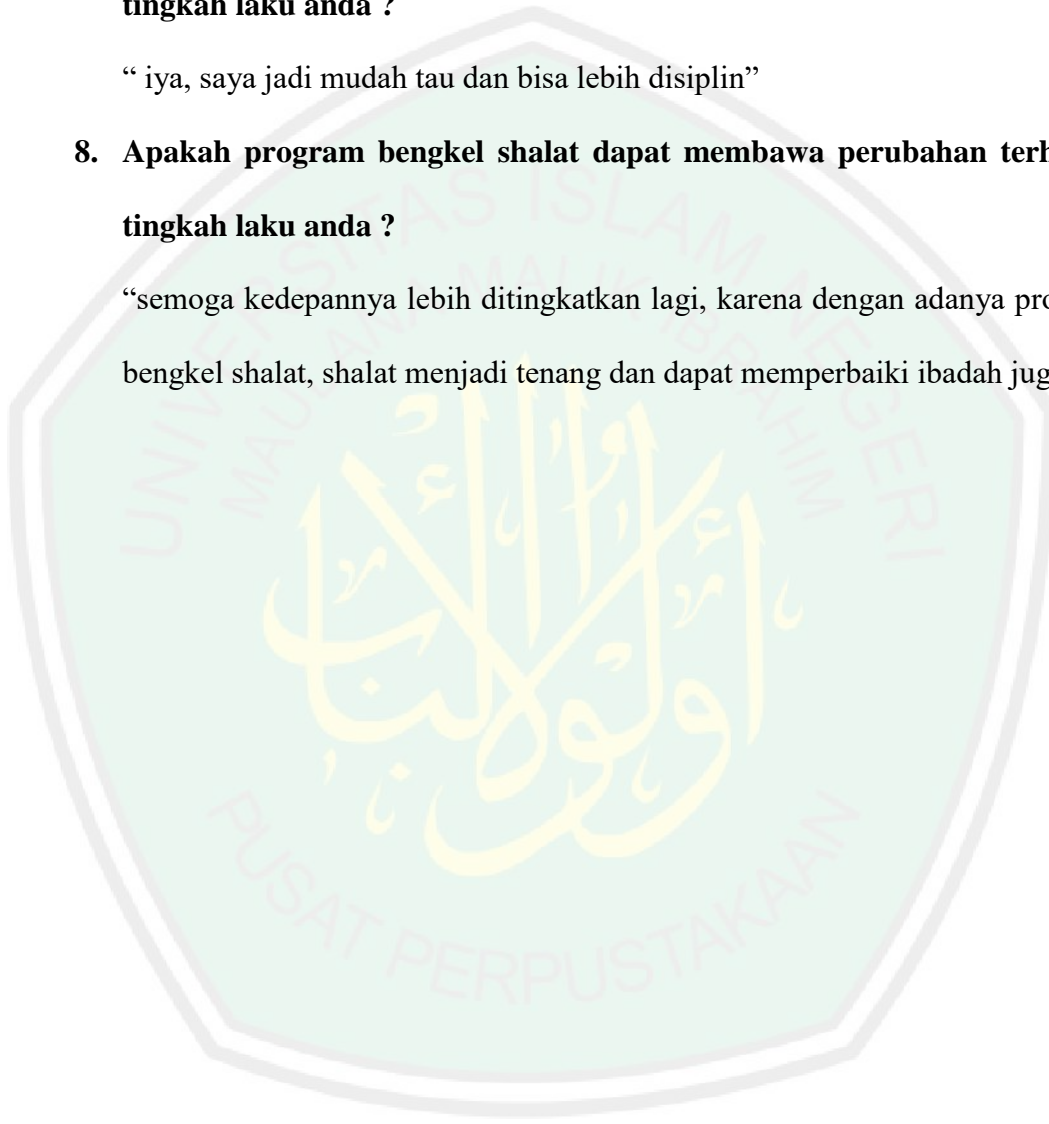
“kelebihan : rasanya saya lebih tenang dalam beribadah, untuk kekurangan tidak ada”

7. Apakah program bengkel shalat dapat membawa perubahan terhadap tingkah laku anda ?

“ iya, saya jadi mudah tau dan bisa lebih disiplin”

8. Apakah program bengkel shalat dapat membawa perubahan terhadap tingkah laku anda ?

“semoga kedepannya lebih ditingkatkan lagi, karena dengan adanya program bengkel shalat, shalat menjadi tenang dan dapat memperbaiki ibadah juga”



Informan : Kurnia mulya rahmawati

Jabatan : Siswa kelas XII Agama 2

Hari, tanggal : Sabtu,06 Juni 2020

Tempat : Via Online (Google Form)

Deskripsi Data

1. Apa saja yang harus di siapkan sebelum melaksanakan kegiatan bengkel shalat ?

“bisa menyiapkan alat tulis atau bisa langsung mendengarkan dan mempraktekkan.”

2. Bagaimana proses kegiatan di dalam bengkel shalat ?

“guru memberikan materi tentang praktek shalat, wudhu dan lain sebagainya yang berhubungan dengan ibadah, setelah guru menjelaskan materi biasanya diskusi pertanyaan yang belum dimengerti.”

3. Manfaat apa saja yang anda rasakan setelah lama mengikuti program kegiatan bengkel shalat?

“ lebih banyak tau hal yang belum diketahui tentang ibadah.”

4. Perubahan apa saja yang anda rasakan sebelum dan sesudah mengikuti program kegiatan bengkel shalat?

“yang sebelumnya belum melakukan atau salah melakukan dalam ibadah, setelah tahu saya bisa memperbaiki dan dapat mempraktekkan dengan lebih baik.”

- 5. Selain dapat meningkatkan kualitas ibadah kita, perubahan apa saja yang anda rasakan dari adanya bengkel shalat terhadap karakter (kepribadian) anda?**

“dapat lebih memperbaiki diri.”

- 6. Apa kelebihan dan kekurangan yang anda rasakan dengan adanya bengkel shalat?**

“kelebihannya dapat membantu dan memperbaiki kualitas ibadah. Kekurangannya karena diadakan setelah shalat dhuha dan itu bertepatan dengan jam istirahat, sehingga waktu istirahat biasanya habis, tapi tidak apa-apa karena apabila ada jadwal bengkel shalat guru matapelajaran biasanya memberikan waktu untuk istirahat beberapa menit”

- 7. Apakah program bengkel shalat dapat membawa perubahan terhadap tingkah laku anda?**

“kedisiplinan dan komitmen, contohnya yang biasanya shalat masih suka ngulur waktu bisa lebih menjaga waktu untuk shalat”

- 8. Apakah yang anda harapkan kedepannya dari penerapan program kegiatan bengkel shalat ini?**

“terus ditingkatkan lebih baik lagi agar bukan hanya baik tapi bisa sangat baik.”

Informan : Fanniatul Hayyah
Jabatan : Siswi XII Agama 2
Hari, tanggal : Jumat, 05 Juni 2020
Tempat : Via Online (Google Form)

Deskripsi Data

1. Apa saja yang harus di siapkan sebelum melaksanakan kegiatan bengkel shalat ?

“ketika bengkel shalat biasanya saya mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan tentang materi bengkel shalat pada waktu itu.”

2. Bagaimana proses kegiatan di dalam bengkel shalat ?

“kegiatannya setelah shalat dhuha, siswa yang kebagian waktu bengkel shalat tidak kembali ke kelas terlebih dahulu. Setelah itu guru yang kebagian jadwal bengkel shalat mulai menerangkan tentang bengkel shalat setelah menerangkan guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya.”

3. Manfaat apa saja yang anda rasakan setelah lama mengikuti program kegiatan bengkel shalat?

“ilmu yang didapat lebih banyak, kita bisa tau lebih dalam tentang materi yang berhubungan dengan shalat.”

4. Perubahan apa saja yang anda rasakan sebelum dan sesudah mengikuti program kegiatan bengkel shalat?

“sekarang lebih hati-hati dalam shalat, sebisa mungkin meningkatkan kualitas shalat kita.”

- 5. Selain dapat meningkatkan kualitas ibadah kita, perubahan apa saja yang anda rasakan dari adanya bengkel shalat terhadap karakter (kepribadian) anda?**

“menjadi pribadi yang lebih baik.”

- 6. Apa kelebihan dan kekurangan yang anda rasakan dengan adanya bengkel shalat?**

“kelebihannya kita dapat banyak pengetahuan tentang shalat dan lain sebagainya. Kekurangannya jam istirahat yang berkurang”

- 7. Apakah program bengkel shalat dapat membawa perubahan terhadap tingkah laku anda?**

“lebih disiplin, misal ketika bengkel shalat waktu istirahat berkurang kadang setelah mengikuti kegiatan bengkel shalat langsung jam masuk kelas (waktu istirahat habis), tapi guru kelas memberikan kita waktu 10 menit untuk istirahat, sehingga kita berusaha sebisa mungkin memanfaatkan waktu tersebut meskipun terkadang belum selesai makan tapi berhenti karena sudah mau pelajaran”

- 8. Apakah yang anda harapkan kedepannya dari penerapan program kegiatan bengkel shalat ini?**

“tidak ada”

Informan : Muzaiyannah
Jabatan : Siswi kelas 12 Agama 2
Hari, tanggal : Sabtu, 06 Juni 2020
Tempat : Via Online (Google Form)

Deskripsi Data

- 1. Apa saja yang harus di siapkan sebelum melaksanakan kegiatan bengkel shalat ?**
“duduk dengan rapi.”
- 2. Bagaimana proses kegiatan di dalam bengkel shalat ?**
“guru pembimbing bengkel shalat menjelaskan seputar tentang shalat dan jika sudah paham bisa praktek.”
- 3. Manfaat apa saja yang anda rasakan setelah lama mengikuti program kegiatan bengkel shalat?**
“menambah ilmu pengetahuan yang yang sebelumnya tidak diketahui.”
- 4. Perubahan apa saja yang anda rasakan sebelum dan sesudah mengikuti program kegiatan bengkel shalat?**
“memperbaiki dan meningkatkan kualitas ibadah terutama shalat.”
- 5. Selain dapat meningkatkan kualitas ibadah kita, perubahan apa saja yang anda rasakan dari adanya bengkel shalat terhadap karakter (kepribadian) anda?**
“lebih berhati-hati terhadap hal yang negatif, disiplin, dan jujur.”
- 6. Apa kelebihan dan kekurangan yang anda rasakan dengan adanya bengkel shalat?**

“kelebihannya dapat meningkatkan kualitas siswa dalam melaksanakan shalat, kekurangannya, waktunya terlalu mepet dengan jam masuk, sehingga istirahat jadi terburu-buru”

7. Apakah program bengkel shalat dapat membawa perubahan terhadap tingkah laku anda?

“iya, misalnya disiplin dalam shalat”

8. Apakah yang anda harapkan kedepannya dari penerapan program kegiatan bengkel shalat ini?

“semoga waktunya lebih lama dan istirahat lebih lama juga.”

Informan : Mochammad Teguh julianto

Jabatan : Siswa XII IPS 3

Hari, tanggal : Jum'at 05 Juni 2020

Tempat : Via Online (Google Form)

Deskripsi Data

1. Apa saja yang harus di siapkan sebelum melaksanakan kegiatan bengkel shalat ?

“peralatan shalat.”

2. Bagaimana proses kegiatan di dalam bengkel shalat ?

“mengajarkan tata cara shalat yang baik dan benar.”

3. Manfaat apa saja yang anda rasakan setelah lama mengikuti program kegiatan bengkel shalat?

“dapat mengetahui tata cara shalat yang benar.”

4. Perubahan apa saja yang anda rasakan sebelum dan sesudah mengikuti program kegiatan bengkel shalat?

“Tingkah laku dan kedisiplinan.”

5. Selain dapat meningkatkan kualitas ibadah kita, perubahan apa saja yang anda rasakan dari adanya bengkel shalat terhadap karakter (kepribadian) anda?

“mengayomi yang lebih muda dan menghormati yang lebih tua.”

6. Apa kelebihan dan kekurangan yang anda rasakan dengan adanya bengkel shalat?

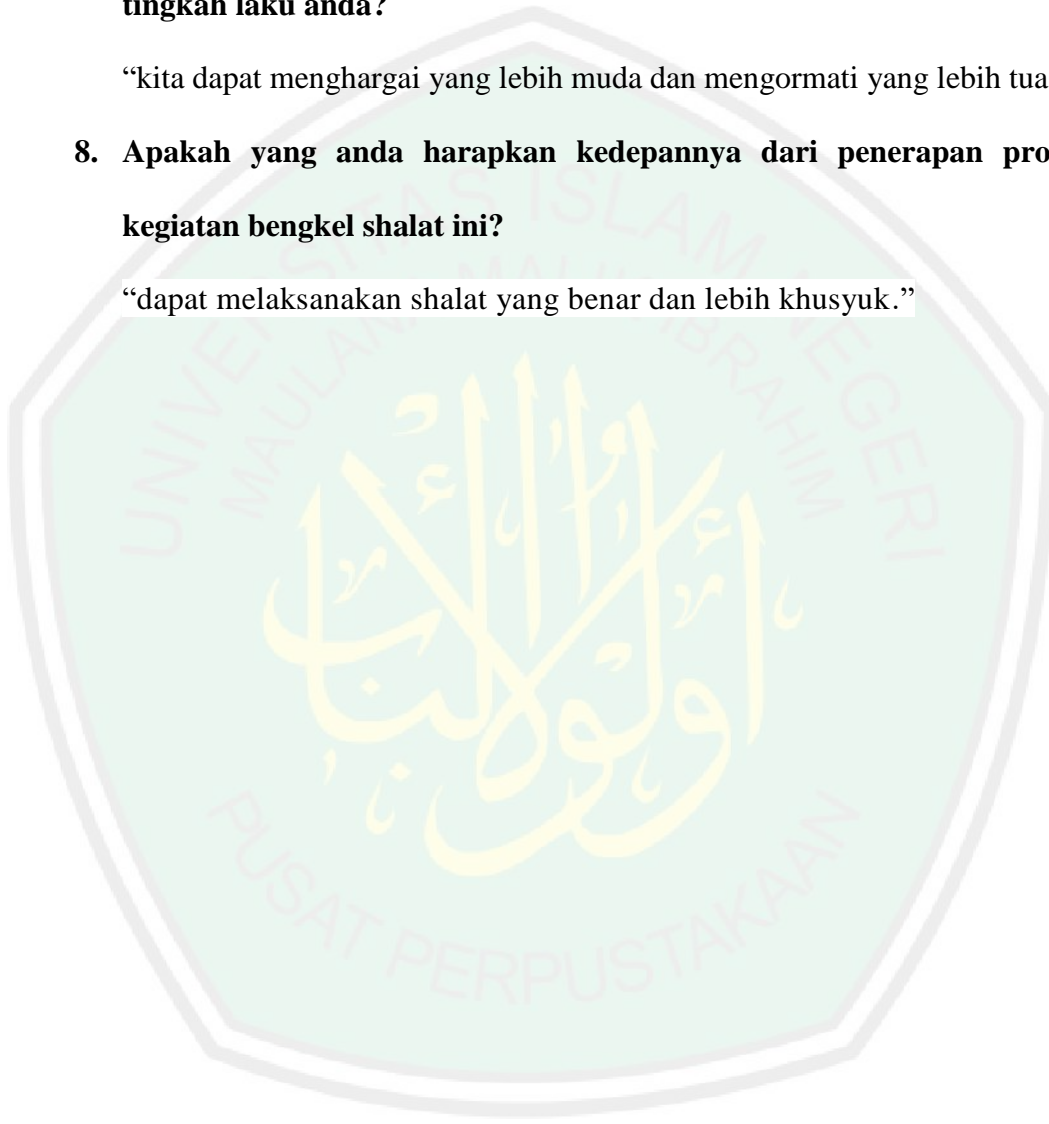
“kelebihannya dapat memperdalam ilmu tentang shalat, kekurangannya fasilitas yang ada kurang memadai.”

7. Apakah program bengkel shalat dapat membawa perubahan terhadap tingkah laku anda?

“kita dapat menghargai yang lebih muda dan mengormati yang lebih tua.”

8. Apakah yang anda harapkan kedepannya dari penerapan program kegiatan bengkel shalat ini?

“dapat melaksanakan shalat yang benar dan lebih khusyuk.”



Informan : Farhatul Hilal
Jabatan : Siswa XII Agama 3
Hari, tanggal : Sabtu, 06 Juni 2020
Tempat : Via Online (Google Form)

Deskripsi Data

1. Apa saja yang harus di siapkan sebelum melaksanakan kegiatan bengkel shalat ?

“tempat dan juga pembina.”

2. Bagaimana proses kegiatan di dalam bengkel shalat ?

“memberitahukan tentang tata cara shalat yang sempurna dan memperbaiki shalat kita yang salah sedikit.”

3. Manfaat apa saja yang anda rasakan setelah lama mengikuti program kegiatan bengkel shalat?

“dapat mengetahui apa yang tidak diketahui dan mengetahui sunnah-sunnahnya.”

4. Perubahan apa saja yang anda rasakan sebelum dan sesudah mengikuti program kegiatan bengkel shalat?

“shalat kita merasa lebih baik dari sebelumnya.”

5. Selain dapat meningkatkan kualitas ibadah kita, perubahan apa saja yang anda rasakan dari adanya bengkel shalat terhadap karakter (kepribadian) anda?

“merasa lebih tenang.”

6. Apa kelebihan dan kekurangan yang anda rasakan dengan adanya bengkel shalat?

“kelebihannya dapat meningkatkan kualitas ibadah kita dan lain sebagainya.
Kekurangannya adalah tidak nutunya waktu untuk beristirahat.”

7. Apakah program bengkel shalat dapat membawa perubahan terhadap tingkah laku anda?

“dapat menambah kedisiplinan, contohnya dalam ibadah lebih disiplin lagi.”

8. Apakah yang anda harapkan kedepannya dari penerapan program kegiatan bengkel shalat ini?

“menjadi siswa yang semakin mantap ibadahnya.”

Informan : Wahyu Hidayat
Jabatan : Siswa XII Agama 3
Hari, tanggal : Minggu, 07 Juni 2020
Tempat : Via Online (Google Form)

Deskripsi Data

1. Apa saja yang harus di siapkan sebelum melaksanakan kegiatan bengkel shalat ?

“berwudhu terlebih dahulu dan mengikuti shalat dhuha berjamaah.”

2. Bagaimana proses kegiatan di dalam bengkel shalat ?

“shalat dhuha berjamaah dan setelah itu dilanjutkan dengan tausiyah yang bersangkutan.”

3. Manfaat apa saja yang anda rasakan setelah lama mengikuti program kegiatan bengkel shalat?

“saya bisa lebih paham lagi tentang bagaimana cara shalat yang benar dan lain-lainnya.”

4. Perubahan apa saja yang anda rasakan sebelum dan sesudah mengikuti program kegiatan bengkel shalat?

“perubahan yaitu saya lebih baik lagi dalam beribadah.”

5. Selain dapat meningkatkan kualitas ibadah kita, perubahan apa saja yang anda rasakan dari adanya bengkel shalat terhadap karakter (kepribadian) anda?

“saya bisa lebih baik lagi dalam berkomunikasi dengan sesama siswa ataupun dengan guru.”

6. Apa kelebihan dan kekurangan yang anda rasakan dengan adanya bengkel shalat?

“kelebihannya yaitu saya bisa mengerti apa yang belum saya mengerti, kekurangannya yaitu waktunya yang terlalu singkat dan bersamaan dengan jam istirahat.”

7. Apakah program bengkel shalat dapat membawa perubahan terhadap tingkah laku anda?

“saya bisa melaksanakan shalat teoat waktu.”

8. Apakah yang anda harapkan kedepannya dari penerapan program kegiatan bengkel shalat ini?

“semoga bengkel shalat ini bisa lebih baik lagi dan bisa membawa perubahan kedepannya.”

Lampiran 5:

Dokumentasi Lapangan



The image shows a screenshot of a Google Form with a purple and white theme. At the top, there is a header image of water droplets on a pink flower. Below the image is the title of the form: "Penerapan Program Kegiatan Bengkel Shalat dalam Membentuk Karakter Siswa di MAN Bondowoso". A red asterisk indicates that the title is mandatory. Below the title is a section header "Wawancara Siswa MAN Bondowoso". The form contains three questions, each with a text input field for the answer. The questions are: 1. "Apa saja yang harus disiapkan sebelum melaksanakan kegiatan bengkel shalat? Jelaskan! *". 2. "Bagaimana proses kegiatan di dalam bengkel shalat? Jelaskan! *". 3. "Manfaat apa saja yang anda rasakan setelah lama mengikuti program kegiatan bengkel shalat? *". There is a small icon of a pencil in the bottom right corner of the form area.

Penerapan Program Kegiatan Bengkel Shalat dalam Membentuk Karakter Siswa di MAN Bondowoso
* Wajib

Wawancara Siswa MAN Bondowoso

Jawablah pertanyaan berikut sesuai dengan apa yang anda alami dan anda rasakan selama mengikuti program kegiatan bengkel shalat!

Apa saja yang harus disiapkan sebelum melaksanakan kegiatan bengkel shalat? Jelaskan! *

Jawaban Anda

Bagaimana proses kegiatan di dalam bengkel shalat? Jelaskan! *

Jawaban Anda

Manfaat apa saja yang anda rasakan setelah lama mengikuti program kegiatan bengkel shalat? *

Jawaban Anda

Perubahan apa saja yang dapat anda rasakan sebelum dan sesudah mengikuti program kegiatan bengkel shalat di Madrasah ? Jelaskan ! *

Jawaban Anda

Selain bengkel shalat dapat membantu memperbaiki dan meningkatkan kualitas ibadah kita, perubahan apa saja yang dapat anda rasakan dari adanya program bengkel shalat terhadap karakter (kepribadian) anda ? Jelaskan! *

Jawaban Anda

Apa kelebihan dan kekurangan yang anda rasakan dengan adanya program bengkel shalat ? *

Jawaban Anda

Apakah program bengkel shalat dapat membawa perubahan terhadap tingkah laku anda (misal, kedisiplinan, kejujuran dll) ? Berikan contoh nya ! *

Jawaban Anda

apa yang anda harapkan kedepannya dari penerapan program kegiatan bengkel shalat ini ?

Google Form untuk wawancara dengan siswa



Wawancara dengan Ustadz Ibrahim selaku kepala Sekolah MAN Bondowoso



Wawancara dengan Ustadzah Nurul selaku guru pembimbing bengkel shalat



Wawancara dengan Ustadzah Najmil selaku guru pembimbing bengkel shalat



Wawancara dengan Ustadz Ruslani selaku humas sekaligus mantan ketua PGA



Wawancara dengan ustadz Zainullah selaku Koordinator bengkel shalat



Kegiatan mengaji bersama sebelum memulai pembelajaran



Siswa bersalaman dengan guru



Kegiatan Bengkel Shalat Putri



Kegiatan Bengkel shalat Putra



Kegiatan Shalat Berjamaah



Siswa ketika sudah selesai melaksanakan kegiatan shalat berjamaah



Mitra dan tahsinushshalat sebagai buku pegangan siswa



Kegiatan bersalaman dipagi hari



Sebelum kegiatan bengkel shalat berlangsung



Musholla Ar-Raudho



Tempat wudhu

BIODATA MAHASISWA



Nama : Faiqatuz Zuhriyah

Tempat Tanggal Lahir : Muara Bulian, 10 Februari 1998

Alamat : Ds. Kupang RT 01/RW 05 kec. Pakem kab. Bondowoso

NO. Telepon : 081413288197

E-mail : zuhriyahfaiqatuz@gmail.com

Riwayat Pendidikan : 1. SDN 1 Kupang Pakem (2004-2010)
2. SMPN 2 Ardisaeng Pakem (2010-2013)
3. MAN Bondowoso (2013-2016)
4. UIN Maliki Malang (2016-2020)

Malang, 12 November 2020

Mahasiswa

Faiqatuz Zuhriyah

